Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V

Penulis
Sulan
Suyoto

Penelaah
Partono Nyanasuryanadi
Sapardi

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Caliadi
E. Oos M. Anwas
Paniran
Yanuar Adi Sutrasno
Futri Fuji Wijayanti

Penyunting
Christina Tulalessy

Ilustrator dan Penata Letak (Desainer)
Cindyawan

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-488-6 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-587-6 (jil.5)

Isi buku ini menggunakan huruf Baar Metanoia, 14pt. Baar Metanoia ©2002 <lutz@antropos.org> Lutz Baar, Sweden

x, 230 hlm.: 21x29,7 cm.

Kata Pengantar

fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 60/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 136 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Rasa syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Tiratna, Para Buddha dan *Bodhisattva* yang penuh cinta dan kasih sayang atas limpahan berkah nan terluhur, sehingga buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat diselesaikan dengan baik.

Buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini disusun sebagai tindaklanjut atas penyesuaian Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Beberapa kaidah yang disesuaikan adalah Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang terdiri atas tiga elemen yaitu Sejarah, Ritual, dan Etika. Selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara adalah menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global, melalui upaya memajukan dan melestarikan kebudayaan memperkuat moderasi beragama, dengan menyelami empat pengembangan holistik sebagai entitas Pendidikan Agama Buddha mencakup pengembangan fisik *(kaya-bhāvanā)*, pengembangan moral dan sosial *(sīla-bhāvanā)*, pengembangan mental *(citta -bhāvanā)*, serta pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan *(paññā -bhāvanā)*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para penyusun buku yang telah menyumbangkan waktu, tenaga dan pemikiran sehingga dapat tersusun buku mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini. Semoga dengan buku ini dapat mendukung meningkatkan kompetensi lulusan semua satuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jakarta, Juni 2021
Dirjen Bimas Buddha
Kementerian Agama
Republik Indonesia

Caliadi, S.H., M.H.

PRAKATA

Sukhi hontu, Namo Buddhaya.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Triratna, penulis telah menyelesaikan Buku Siswa edisi perdana dengan judul "Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti" untuk Sekolah Dasar (SD) Kelas V.

Tujuan dari Buku Siswa ini adalah untuk panduan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas V. Melalui buku ini, peserta didik diharapkan dapat memahami secara utuh dan menyeluruh melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Sasaran utama dari buku ini ialah para peserta didik beragama Buddha kelas V yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di sekolah, baik negeri maupun swasta.

Buku Siswa ini terdiri atas 6 bab, 34 pembelajaran. Bab I terdapat 7 pembelajaran, Bab II terdapat 4 pembelajaran, Bab III terdapat 7 pembelajaran, Bab IV terdapat 6 pembelajaran, Bab V terdapat 5 pembelajaran, dan Bab VI terdapat 5 pembelajaran.

Buku Siswa ini sangat unik dan memiliki berbagai keunggulan. Pembelajaran dikemas berbasis aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Setiap pembelajaran disajikan teori, konsep, dan aktivitas peserta didik yang merupakan satu kesatuan dari materi pembelajaran. Aktivitas yang disajikan meliputi: (1) Duduk Hening, (2) Siap-Siap Belajar, (3) Membaca, (4) Menyimak, (5) Mengamati, (6) Menyanyi, (7) Mencoba, (8) Berpikir Kritis, (9) Pesan Kitab Suci, (10) Sikapku, dan (11) Berlatih.

Proses pembelajaran melalui tahap mengetahui dan mengingat (*pariyatti*), melaksanakan (*patipatti*), dan mencapai hasil (*pativedha*). "Belajar akan meningkatkan pengetahuan, pengetahuan akan meningkatkan kebijaksanaan, kebijaksanaan akan mengetahui tujuan, mengetahui tujuan akan membawa kebahagiaan." (*Theragatha*: 141). "Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang demikian itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperolah manfaat kehidupan suci." (*Dhp.19*).

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada para peserta didik. Semoga buku ini bermanfaat. Semoga semua makhluk berbahagia. Sadhu sadhu sadhu.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V

Penulis :
Sulan
Suyoto

ISBN: 978-602-244-587-6 (jil.5)

BAB 1
RAGAM BUDAYA DAN TOKOH TELADAN

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan ragam budaya dan tokoh teladan pendiri bangsa serta tokoh teladan agama Buddha.

Gambar 1.1 Budaya Benda dan Nonbenda

Apa saja ragam budaya yang kalian ketahui?

Aneka Ragam Budayaku

Namo Buddhaya.

Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar aneka ragam budaya.
Semoga saya dapat menerima dan menghargai budaya orang lain.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Siap-Siap Belajar

Anak-anak, tahukah kalian bahwa bangsa Indonesia kaya dengan budaya? Aneka ragam budaya apa saja yang ada di Indonesia? Berapa banyak ragam budaya di Indonesia? Dari mana budaya berasal? Budaya apa yang ada di tempat tinggal kalian? Apa budaya kalian? Apa budaya teman kalian? Mengapa budaya kalian, teman kalian, dan mereka beraneka ragam?

A. Budaya Benda

Budaya adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Bentuk budaya ada dua, yaitu bentuk budaya benda dan bentuk budaya nonbenda.

Budaya benda merupakan hasil karya dalam bentuk benda nyata. Budaya benda dapat dilihat dengan mata dan dapat diraba dengan tangan. Contoh budaya benda dalam agama Buddha, yaitu: vihara, candi, pagoda, seni patung, relief, prasasti, lambang Majapahit, lampion, dan sebagainya.

Amati gambar berikut!
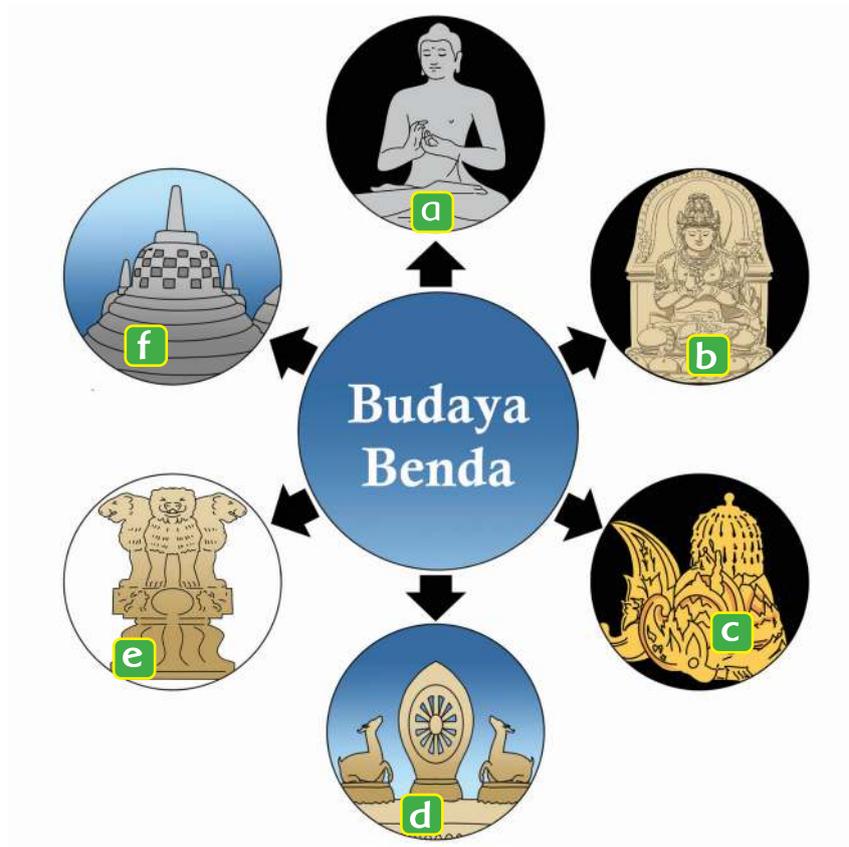
Gambar 1.2 Berbagai Bentuk Budaya Benda

Saya tahu, budaya benda seperti gambar di atas.

1. Gambar a: ....
   Gambar b: ....
   Gambar c : ....
   Gambar d: ....
   Gambar e: ....
   Gambar f : ....
2. Nilai-nilai yang saya dapat dari peristiwa pada gambar di atas:

   ....

   ....

Ayo, Mengamati

Berikut beberapa peninggalan sejarah agama Buddha. Benda-benda ini erat kaitannya dengan agama Buddha. Ayo, amatilah peninggalan sejarah tersebut. Di manakah kalian dapat menemukan benda-benda seperti ini?

No.	Benda Budaya Buddhis	Peninggalan
1.	**Gambar 1.3** Arca Emas Pendharmaan Raja Era Kerajaan Mataram Kuno Abad ke-9.	Arca Emas, peninggalan Kerajaan Mataram Kuno dikenal juga dengan nama Kerajaan Mataram I Wangsa Syailendra. Kerajaan ini berdiri pada sekitar abad VIII, yaitu kurang lebih tahun 775 sampai dengan tahun 850 di daerah Bagelan dan Yogyakarta. Raja-raja yang berkuasa waktu itu ialah Wangsa Syailendra yang beragama Buddha.
2.	**Gambar 1.4** Prasasti Talang Tuwo dan Prasasti Kedukan Bukit Sumber: https://buddhazine.com & https://cdn-2.tstatic.net	Sumber Kerajaan Sriwijaya berupa prasasti dan Berita Cina. Ada dua sumber yang berupa prasasti, yaitu berasal dari dalam negeri dan dari luar negeri. Prasasti yang berasal dari dalam negeri antara lain: Prasasti Talang Tuwo (684 M dan Prasasti Kedukan Bukit (683 M).
3.	**Gambar 1.5** Arca Buddha	Arca Buddha dalam Langgam Amarawati setinggi 2,77 meter, ditemukan di situs Bukit Siguntang, Palembang. Arca ini berasal dari abad ke-7 sampai ke-8 Masehi.

4.	 **Gambar 1.6** Arca Maitreya	Arca Maitreya dari Komering, Sumatra Selatan, seni Sriwijaya sekitar abad ke-9 M.
5.	 **Gambar 1.7** Model Kapal Sriwijaya Sumber: http://id.wikipedia.org	Model kapal Sriwijaya tahun 800-an Masehi. Kapal ini juga terpahat pada relief Candi Borobudur.

Ayo, Berlatih

Bentuk budaya benda apa saja yang ada di lingkungan kalian tinggal? Temukan dan tuliskan pada kolom berikut!

No.	Bentuk Budaya Benda Agama Buddha di Sekitarku
1.	....
2.	....
3.	....
4.	....
5.	....

Ayo, Berlatih

Berikut gambar budaya benda agama Buddha dan bukan budaya benda agama Buddha. Ayo, berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!
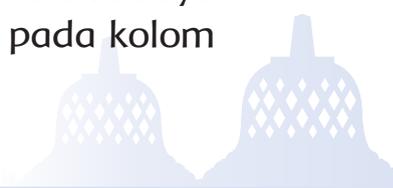
No.	Gambar Benda	Budaya Benda Agama Buddha	Bukan Budaya Benda Agama Buddha
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
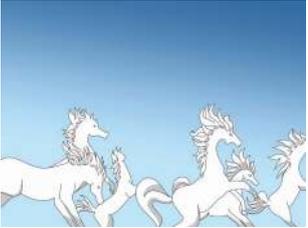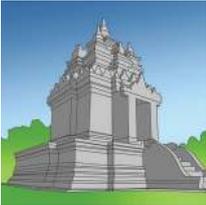
Ayo, Berlatih

1. Tuliskan benda-benda lainnya yang merupakan budaya benda agama Buddha!
2. Jawablah lima pertanyaan berikut!
   a. Apakah budaya benda kalian sama atau berbeda dengan budaya benda teman kalian?
   b. Bagaimana sikap kalian jika budaya kalian berbeda dengan budaya teman?
   c. Apa yang kalian lakukan jika budaya kalian berbeda dengan budaya teman?
   d. Nilai-nilai apa yang dapat kalian teladan dari belajar budaya benda?
   e. Pesan apa yang kalian dapat setelah belajar budaya benda?

Pesan Kitab Suci

Bagaikan kumpulan bunga-bunga dapat dirangkai banyak karangan bunga. Demikian pula, dalam satu kelahiran, seorang manusia dapat melakukan banyak perbuatan baik.
(*Dhammapada. 53*)

Tuliskan pesan kitab suci tersebut!

....

....

....

B. Budaya Nonbenda

Tahukah kalian, apa yang dimaksud budaya nonbenda? Budaya nonbenda ialah hasil karya yang abstrak dan tak dapat dipegang. Budaya nonbenda tidak dapat dibuktikan dengan hasil antargenerasi. Contoh budaya nonbenda, yaitu tari, bahasa, puisi, pantun, lagu, cerita rakyat, dongeng, upacara adat, dan sebagainya.

Ayo, Mengamati

Perhatikan gambar budaya nonbenda berikut!

Sumber: https://akcdn.detik.net.id

Sumber:https://ijir.iain-tulungagung.ac.id (Ravika Alvin Puspitasari)

Sumber: http://www.tzuchi.or.id

Sumber: https://awsimages.detik.net.id

Aku tahu, budaya nonbenda seperti gambar di atas.

1. Gambar a: ....
   Gambar b: ....
   Gambar c : ....
   Gambar d: ....
2. Nilai-nilai yang aku dapat dari peristiwa pada gambar di atas:
   ....
   ....

Ayo, Menyimak

Simaklah lirik lagu Gending Sriwijaya yang akan dibacakan oleh guru kalian!

Lirik Gending Sriwijaya

Di kala kumerindukan keluhuran dulu kala
Kutembangkan nyanyian lagu Gending Sriwijaya
Dalam seni kunikmati lagi zaman bahagia
Kuciptakan kembali dari kandungan Sang Maha Kala

Sriwijaya dengan Asrama Agung Sang Maha Guru
Tutur sabda Dharmapala Sakya Kirti Dharma Kirti
Berkumandang dari puncaknya Siguntang Maha Meru
Menaburkan tuntunan suci Gautama Buddha sakti

Borobudur candi pusaka di zaman Sriwijaya
Saksi luhur berdiri teguh kokoh sepanjang masa
Memahsyurkan Indonesia di daratan se-Asia
Melambangkan keagungan sejarah Nusa dan Bangsa
Taman Sari berjenjangkan emas perlak Sri Kesitra

Dengan kalam pualam bagai di Sorga Indralaya
Taman puji keturunan Maharaja Syailendra
Mendengarkan iramanya lagu Gending Sriwijaya

Link youtbe lagu Gending Sriwijaya:
Karaoke: https://www.youtube.com/watch?v=hkEzRq64MKA
Video: https://www.youtube.com/watch?v=5cfPRuszyOQ

Tuliskan pesan dari lagu Gending Sriwijaya!

....

....

....

Setelah kalian memahami lirik Gending Sriwijaya, ayo, kita nyanyikan lagu tersebut. Lagu ini merupakan lagu daerah bernuasa Buddhis.

Carilah budaya nonbenda yang ada di lingkungan kalian tinggal. Temukan dan tuliskan budaya nonbenda pada pohon budaya berikut.
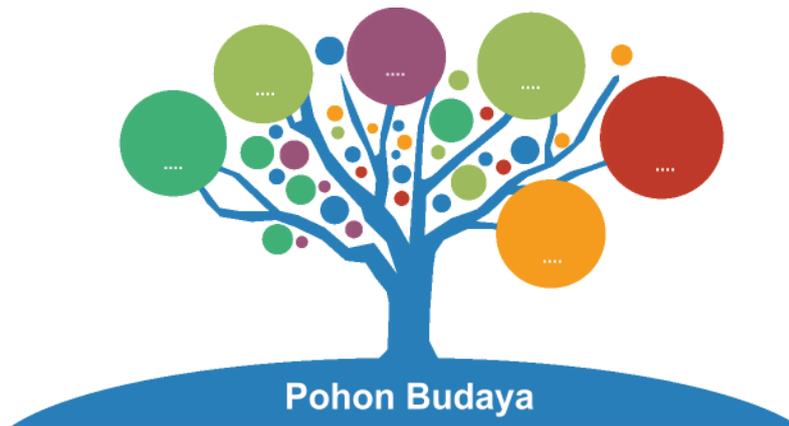
Gambar 1.8 Budaya Nonbenda

Berilah tanda centang (√) pada bintang tentang budaya yang ada di daerah kalian!

Ayo, Bernyanyi

1. Nyanyikan salah satu lagu daerah asal kalian!
2. Nyanyikan salah satu lagu Buddhis yang kalian sukai!

Refleksi

1. Budaya apa yang membedakan kalian dan teman-teman kalian?
2. Ayo, hormati teman walau berbeda budaya satu sama lainnya!

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Mintalah bantuan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut materi di atas. Tanyakan kepada guru Sekolah Minggu terkait Gending Sriwijaya.

Masalah Keragaman Budaya

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar masalah keragaman budaya.
Semoga saya dapat mengatasi masalah dalam belajar di sekolah.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Siap-Siap Belajar

Anak-anak, tahukah kalian bahwa keragaman budaya di Indonesia juga menimbulkan permasalahan di kalangan masyarakat? Masalah apa saja yang terjadi terkait keragaman budaya kalian? Dari mana sumber permasalahan itu? Bagaimana cara mengatasi permasalahan keragaman budaya itu? Siapa yang terlibat dalam mengatasi masalah tersebut? Bagaimana aksi kalian terhadap keragaman budaya? Nilai-nilai apa yang kalian dapat dari permasalahan keragaman budaya?

A. Masalah Keragaman Budaya

Ayo, Membaca

Di berbagai wilayah Indonesia, terjadi masalah budaya. Nilai-nilai budaya lokal ditolak bahkan diserang oleh sekelompok orang yang tidak setuju. Padahal, budaya itu sudah ada sejak nenek moyang kita. Budaya kearifan lokal juga terancam terpinggirkan.

Pada era digital ini, kebudayaan asing makin menggerus kearifan lokal. Padahal, pada dasarnya, kearifan lokal bangsa Indonesia terbukti memberikan sumbangsih terhadap pelestarian lingkungan. Falsafah budaya lokal di beberapa daerah Indonesia masih dilestarikan. Hal ini dipandang sebagai pemersatu bangsa. Banyak falsafah kearifan lokal yang mendukung lingkungan hidup, antara lain sebagai berikut.

Ayo, Menyimak

Simaklah tabel berikut!

Tabel 1.1 Falsafah Budaya Lokal

No.	Falsafah Budaya	Artinya	Asal Daerah
1.	Hamemayu Hayuning Bawana	Membuat Dunia Menjadi Damai	Jawa
2.	Tri Hita Karana	Tiga Hubungan Manusia dan Dunia	Bali

3.	Alam Takambang Jadi Guru	Alam Dijadikan Guru	Sumatra Barat
4.	Nyabuk Gunung	Melestarikan Alam Mencegah Erosi	Jawa Barat

Ayo, Berlatih

Tuliskan aksi untuk mewujudkan falsafah budaya lokal di atas!

Ayo, Menyimak

Perhatikan upacara adat yang terdapat pada Tabel 1.2!

Tabel 1.2 Berbagai Upacara Adat di Indonesia

No.	Upaca Adat	Masalah
1.	Sumber: https://i2.wp.com/serayunews.com (Cilacap)	Sedekah Laut, ditolak oleh sekelompok orang karena dianggap tidak sesuai dengan budaya mereka.
2.	Sumber: https://regional.kompas.com Kontributor Jombang, Moh. Syafií (2019)	Sedekah Bumi, ditolak oleh sekelompok orang karena dianggap tidak sesuai dengan budaya mereka.
3.	Sumber: https://liputan6.com cahyu cantika amiranti (2017)	Tari Gandrung Sewu, ditolak oleh sekelompok orang karena dianggap tidak sesuai dengan budaya mereka.

Mengapa upacara adat di atas dianggap bermasalah oleh sebagian orang? Beberapa contoh budaya nonbenda di atas sering dipermasalahkan oleh sekelompok orang yang tidak sepaham. Mereka menganggap bahwa upacara Sedekah Laut, Sedekah Bumi, tari Gandrung Sewu merupakan kegiatan yang salah.

Pesan Kitab Suci

"....Jika mengetahui hal-hal ini buruk yang salah
dan dicela oleh para bijaksana,
jika dilakukan, menimbulkan keburukan dan kerugian,
maka pantas untuk ditinggalkan."
(*Kalama Sutta*).

Sebagian orang tidak mengetahui bahwa dalam pertengkaran,
mereka akan binasa, tetapi mereka yang dapat menyadari
kebenaran ini akan segera mengakhiri semua pertengkaran.
(*Dammapada, 6*).

Tuliskan pesan kutipan kedua ayat di atas!

....

....

....

Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hingga tahun 2017 telah mengelola 594 karya budaya nonbenda yang terdaftar sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia.

B. Aksiku Menyelesaikan Masalah

Banyak budaya di suatu daerah tidak diterima oleh beberapa golongan yang tidak sepaham. Ayo, cari informasi dan bertanya budaya nonbenda apa saja yang sering dipermasalahkan! Tuliskan temuan kalian dan cara menyelesaikannya!

Ayo, Berlatih

No.	Temuan Masalah	Cara Menyelesaikan Masalah
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Sikapku

Contoh Jurnal Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				

Ayo, Berlatih

Lingkari huruf B jika pernyataan benar dan S jika pernyataan salah.

1.	B - S	Budaya sering terlambat masuk sekolah merupakan pelanggaran tata tertib sekolah.
2.	B - S	Teman yang berbeda budaya perlu diejek.
3.	B - S	Budaya menyontek sering terjadi pada saat ulangan.
4.	B - S	Sedekah Bumi merupakan budaya lokal yang harus dilestarikan.
5.	B - S	Falsafah budaya bangsa merupakan budaya lokal yang mempersatukan masyarakat.

Refleksi

1. Adakah sesuatu yang belum kalian pahami dalam pembelajaran hari ini?
2. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Mintalah bantuan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut dari berbagai sumber terkait tumpengan, sedekah laut, dan sedekah bumi.

Mengatasi Masalah Keragaman Budaya

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar mengatasi masalah keragam budaya.
Semoga saya dapat mengatasi masalahku sendiri.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Anak-anak, pernahkah kalian mengalami masalah kesulitan belajar? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut? Pernahkah Buddha menghadapi masalah? Bagaimanakah cara Buddha menyelesaikan

masalah? Nah, untuk menjawab pertanyaan tersebut, ayo, bacalah materi berikut.

A. Menyelesaikan Masalah Budaya

Kita telah belajar bahwa budaya benda maupun budaya nonbenda di masyarakat ada yang dipermasalahkan sekelompok orang. Keragaman budaya tersebut menjadi masalah karena perbedaan pandangan di antara mereka.

Dalam mengatasi berbagai masalah keragaman budaya, pemerintah telah berupaya melalui kebijakan pengembangan budaya. Kebijakan tersebut antara lain:

a. mengembangkan modal untuk melestarikan budaya bangsa,
b. menggali nilai-nilai kearifan lokal,
c. kerja sama untuk mengelola kekayaan budaya,
d. perwujudan masyarakat mencintai budaya sendiri.

Pemerintah juga mengelola keragaman budaya dan menciptakan keserasian sosial dan budaya di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan langkah-langkah:

a. pengembangan galeri nasional;
b. pengembangan nilai budaya, seni, dan film;
c. pelestarian nilai-nilai adat dan tradisi;
d. pemanfaatan naskah kuno Nusantara;
e. pengembangan nilai sejarah;
f. pelestarian fisik dan kandungan naskah kuno.

B. Cara Buddha Mengatasi Masalah

Dalam Empat Kebenaran Mulia (*Cattari Ariya Saccani*), Buddha mengajarkan cara mengatasi masalah. Hidup ada masalah, masalah ada sebabnya, masalah dapat diatasi, dan ada cara mengatasi masalah. Berikut ajaran tentang masalah menurut Empat Kebenaran Mulia.

a. Masalah adalah keragaman budaya.
b. Sebab masalah adalah ketidaksesuaian dengan paham lain.
c. Masalah yang teratasi akan menimbulkan kerukunan dan kebahagiaan.
d. Cara mengatasi masalah dengan menggunakan prinsip Jalan Tengah (tidak ekstrem), yaitu musyawarah untuk mufakat. Moralitas yang baik adalah modalnya. Tanpa cekcok, benturan fisik, serta penghidupan benar adalah cara tepat untuk mengatasi perbedaan.

Moralitas yang baik akan membuat ketenangan. Dengan adanya ketenangan, terbentuk kebijaksanaan untuk mengambil keputusan. Keputusan yang diambil dengan ketenangan akan dapat menyelesaikan masalah dengan tepat. Nah, belajar dari Ajaran Buddha tentang cara mengatasi masalah, kalian hendaknya dapat mengatasi masalah sendiri jika mengalami kesulitan belajar.

Ayo, Mencoba

Ayo, jangan menyerah! Selesaikan masalah dengan menuangkan ide dan gagasan kalian pada bagan MASALAH-SOLUSI berikut!

Masalah
Siapa?
Apa?
Mengapa?

↓

Solusi			
Alternatif Solusi		**Hasil**	
1.		1.	
2.		2.	
3.		3.	

↓

Hasil Akhir

Sikapku

Berilah tanda centang (√) sesuai sikap kalian pada pernyataan sikap berikut!

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya mencintai benda-benda bersejarah.		
2.	Saat berkunjung ke museum, saya bangga dapat melihat benda-benda warisan leluhur.		
3.	Saya menghargai perbedaan budaya satu dengan budaya lainnya.		
4.	Jika ada perbedaan pendapat di kelas, saya membicarakan dengan baik.		
5.	Saya menghargai upacara adat setiap daerah.		
6.	Saya menyukai benda-benda seni budaya warisan leluhur.		
7.	Saya tidak menganggap keramat terhadap benda-benda warisan budaya.		
8.	Saya menghargai karya teman.		

Ayo, Berlatih

Tuliskan jawaban kalian tentang cara mengatasi masalah di sekolah dan di rumah ke dalam format yang tersedia.

No.	Masalah	Cara Mengatasi
1.	Kesulitan belajar di sekolah	
2.	Kesulitan belajar di rumah	

Refleksi

1. Adakah sesuatu yang belum kalian pahami dalam pembelajaran hari ini?
2. Hal-hal baru apa yang kalian temukan setelah belajar hari ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Silakan bekerja sama dengan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut dari berbagai sumber terkait budaya lokal di daerah kalian.

Peran Pendiri Bangsa dan Keragaman Budaya

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar peran tokoh pendiri bangsa dan keragaman budaya.
Semoga saya dapat meneladan tokoh pendiri bangsa dalam menerima keragaman.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Siap-Siap Belajar

Anak-anak, tahukah kalian bahwa bangsa Indonesia tidak terlepas dari para tokoh pendirinya? Siapa saja tokoh pendiri bangsa? Apa saja peran para tokoh pendiri bangsa dalam keragaman

budaya? Apa saja yang dilakukan oleh tokoh pendiri bangsa dalam mempertahankan NKRI? Apa yang kalian teladan dari para tokoh pendiri bangsa? Nilai-nilai apa saja yang kalian dapatkan setelah kalian belajar pada pembelajaran ini?

A. Tokoh Pendiri Bangsa

Ayo, Membaca

Anak-anak, sebelum materi ini dibahas lebih lanjut, ayo, kita kenali tokoh pendiri bangsa atau Bapak Bangsa. Bapak Bangsa sering disebut *The Founding Fathers*. Sebutan itu berlaku untuk 68 orang tokoh Indonesia. Mereka sangat berjasa karena telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Bapak Bangsa dianggap sebagai manusia yang unggul dan hebat. Unggul dan hebat dalam pemikiran, visi, dan kepandaiannya. Berdasarkan ideologi, visi, dan perjalanan sejarahnya, ada ahli yang mengelompokkan mereka menjadi empat tokoh. Keempat tokoh itu adalah Soekarno, Mohammad Hatta, Soepomo, dan Mohammad Yamin.

Tabel 1.3 Para Tokoh Pendiri Bangsa

Gambar Tokoh Pendiri Bangsa	Keterangan
Sumber: https://bit.ly/3olUmlF	• **Soekarno**, dijuluki sebagai Proklamator bersama Hatta. • Tokoh ideologi dan ahli pidato yang dapat menggelorakan semangat rakyat. • Presiden Pertama RI.

Sumber: https://bit.ly/3oQUYpz	• **Mohammad Hatta**, dijuluki Proklamator mendampingi Soekarno. • Seorang ideolog, demokrat, pemikir, dan ahli ekonomi. • Hatta juga dijuluki sebagai "Bapak Koperasi Indonesia" dan pencetus politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif.
Sumber: https://bit.ly/2Wa1FGE	• **Soepomo**, berperan cukup besar dalam penyusunan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 45) bersama Mohammad Yamin dan Soekarno. • Seorang ahli hukum dan penganut paham negara kesatuan dalam pembentukan awal negara Indonesia.
Sunber: https://bit.ly/3mbyz4k	• **Mohammad Yamin**, berperan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. • Menjadi anggota BPUPKI dan Panitia Sembilan yang merumuskan Pancasila dan merancang UUD 1945.

Ayo, Berlatih

Berdasarkan Tabel 1.2, tindakan apa yang kalian lakukan untuk mencintai dan menjaga NKRI serta nilai-nilai apa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

- ....
- ....
- ....

Ayo, Membaca

B. Peran Tokoh Pendiri Bangsa

Para tokoh pendiri bangsa sangat berperan dan telah mewariskan Empat Pilar Kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan

Bhinneka Tunggal Ika. Empat Pilar Kebangsaan tersebut telah menjadi kesepakatan bersama untuk mengikat keutuhan bangsa dari ancaman kehancuran dan perpecahan.

Para tokoh berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan, agama, daerah, dan suku. Namun, mereka telah memberikan teladan yang baik sehingga dapat bersatu padu dalam mempertahankan NKRI. Demi keutuhan NKRI, para tokoh tersebut melakukan upaya antara lain: (a) mencintai tanah air Indonesia; (b) menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia; dan (c) membina persatuan dan kesatuan. Perhatikan bagan di bawah ini.
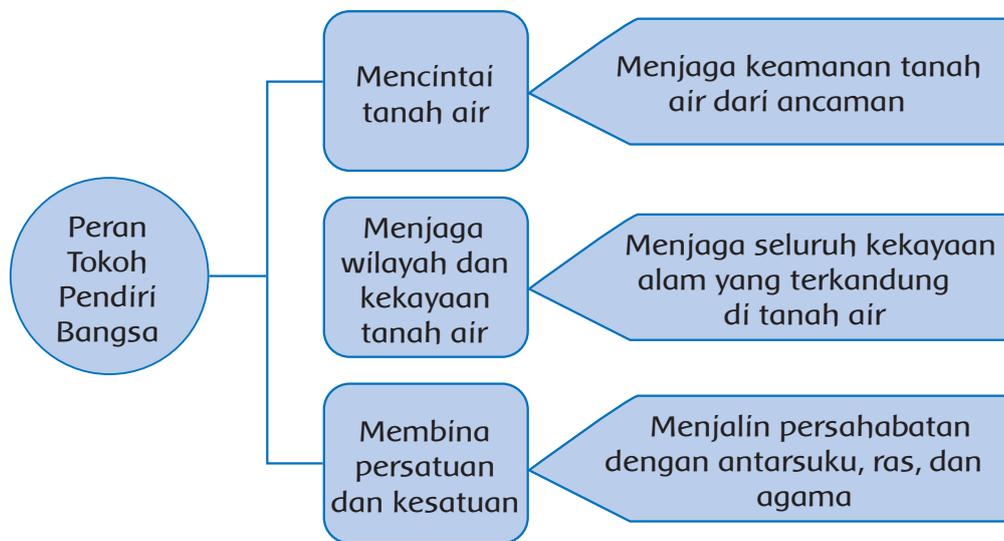
Gambar 1.9 Peran Tokoh Pendiri Bangsa

Ayo, Berlatih

Tuliskan aksi kalian dalam kehidupan sehari-hari dalam hal berikut.

No.	Uraian	Aksiku
1.	Mencintai tanah air Indonesia.	....
2.	Menjaga kekayaan tanah air Indonesia.	....
3.	Membina persatuan dan kesatuan.	....

Sikapku

Ayo, tunjukkan sikap kalian mencintai keragaman. Berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Bangga dengan tokoh teladan pendiri bangsa.		
2.	Meneladan tokoh pendiri bangsa dengan gigih belajar.		
3.	Bangga terhadap tokoh pendiri bangsa. Walaupun beda suku dan agama, tetapi dapat bersepakat dalam mengikat keutuhan bangsa.		
4.	Mencintai tanah air dengan rajin belajar.		
5.	Membina persatuan di sekolah walaupun berbeda agama dan suku dengan temanku.		

Ayo, Berlatih

Bagaimana sikap kalian dalam menjaga persatuan dan kesatuan di sekolah jika ada pemilihan ketua Kelas V yang berbeda suku dan agama?

Refleksi

1. Adakah sesuatu yang belum kalian pahami dalam pembelajaran hari ini?
2. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Mintalah bantuan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut dari berbagai sumber terkait tokoh pendiri bangsa.

Meneladan Tokoh Pendiri Agama Buddha

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar meneladani tokoh pendiri agama Buddha.
Semoga saya dapat berperilaku meneladan para pendiri agama Buddha dalam menerima keragaman budaya.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Siap-Siap Belajar

Anak-anak, pada Pembelajaran 5 ini, dibahas materi Meneladan Tokoh Pendiri agama Buddha yang terurai ke dalam dua bagian, yakni Tokoh Teladan Agama Buddha dan Diriku Menjadi Teladan. Dalam rangka memperdalam materi dan rasa ingin tahu yang mendalam, ayo, bacalah materi berikut.

A. Tokoh Teladan Agama Buddha

Tahukah kalian tokoh pendiri agama Buddha? Siapa saja mereka dan bagaimana perannya dalam perkembangan agama Buddha? Apa saja yang dapat kalian teladan dari mereka?

Ayo, Membaca

Anak-anak, kalian akan mempelajari tokoh pendiri agama Buddha. Para tokoh pendiri agama Buddha mengawali kebangkitan kembali agama Buddha di Indonesia. Mereka sangat berjasa dalam kebangkitan kembali dan perkembangan agama Buddha di Indonesia. Mereka layak dijadikan teladan umat Buddha Indonesia.

Tanpa adanya tokoh-tokoh itu, agama Buddha di Indonesia tidak akan bangkit kembali setelah penjajahan. Siapakah tokoh-tokoh dimaksud? Mari, kita simak dan pelajari lebih lanjut pada uraian di bawah ini.

Aku Tahu

Kwee Tek Hoay. Tokoh Tionghoa penganut Buddha Tridharma. Menerbitkan majalah agama Buddha dengan nama *Moestika Dharma* pada tahun 1932-1934 dan majalah bulanan *Sam Kauw Gwat Po* pada 1934-1947.

Gambar a: Kwee Tek Haoy. Sumber: https://bit.ly/3qPrwC1

Bhikkhu Narada Mahathera. Bhikkhu dari Sri Lanka yang berkunjung ke Indonesia pertama kalinya pada tahun 1934. Kunjungan pertama setelah 500 tahun agama Buddha tenggelam karena penjajahan.

Gambar b: Bhikkhu Narada Mahathera.
Sumber: https://yahoo.it/2KfOFNg

Bhikkhu Ashin Jinarakkhita. Bhikkhu pertama Indonesia pada tahun 1954. Mendirikan Persaudaraan Upasaka-Upasika Indonesia (PUUI). Berkembang menjadi MUABI, dan sekarang menjadi Majelis Buddhayana Indonesia (MBI).

Gambar c: Bhikkhu Ashin Jinarakkhita.
Sumber: https://yhoo.it/3md5wgW

Bhikkhu Girirakkhito. Tahun 1962, menjadi Samanera dan 15 November 1966 beliau ditahbiskan menjadi bhikkhu dengan nama Girirakkhito di Bangkok Thailand. Lagu-lagu Buddhis karangannya antara lain Malam Suci Waisak, Pekik Kemenangan, Anatta, Anicca, dan Dukkha.

Gambar d: Bhikkhu Girirakkhito.
Sumber: https://yhoo.it/2KOOW6J

Gambar 1.10 Tokoh Teladan Agama Buddha

Tekadku:

1. Sebagai pelajar Buddhis, aku bertekad meneladan para tokoh pejuang Dharma.
2. Sebagai pelajar Buddhis, aku bertekad akan meneruskan perjuangan mereka.
3. Sebagai pelajar Buddhis yang militan, aku bertekad menjadi pemimpin andal dalam meneruskan jejak para pejuang Dharma.

Ayo, Berlatih

Dari keempat tokoh dalam perkembangan agama Buddha di Indonesia, sikap keteladanan apa yang kalian ambil dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

No.	Tokoh Teladan	Sikap yang Diteladani
1.	Kwee Tek Hoay	....
2.	Bhikkhu Narada	....
3.	Bhikkhu Ashin Jinarakhita	....
4.	Bhikkhu Girirakkhito	....

Ayo, Berlatih

Ayo, cari tokoh yang kalian teladan di rumah, sekolah, dan vihara!

No.	Teladan di	Nama Tokoh Teladan	Sikap yang Diteladani
1.	Rumah	1. .... 2.	....

2.	Sekolah	1. .... 2.	....
3.	Vihara	1. .... 2.	....

B. Diriku Menjadi Teladan

Ayo, Membaca

Wirya dan Rani anak kelas V. Keduanya anak yang baik. Wirya adalah ketua kelas V, Rani adalah bendahara kelas. Mereka sangat dicintai teman-temannya. Mereka memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri. Mereka berdua patut dijadikan teladan oleh teman-temannya di mana pun mereka berada. Berikut adalah sikap Wirya dan Rani yang patut diteladan.
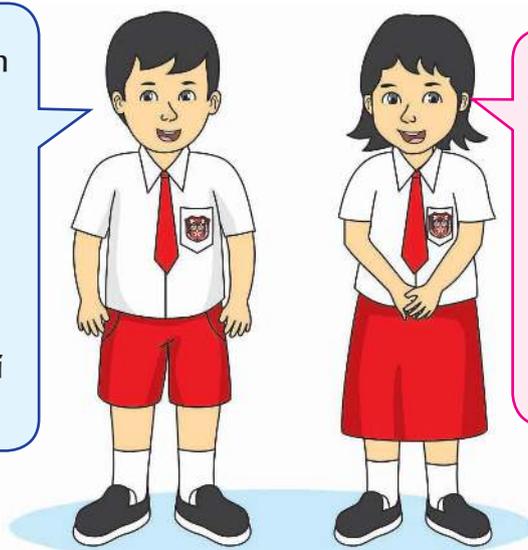
Gambar 1.11 Sikap Baik Wirya dan Rani

Ayo, Berlatih

Buatlah potret diri. Tuliskan sikap baik yang kalian miliki! Kalian dapat menggambar diri sendiri dan menuliskan sikap-sikap baik kalian sebanyak mungkin.

Halo, namaku: ....
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

Gambar 1.12 Potret Diri Peserta Didik

Hai aku ....
....
....
....
....
....
....

Gambar 1.13 Potret Diri Peserta Didik

Potret Diri

Tuliskan sebanyak mungkin sikap baik dan buruk yang pernah kalian lakukan. Tuliskan pada kertas HVS. Satu lembar kertas untuk sikap baik dan satu lembar lagi sikap buruk. Setelah itu, kertas yang bertuliskan sikap baik ditempel di dada dan kertas yang bertuliskan sikap buruk ditempel di punggung.
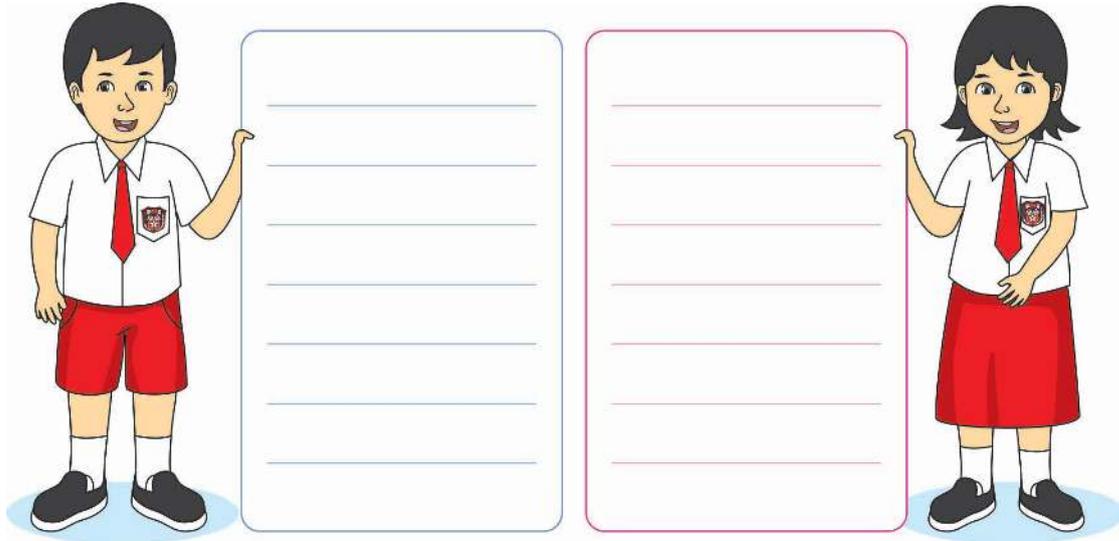
Gambar 1.14 Potret Diri Peserta Didik

Sikapku

Ayo, tunjukkan sikap kalian mencintai keragaman. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tepat.

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya bangga dengan tokoh teladan agama Buddha.		
2.	Saya meneladan tokoh agama Buddha dengan gigih belajar.		
3.	Ayah dan ibu adalah teladan saya di rumah.		
4.	Guru adalah teladan saya di sekolah.		
5.	Saya menjadi teladan teman-teman di sekolah.		
6.	Saya menjadi teladan adik-adik saya di rumah.		

Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang empat tokoh teladan agama Buddha di Indonesia?
2. Tuliskan tokoh teladan agama Buddha pada saat ini yang kalian kagumi. Berikan alasannya!

Refleksi

1. Apa yang menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh dalam pembelajaran hari ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Lakukan kerja sama bersama ayah dan ibu terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut dan tanyakan kepada guru Sekolah Minggu Buddha tentang lagu-lagu Buddhis yang dikarang oleh Bhikkhu Girirakhhito.

Buddha dan Keragaman Budaya

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar Buddha dan keragaman budaya.
Semoga saya dapat meneladan Buddha dalam menerima keragaman budaya.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo Siap-Siap Belajar

Anak-anak, Pembelajaran 6 ini membahas capaian pembelajaran dengan tema Buddha dan Keragaman Budaya. Pembelajaran ini menguraikan Toleransi Buddha dan Toleransi Raja Asoka. Bagaimana toleransi yang diajarkan Buddha dan Raja Asoka? Mari, kita membaca dan mencermati uraian berikut dimulai dari "Ayo, Membaca".

A. Toleransi Buddha

Ayo, Membaca

Tahukah kalian, apa peran Buddha dalam menghargai keragaman? Apa yang diajarkan Buddha dalam menghargai keragaman? Bukti apa yang menunjukkan bahwa Buddha menghargai keragaman? Adakah siswa Buddha yang meneladan jejak Buddha dalam menghargai perbedaan? Jika ada, apa bukti konkretnya?

Agama Buddha sangat menghargai kebebasan beragama seseorang untuk menentukan sikapnya sendiri. Keyakinan seseorang tidak dapat dipaksakan kepada orang lain. Hal terpenting ialah cara seseorang menjalankan ajaran agamanya sehingga dia merasa berbahagia.

Buddha mengajarkan ajaran-Nya tidak bertujuan untuk mencari pengikut. Buddha juga tidak membuat orang lain pindah agama atau menyalahkan ajaran yang dianut orang lain. Buddha menunjukkan cara membersihkan kekotoran batin dan meninggalkan keburukan. (*Dhammapada. III: 56-57*).

Buddha telah meletakkan fondasi yang amat kuat tentang keragaman. Buddha mencontohkan penanaman toleran beragama kepada Jenderal Upali. Upali beralih keyakinan lama dan memeluk keyakinan baru, yakni menjadi pengikut Buddha. Tetapi, Buddha meminta Upali mempertimbangkan keputusan tersebut. Sikap Buddha yang demikian membuat Upali menjadi makin kagum kepada Buddha. Orang lain justru sangat menginginkan dan akan mengumumkan ke seluruh negeri kalau seorang jenderal seperti dia menjadi pengikut Buddha (*Vinaya. I: 236-237*).

Setelah tiga kali Upali menyakinkan dirinya ingin menjadi pengikut Buddha, akhirnya, Buddha menyetujuinya dengan dua syarat. Setelah Upali menjadi pengikut Buddha, (1) wajib menghormati guru dan agamanya yang ditinggalkan dan (2) tidak boleh menjelekkan guru dan agama yang ditinggalkan. Dua syarat itulah yang diterapkan Buddha dan wajib dipatuhi oleh Upali. Dengan demikian, Buddha telah menanamkan fondasi kokoh kepada Upali tentang keragaman hidup beragama.

Ayo, Mengamati

Amati gambar berikut!

Gambar 1.15 Upali Menjadi Siswa Buddha

Berpikir Kritis

Ayo, lakukan literasi pembelajaran melalui cerita Jenderal Upali dengan menuliskan pada tabel literasi berikut!

Tabel: ADIK-SIMBA
(Apa, Di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana)

Siapa?	Topik atau Judul	Kapan? ....
Apa?		Di mana? ....
Mengapa?		Bagaimana? ....

B. Toleransi Raja Asoka

Maharaja Asoka menjalankan pemerintahannya berpedoman pada ajaran Buddha. Melalui Prasasti Asoka, dia menjaga toleransi dan kerukunan hidup beragama. Semua agama yang berkembang saat itu diperlakukan adil. Dalam mewujudkan kerukunan hidup beragama, Raja Asoka telah mencanangkan kerukunan hidup beragama yang terkenal dengan "Prasasti Batu Kalinga No. XXII Raja Asoka".

Aku tahu, isi Prasasti Batu Kalinga No. XXII (Prasasti Asoka).

Gambar 1.16 Prasasti Batu Kalinga

PRASASTI ASOKA

"Janganlah hanya menghormati agama sendiri dan mencela agama orang lain tanpa suatu dasar yang kuat. Sebaliknya, agama orang lain pun hendaknya dihormati atas dasar-dasar tertentu."

Ayo, berdiskusi! Bagaimana tanggapan kalian tentang isi Prasasti Batu Kalinga No. XXII (Prasasti Asoka)? Tuliskan pada lembar tersendiri.

Berkenaan dengan kerukunan, Buddha mengajarkan Enam Faktor yang Membawa Keharmonisan *(Saraniya Dhamma).* Keenam faktor tersebut sebagai berikut.

1. Cinta kasih dalam pikiran.
2. Cinta kasih dalam ucapan.
3. Cinta kasih dalam perbuatan.
4. Saling berbagi hasil pendapatan.
5. Menjalankan kehidupan bermoral.
6. Memiliki pengetahuan yang luhur.

Renungan

- Kerukunan umat beragama sangatlah dibutuhkan.
- Kerukunan dapat terjalin jika terdapat sikap saling menghormati, bekerja sama, dan tolong-menolong.
- Kerukunan juga merupakan kunci agar terciptanya suatu perdamaian.
- Sikap keberagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku keberagamaan.
- Sikap keberagamaan yang masih ada dalam diri manusia harus dikembangkan.
- Pasal 29 UUD 1945 menyatakan, "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu."
- *Kalama Sutta*, Buddha memberikan kebebasan penuh untuk memilih dan mengajarkan cara yang baik agar menerima suatu agama secara rasional.

Ayo, Berlatih

Ayo, buat peta konsep dengan topik "Peran Buddha dalam Keragaman Budaya". Buat Peta Konsep pada lembar tersendiri.

Sikapku

Ayo, tunjukkan sikap kalian mencintai keragaman. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tepat.

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya meneladani Buddha dalam menghargai keragaman.		
2.	Saya bangga dengan cara Buddha mengajarkan toleransi kepada Upali.		

3.	Saya bangga terhadap Buddha yang telah meletakkan fondasi kuat tentang keragaman.		
4.	Saya meneladani Buddha dalam toleransi beragama.		
5.	Saya menerima perbedaan agama teman.		
6.	Saya menghormati perbedaan agama teman.		

Ayo, Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Nilai-nilai apa yang dapat kalian teladan dari toleransi Buddha?
2. Keteladanan apa yang dapat kalian ambil dari Prasasti Raja Asoka?

Refleksi

1. Apa yang belum kalian pahami dalam pembelajaran hari ini?
2. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Mintalah bantuan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas dari guru.

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut dengan minta bantuan orang tua atau guru Sekolah Minggu Buddha terkait isi Prasasti Raja Asoka.

Agama Buddha dan Keragaman Budaya

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar agama Buddha dan keragaman budaya.
Semoga saya dapat mengaitkan agama Buddha dan keragaman budaya.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Siap-Siap Belajar

Tahukah kalian, bahwa Buddha adalah Guru Agung para dewa dan manusia? Tahukah kalian bahwa Buddha sangat menghargai keragaman? Bagaimana peran Buddha dalam menghargai keragaman? Bagaimana hubungan keragaman budaya bangsa dan keragaman budaya agama Buddha? Nilai-nilai apa yang telah diajarkan Buddha terkait keragaman budaya? Keteladanan apa yang kalian dapat dari Buddha terkait keragaman budaya?

A. Budaya Bangsa dan Budaya Agama Buddha

Ayo, Membaca

Anak-anak, masyarakat Indonesia terdiri atas kumpulan orang yang memiliki beragam budaya dengan latar belakang suku bangsa yang berbeda. Indonesia memiliki lebih dari ribuan suku bangsa yang tersebar di ribuan pulau dari Sabang sampai Merauke.

Keragaman budaya di Indonesia merupakan kekayaan tak ternilai harganya. Nilai-nilai budaya yang tertanam di dalam masyarakat Indonesia merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa. Indonesia memiliki keunikan dan kekhasan budaya lokal. Apa saja keunikan dan kekhasan itu?

Ayo, Mengamati

Ayo, amatilah ragam budaya agama Buddha berikut ini.
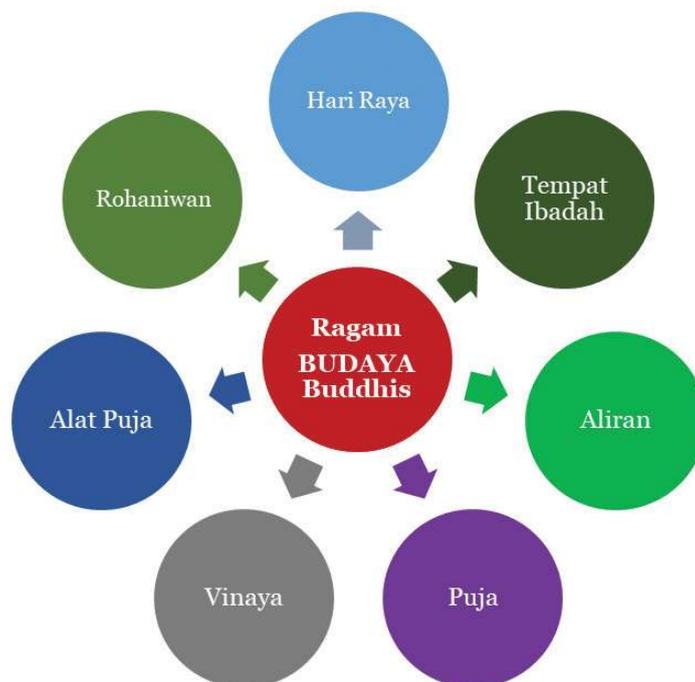
Gambar 1.17 Ragam Budaya Agama Buddha

Anak-anak, terdapat hubungan antara keragaman budaya bangsa dan keragaman budaya agama Buddha. Tradisi dan budaya ini begitu erat memengaruhi kehidupan kita. Di antara budaya tersebut, ada yang selaras dengan Dharma dan ada pula yang tidak sejalan dengan Dharma. Sementara itu, kita tidak dapat lepas dari masyarakat yang demikian.

Sejarah perkembangan dan penyebaran agama Buddha mencatat terjadi proses perpaduan agama Buddha dan budaya setempat. Akibatnya, perpaduan tersebut menambah kekayaan seni dan budaya. Hal ini dapat kita lihat pada penyebaran agama

Buddha di Jawa Tengah dan Jawa Timur, misalnya. Di sini, terjadi perpaduan dengan budaya Jawa. Contoh perpaduan itu seperti *Bodrosanti* yang berisi pantun-pantun dan nasihat (*pitutur*) tentang ajaran Buddha dalam bahasa Jawa. Selain itu, di Jawa Tengah, juga banyak dijumpai perpaduan gending Jawa (*karawitan*) dalam melantunkan Paritta Suci. Perpaduan budaya lokal agama Buddha merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Gambar 1.18 Panembromo STABN Sriwijaya Gema Waisak
Sumber: https://i.ytimg.com/vi/zZNUvz3sV2c

Dalam agama Buddha, terdapat beberapa perbedaan dalam menafsirkan kitab suci oleh pendiri aliran ajaran majelis agama Buddha. Menariknya, walau terdapat perbedaan, mereka dapat hidup rukun dan saling menghargai. Hubungan sosial mereka sangat baik dalam kehidupan keseharian.

Dari pembelajaran di atas, nilai-nilai apa yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

B. Mencintai Perbedaan

Perbedaan akan menjadi indah jika saling menghormati dan toleransi antarsesama. Kerukunan intern umat beragama dan antarumat beragama akan membuat hidup menjadi indah dan bahagia. Walau berbeda aliran dan keyakinan beragama, kita tetap bersatu. Ayo, simak peristiwa di bawah ini!

Ayo Mengamati

Amati gambar berikut! Apa yang membedakan? Bagaimana sikap kalian terhadap peristiwa-peristiwa tersebut?

Sumber: https://images.pojoksatu.id/2019

Sumber: https://buddhaku.my id

Sumber: voa-islam.com

Sumber: https://banyuwangikab.go.id

Gambar 1.19 Mencintai Perbedaan Antarumat Beragama

Ayo, Berlatih

Setelah kalian mengamati gambar di atas, ayo, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa yang membedakan dari gambar di atas?
2. Mengapa mereka berbeda?
3. Bagaimana kalian menyikapi perbedaan itu?
4. Kondisi apa yang terjadi jika mereka hidup rukun di antara perbedaan?
5. Tuliskan contoh tindakan yang sudah kalian lakukan berdasarkan nilai-nilai seperti gambar di atas!

Pesan Kitab Suci

Hidup dalam kerukunan, saling menghargai, dan tanpa perselisihan. Bagaikan susu bercampur air.
(*Upakkilesa Sutta*)

Tuliskan pesan kutipan ayat di atas!
....
....
....

Sikapku

Berilah tanda centang (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya berdoa dan duduk hening sebelum pelajaran dimulai.		
2.	Saya melakukan duduk hening dengan sungguh-sungguh.		
3.	Saya menerima keragaman budaya dalam agama Buddha.		
4.	Saya menerima perpaduan agama Buddha dan budaya setempat.		
5.	Saya bangga, Indonesia memiliki keunikan dan kekhasan budaya lokal.		

Ayo, Berlatih

Studi Kasus:
Banyak sekte atau aliran agama Buddha di Indonesia berkembang dengan beragam budaya, baik cara puja bakti, alat puja bakti, ataupun bangunan tempat ibadah. Perbedaan juga terjadi dalam menafsirkan kitab suci oleh pendiri aliran ajaran majelis agama Buddha.

Pertanyaan:

Bagaimana sikap kalian terhadap keragaman budaya agama Buddha tersebut?

1. Apa yang menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar pada hari ini?

Mintalah bantuan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut dari berbagai sumber tentang budaya daerah terkait budaya agama Buddha.

Penilaian Akhir Bab 1

Ayo, tunjukkan sikap kalian dalam mencintai keragaman. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tepat.

No.	Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya menerima perbedaan budaya di Indonesia.		
2.	Saya menghargai perbedaan budaya daerah.		
3.	Saya mencintai keragaman budaya Indonesia.		
4.	Saya dapat menyesuaikan dengan budaya orang lain.		
5.	Saya merasa bangga memiliki aneka ragam budaya.		

Pengetahuanku

I. Pilihlah jawaban yang benar lebih dari satu!

1. Berikut yang merupakan budaya benda ialah ....
   a. candi
   b. puisi
   c. relief
   d. tarian
2. Budaya benda ditunjukkan pada gambar ....
   a.
   b.
   c.
   d.
3. Perhatikan tabel berikut.

No.	Nama Budaya
1.	stupa
2.	candi
3.	cakkra
4.	nyanyian
5.	tarian

   Berdasarkan tabel di samping, yang merupakan budaya benda ditunjukkan nomor ....
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 5
   c. 2, 3, dan 4
   d. 3, 4 dan 5
4. Berikut yang merupakan tokoh pendiri bangsa ialah....
   a. Gus Dur
   b. Soekarno
   c. Mohammad Hatta
   d. Diponegoro
5. Perhatikan tabel berikut!

No.	Tokoh Pejuang Agama Buddha
1.	Bhikkhu Narada
2.	Buddha Gotama
3.	Bhikkhu Ashin Jinarakkhita
4.	Raja Asoka
5.	Bhikkhu Girirakkhito

Berdasarkan tabel di atas, yang merupakan tokoh teladan agama Buddha di Indonesia ditunjukkan nomor....

a. 1, 2, dan 3
b. 1, 3, dan 5
c. 2, 3, dan 4
d. 3, 4, dan 5

II. Jawablah dengan jelas dan tepat!

1. Tuliskan lima budaya benda bernuansa agama Buddha di Indonesia!
2. Tuliskan tiga budaya nonbenda bernuansa agama Buddha di Indonesia!
3. Bagaimana kalian menyikapi perbedaan budaya?
4. Tunjukkan budaya daerah yang dianggap bermasalah menurut sekelompok orang!
5. Keteladanan apa yang kalian dapatkan dari Soekarno?
6. Jelaskan peran majalah *Moestika Dharma* dalam perkembangan agama Buddha di Indonesia!
7. Bagaimana peran Bhikkhu Ashin Jinarakkhita dalam perkembangan agama Buddha di Indonesia?
8. Bagaimana peran Buddha dalam menghargai keragaman?
9. Jelaskan hubungan budaya daerah dan agama Buddha!
10. Tuliskan contoh tindakan yang sudah kalian lakukan dalam menghargai perbedaan!

Nyanyikan satu lagu favorit karangan YM. Bhikkhu Girirakhhito. Pilihlah salah satu (Anicca, Pekik Kemenangan, atau Dukkha).

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran pada materi Bab I, yaitu "Ragam Budaya dan Tokoh Pendiri Bangsa", tuliskan refleksi kalian.

1. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh?
2. Sikap apa yang dapat kalian teladan dari pembelajaran bab ini?
3. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan?

Pengayaan

Sebagai pengayaan, cermati dan renungkan semboyan dan kutipan ayat berikut. Bertanyalah kepada guru Sekolah Minggu jika menemui kesulitan.

Semboyanku:

"Siwa Buddha Bhinneka Tunggal Ika
Tan Hana Dharma Mangrwa"

Siwa dan Buddha walaupun berbeda tetapi tetap satu,
tak ada ajaran yang mendua (menyamai).

Pedomanku:

"Tri Kerukunan Hidup Beragama":

1. kerukunan intern umat beragama,
2. kerukunan antarumat beragama,
3. kerukunan umat beragama dan pemerintah.

Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orang tua kalian!
2. Mintalah pendapat orang tua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!
3. Mintalah paraf kepada orang tua kalian!

Catatan Guru:	**Paraf Guru**
Catatan Orang Tua:	**Paraf Orang Tua**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V

Penulis :
Sulan
Suyoto

ISBN: 978-602-244-587-6 (jil.5)

BAB II

BAHASA DAN BUDAYA DALAM AGAMAKU

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menggunakan bahasa agama Buddha, bahasa daerah, dan bahasa Indonesia dalam doa dan kitab suci sebagai bagian dari budaya bangsa dan pembentuk identitas umat Buddha.

Tisarana

Buddhaṁ saranaṁ gacchāmi
Aku berlindung kepada Buddha
Kulo mangayom dhumateng Sang Buddha
Titiang mesayuban majeng ring Ida Betara Buddha

Dhammaṁ saranaṁ gacchāmi
Aku berlindung kepada Dhamma
Kulo mangayom dhumateng Dharma
Titiang mesayuban majeng ring Ida Betara Dhamma

Sanghaṁ saranaṁ gacchāmi
Aku berlindung kepada Sangha
Kulo mangayom dhumateng Sangha
Titiang mesayuban majeng ring Ida Betara Sangha

Pancasila

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad ndeq bunok makhluk hidup

Adinnādānā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad ndeq te bait barang sik ndeq te aturang

Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi.
Aku bertekad ndeq berbuat asusila

Musāvādā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad ndeq jaga lelekaq

Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhā-padaṁsamādiyāmi
Aku bertekad ndeq minum-minuman sik jaga lemahang kesadaran

Gambar 2.1 Bahasa dan Budaya

Nilai-nilai apa yang kalian dapat setelah membaca doa-doa suci agama Buddha dengan terjemahan bahasa daerah setempat?

Bahasa dan Budaya dalam Doaku

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar bahasa dan budaya dalam doaku.
Semoga saya dapat belajar bahasa dan budaya dalam doaku.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Siap-Siap Belajar

Kalian berdoa setiap hari. Berdoa menggunakan bahasa yang sopan. Berdoa ada caranya. Apakah cara berdoa kalian sama dengan cara berdoa teman kalian?

A. Bahasa dan Budaya Agamaku

Ayo, Membaca

Anak-anak, tahukah kalian bahwa bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa? Bahasa apa yang kalian gunakan? Apakah kalian berbahasa Indonesia atau berbahasa daerah? Pada saat berdoa, apakah kalian menggunakan bahasa Pali, Sanskerta, bahasa Indonesia, atau bahasa daerah? Pada saat membaca doa-doa suci agama Buddha, apakah kalian juga membaca terjemahannya? Apa tujuan membaca doa-doa suci yang disertai terjemahannya? Nilai-nilai apa yang kalian dapat setelah membaca doa-doa suci agama Buddha dengan berbagai bahasa?

Anak-anak, kalian pasti tahu bahasa-bahasa apa yang terdapat dalam doa-doa suci agama Buddha. Ada yang berbahasa Pali, ada juga yang berbahasa Sanskerta maupun Mandarin, bahkan bahasa

asing lainnya seperti Jepang, Tibet, dan Thailand. Uniknya, banyak juga dijumpai doa-doa suci agama Buddha yang diterjemahkan dalam bahasa daerah setempat, seperti bahasa Jawa, Batak Karo, dan lain-lain.

Mari, amati contoh doa-doa suci agama Buddha dari berbagai bahasa di bawah ini.

Ayo, amati gambar berikut!

Pancasila

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi.
Aku bertekad akan melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup.
Adinnādānā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi.
Aku bertekad akan melatih diri menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan.
Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi.
Aku bertekad akan melatih diri menghindari perbuatan asusila.
Musāvādā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi.
Aku bertekad akan melatih diri menghindari ucapan yang tidak benar.
Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhā-padaṁsamādiyāmi.
Aku bertekad akan melatih diri menghindari segala minuman keras yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran.

Paritta Pancasila
Berbahasa Pali dan Indonesia

大悲咒
(Mantra Mahakaruna Dharani / Ta Pei Cou)
(Dicetak dalam 2 Bahasa untuk cara membacanya.Huruf hitam adalah PingYin. huruf merah adalah ejaan bahasa Indonesia)

Di dalam Sutra Mahakaruna Pundarika / 大悲經. Avalokitesvara Bodhisattva / Kuan Shi In Bu Sa menjelaskan bagaimana caranya melafalkan Mantra Mahakaruna Dharani (Ta Pei Cou):
"Kalau ada yang ingin melafalkan Mantra Mahakaruna Dharani (Ta Pei Cou) ini, maka terhadap segala makhluk hidup harus timbul rasa welas asih, pertama-tama harus mengikuti saya berjanji 10 maha ikrar sebagai berikut :"

nan mo da bei guan shi yin yuan wo su zhi yi qie fa
1. 南 無 大 悲 觀 世 音 願 我 速 知 一 切 法
Na Mo Ta Pei Kuan Shi In Yen Wo Su Zhi I Jie Fa
(Berlindung pada Mahawelas Asih Avalokitesvara, semoga aku secepatnya memahami segala Dharma.)

nán mó dà bēi guān shì yīn yuàn wǒ zǎo dé zhì huì yǎn
2. 南 無 大 悲 觀 世 音 願 我 早 得 智 慧 眼
Na Mo Ta Pei Kuan Shi In Yen Wo Cao Te Zhi Hui Yen
(Berlindung pada Mahawelas Asih Avalokitesvara, semoga aku segera memperoleh mata kebijaksanaan.)

nán mó dà bēi guān shì yīn yuàn wǒ sù dù yī qiè zhòng
3. 南 無 大 悲 觀 世 音 . 願 我 速 度 一 切 眾
Na Mo Ta Pei Kuan Shi In Yen Wo Su Tu I Jie Con
(Berlindung pada Mahawelas Asih Avalokitesvara, semoga aku secepatnya dapat menyelamatkan segala makhluk hidup.)

nán mó dà bēi guān shì yīn yuàn wǒ zǎo dé shàn fāng biàn
4. 南 無 大 悲 觀 世 音 . 願 我 早 得 善 方 便
Na Mo Ta Pei Kuan Shi In Yen Wo Cao Te San Fan Pien
(Berlindung pada Mahawelas Asih Avalokitesvara, semoga aku bisa segera memperoleh kebijaksanaan untuk menyelamatkan makhluk hidup.)

nān mo dā bei guan shī yin yuān wo sū chēng bo ruō chuān
5. 南 無 大 悲 觀 世 音 . 願 我 速 乘 般 若 船
Na Mo Ta Pei Kuan Shi In Yen Wo Su Jen Po Re Juan
(Berlindung pada Mahawelas Asih Avalokitesvara, semoga aku secepatnya memperoleh kebijaksanaan seperti kapal yang dapat menyelamatkan makhluk hidup.)

Mantra Mahakaruna Dharani
Berbahasa Mandarin dan Indonesia

Gambar 2.2 Berbagai Bahasa Doa
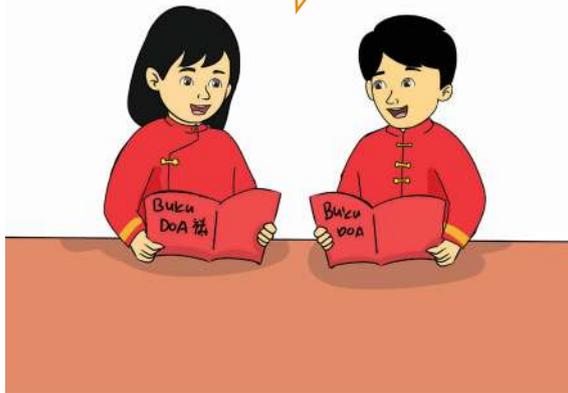
Gambar 2.3 Anak Berdoa dalam Bahasa Mandarin

Gambar 2.4 Anak Berdoa dalam Bahasa Jawa

B. Keragaman Bahasa dalam Doaku

Indahnya keragaman bahasa dan budaya dalam membacakan doa-doa suci agama Buddha. Koko dan Leni membaca mantra dengan bahasa Mandarin dan Sanskerta. Wirya dan Rani membaca *paritta* dengan bahasa Pali dan bahasa Jawa. Ucok dan Aulia membaca *paritta* berbahasa Pali dan bahasa Batak Karo. Kadek dan Ni Luh menggunakan bahasa Bali. Demikian juga teman-teman suku Dayak Halong menggunakan bahasa Dayak Halong dan temen-teman dari suku Sasak menggunakan doa-doa dalam bahasa Sasak.

Wirya dan Rina membaca *paritta* terjemahan bahasa Jawa. Setiap pagi dan sore, Wirya dan Rani membaca doa-doa suci agama Buddha dengan bahasa Pali dan bahasa Jawa. Berikut adalah contoh *paritta Tisarana* dan *Pancasila* dengan terjemahan bahasa Jawa.

Ayo, Membaca Doa

Tisarana

Buddhaṁ saranaṁ gacchāmi
Aku berlindung kepada Buddha
Kulo mangayom dhumateng Sang Buddha

Dhammaṁ saranaṁ gacchāmi
Aku berlindung kepada Dharma
Kulo mangayom dhumateng Dhamma

Sanghaṁ saranaṁ gacchāmi
Aku berlindung kepada Sangha
Kulo mangayom dhumateng Sangha

Pancasila

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad melatih diri menghindari membunuh makhluk hidup
Kulo prasetyo badhe nyingkiri lampah memejahi

Adinnādānā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad menghindari mengambil barang yang tidak diberikan
Kulo prasetyo badhe nyingkiri melik darbeking sanes

Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad menghindari perbuatan asusila
Kulo prasetyo badhe nyingkiri lampah sedheng

Musāvādā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad menghindari ucapan yang tidak benar
Kulo prasetyo badhe nyingkiri pangucap dora

Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhā-padaṁsamādiyāmi
Aku bertekad menghindari minum-minuman yang memabukkan
Kulo prasetyo badhe nyingkiri omben-omben ingkang njalari wuru saenggo leno ing kawaspadan

Gambar 2.5 Paritta Terjemahan Bahasa Jawa

Ayo, Berlatih

Bacalah *paritta* dengan bahasa Jawa di atas bersama-sama kemudian bergantian satu per satu!

Ucok dan Aulia adalah siswa kelas V dan beragama Buddha. Mereka membaca *paritta* dengan terjemahan bahasa Batak Karo. Setiap pagi dan sore, Ucok, Aulia, dan keluarga membaca doa-doa suci agama Buddha dengan bahasa Pali dan bahasa Batak Karo. Teks berikut adalah contoh *paritta* Tisarana dan Pancasila dengan terjemahan bahasa Batak Karo.

"Aku berdoa dengan bahasa Batak Karo"

Gambar 2.6 Anak Berdoa dalam Bahasa Batak Karo

Ayo, Membaca Doa

Vandana

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammā-Sambuddhassa (3x)

Terujilah Sang Bhagava, Si Maha Suci, Si Enggo Seh Ku Si Badia (3x)

Tisarana

Buddhaṁ saranaṁ gacchāmi
Aku erkelin man Buddha

Dhammaṁ saranaṁ gacchāmi
Aku erkelin man Dhamma

Sanghaṁ saranaṁ gacchāmi
Aku erkelin man Sangha

Pancasila

(Gangsal Latihan Kasusilan)

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku erjandi la munuh sing singgeluh

Adinnādānā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku erjandi la nagko/muat barang si la ibereken empuna

Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi.
Aku erjandi la erlua-erlua

Musāvādā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku erjandi la ngerana erbual

Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhā-padaṁsamādiyāmi
Aku erjandi la man ras minem inemensi erbahanca mabuk

Gambar 2.7 *Paritta* Bahasa Batak Karo

Ayo, Berlatih

Bacalah *paritta* dengan bahasa Batak Karo di atas bersama-sama, kemudian bergantian satu per satu!

Aku punya teman baru, namanya Kadek dan Ni Luh. Mereka berdua adalah siswa kelas V dan beragama Buddha. Setiap pagi dan malam, mereka membaca *paritta* dengan terjemahan bahasa Bali. Mereka dan keluarga membaca doa-doa suci agama Buddha dengan bahasa Pali dengan terjemahan bahasa Bali. Contoh *paritta* Vandana, Tisarana, dan Pancasila berbahasa Bali dapat dilihat pada teks di bawah ini.

Ayo, Membaca Doa

Vandana

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammā-Sambuddhassa (3x)

Kapuji Ida Betara Buddha Sane Hahating Suci Sane Sampun Molihang Penerangan Sampurna 3x

Tisarana

Buddhaṁ saranaṁ gacchāmi
Titiang Mesayuban Majeng Ring Ida Betara Buddha

Dhammaṁ saranaṁ gacchāmi
Titiang Mesayuban Majeng Ring Ida Betara Dhamma

Sanghaṁ saranaṁ gacchāmi
Titiang Mesayuban Majeng Ring Ida Betara Sangha

Pancasila

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Titiang mejanji melajahang raga ngimpasin memati-mati sarwa mauripe

Adinnādānā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Titiang mejanji melajahang raga ngimpasin sekancaning sane kasenggu memaling

Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Titiang mejanji melajahang raga ngimpasin solah asusila

Musāvādā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Titiang mejanji melajahang raga ngimpasin ngucap sane menten patut

Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhā-padaṁsamādiyāmi
Titiang mejanji melajahang raga ngimpasin sekancaning laksana sane memadat

Gambar 2.8 *Paritta* Terjemahan Bahasa Bali (Terjemahan Agus Kadek)

Ayo, Berlatih

Bacalah *paritta* dengan bahasa Bali di atas bersama-sama, kemudian bergantian satu per satu!

Amati gambar berikut dan berikan tanggapan!

Gambar 2.9 Anak Berdoa dalam Bahasa Bali

Setiap pagi dan malam, Arya membaca *paritta* dengan terjemahan bahasa Sasak. Dia dan keluarganya membaca doa-doa suci agama Buddha dengan bahasa Pali dengan terjemahan bahasa Sasak. Contoh *paritta* Vandana dan Pancasila berbahasa Sasak dapat dilihat pada teks di bawah ini.

Pancasila

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad ndeq bunok makhluk hidup

Adinnādānā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad ndeq te bait barang sik ndeq te aturang

Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi.
Aku bertekad ndeq berbuat asusila

Musāvādā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Aku bertekad ndeq jaga lelekaq

Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhā-padaṁsamādiyāmi
Aku bertekad ndeq minum minuman sik jaga lemahang kesadaran

Gambar 2.10 *Paritta* Terjemahan Bahasa Sasak (Terjemahan Purnawadi)

Ayo, Berlatih

Bacalah *paritta* dengan bahasa Sasak di atas bersama-sama, kemudian bergantian satu per satu!

Pancasila

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Akuu lakaa kakan nyampatei makhluk welum

Adinnādānā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādi-yāmi
Akuu lakaa kakan ngalap barang wa ulun

Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Akuu lakaa kakan angganggu waweiyanii

Musāvādā veramaṇī sikkhā-padaṁ samādiyāmi
Akuu lakaa kakan ngulah buhau

Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhā-padaṁsamādiyāmi
Akuu lakaa kakan nguta/nginum, hi ngulah akuu lakaa sadar

Aku membaca doa dengan bahasa Dayak Halong

Gambar 2.11 *Paritta* Terjemahan Bahasa Dayak Halong (Terjemahan Paulus)

Sikapku

Berilah tanda centang (√) pada kolom Ya jika melakukan dan Tidak jika tidak melakukan!

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya berdoa dengan sungguh-sungguh.		
2.	Saya berdoa dengan sikap yang benar.		
3.	Saya berdoa dengan berbahasa daerah.		
4.	Saya berdoa dengan berbahasa Indonesia.		
5.	Saya lebih senang jika doa bahasa Pali disertai terjemahan bahasa daerah.		
6.	Saya lebih senang jika doa bahasa Sanskerta disertai terjemahan bahasa daerahku.		
7.	Saya lebih senang jika doa bahasa Mandarin disertai terjemahan bahasa daerahku.		

Pasangkan pernyataan sebelah kiri dengan jawaban sebelah kanan!

1. Adakah hal yang menyenangkan kalian dalam pembelajaran ini?
2. Hal baru apa yang kalian dapatkan dalam pembelajaran di atas?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Mintalah bantuan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Tanyakan kepada orang tua atau guru Sekolah Minggu Buddha tentang bahasa daerah lainnya sebagai terjemahan *paritta.*

Bahasa dan Identitas Umat Buddha

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening. Hari ini, saya akan belajar bahasa dan identitas agama Buddha. Semoga saya dapat belajar bahasa doaku sebagai budaya bangsa. Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Siap-Siap Belajar

Tahukah kalian bahwa bahasa merupakan identitas umat Buddha? Pada saat berdoa, apakah kalian menggunakan bahasa Pali, Sanskerta, bahasa Indonesia, atau bahasa daerah? Pada saat membaca doa-doa suci agama Buddha, apakah kalian juga membaca terjemahannya sesuai bahasa kalian?

A. Bahasa Doaku sebagai Budaya Bangsa

Ayo, Membaca

Anak-anak, ragam bahasa dalam doa-doa suci agama Buddha merupakan kekayaan budaya bangsa. Lantunan doa-doa suci agama Buddha setiap tradisi begitu unik. Kenyataan yang terjadi di kalangan masyarakat umat Buddha di Indonesia, bahasa yang digunakan dalam doa-doa suci agama Buddha sangat beragam. Hal ini membentuk indentitas umat Buddha Indonesia.

Bahasa yang digunakan sangat dipengaruhi oleh budaya dari mana tradisi itu berasal. Ayo, simak bahasa dalam kitab suci dari setiap aliran atu sekte.

Tabel 2.1 Berbagai Bahasa dalam Kitab Suci

No.	Tradisi/Aliran	Bahasa yang Digunakan
1.	Theravada	Pali-Indonesia
2.	Mahayana	Mandarin-Sanskerta-Indonesia
3.	Tantrayana	Tibet-Indonesia
4.	Tridharma	Sanskerta-Mandarin-Indonesia
5.	Maitreya	Mandarin-Indonesia
6.	Nichiren Shoshu Indonesia	Jepang

Ayo, Mengamati

Amati gambar berikut!

Sumber: https://bit.ly/3gDA36r

Sumber: https://tridharma.or.id

Sumber: Dokumen FGKAB DKI Jakarta

Suber: https://mnsbdi.org

Sumber: http://www.maitreya-mapanbumi.or.id

Gambar 2.12 Penganut Agama Buddha Berbagai Mazhab

Cermati gambar dia atas. Tuliskan persamaan dan perbedaannya!

....

....

Berilah tanda centang (√) pada kolom 1, 2, 3, atau 4 yang menunjukkan sikap kalian!

No.	Pernyataan Sikap	1	2	3	4
1.	Saya bangga akan keragaman budaya.				
2.	Saya menghargai keragaman budaya.				
3.	Saya bangga berbeda aliran agama dengan teman.				
4.	Saya tidak membedakan aliran agama Buddha.				
5.	Saya berdoa dengan bahasa Pali.				
6.	Saya berdoa dengan bahasa Sanskerta.				
7.	Saya berdoa dengan bahasa Mandarin.				
8.	Saya bangga berdoa dengan bahasa Indonesia.				
9.	Saya bangga berdoa dengan bahasa daerah.				

Keterangan:

1 = Tidak pernah　　3 = Sering
2 = Kadang-kadang　　4 = Selalu

B. Bahasa Doaku sebagai Identitas Umat Buddha

Pada pembelajaran sebelumnya, kalian telah mempelajari doa-doa suci dalam agama Buddha dalam berbagai bahasa. Berbagai bahasa dalam doa-doa tersebut merupakan kekayaan budaya Indonesia yang membentuk identitas umat Buddha. Setiap daerah

menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia bersifat majemuk sehingga budayanya pun berbeda-beda termasuk bahasa yang digunakan.

Ayo, Membaca

Sejak kecil, masyarakat Jawa dikenalkan dengan budaya lokal dalam menanamkan nilai-nilai agama Buddha. Di Jawa, khususnya Jawa Tengah, agama Buddha berkembang di pedesaan bahkan hingga di lereng-lereng pegunungan. Perkembangan agama Buddha di daerah tidak lepas dari budaya setempat. Bahasa daerah pun mengambil peran dalam menerjemahkan bahasa agama Buddha yang diwujudkan dalam bentuk nyanyian atau lagu.

Di Jawa Tengah, ajaran Buddha dikembangkan dalam lagu yang diiringi dengan gamelan (musik) Jawa. Hal ini memudahkan dalam memahami ajaran agama Buddha. Tidak hanya itu, sejak bangkitnya kembali di Indonesia, agama Buddha di Jawa dan di berbagai daerah berkembang melalui aneka bahasa dan budaya setempat. Wujudnya berupa seni Tembang Mocopat, Seni Bodrosanti, Panembromo, bahkan pembacaan *paritta, sutra, gatra*, dan mantra di berbagai daerah yang dipadukan dengan bahasa dan budaya setempat. Pentas seni Jawa biasanya marak dalam acara hari raya agama Buddha, seperti Gebyar Waisak. Inilah identitas umat Buddha Indonesia. Beragam bahasa dan budaya di daerah masing-masing.

Ayo, Mengamati

Amati gambar berikut!

Sumber:https://buddhazine.com

Sumber: https://buddhazine.com/wp-content

Gambar 2.13 Doa Agama Buddha dalam Budaya Jawa

Aksiku

Ayo, setelah mengamati gambar di atas, berikan tanggapan kalian. Tulis dalam buku tugas!

....

....

Ayo, Berlatih

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Umat Buddha Tridharma berdoa menggunakan bahasa Mandarin dan Sanskerta dengan terjemahan bahasa ....
2. Umat Buddha Mahayana berdoa menggunakan bahasa Mandarin dan ....
3. Mantra Maha Kuruna Dharani menggunakan bahasa ....
4. Tembang Mocopat, Seni Bodrosanti, dan Panembromo merupakan budaya bernuansa agama Buddha yang dikemas dalam bahasa ....
5. Ajaran Buddha dikembangkan dalam lagu yang diiringi dengan gamelan (musik) Jawa bertujuan untuk memudahkan dalam memahami ajaran ....

Refleksi

1. Adakah sesuatu yang belum kalian pahami dalam pembelajaran ini?
2. Perubahan apa yang kalian rasakan pada pembelajaran ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Mintalah bantuan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut dari berbagai sumber tentang budaya agama Buddha terkait budaya lokal.

Agama, Budaya, dan Bahasa Daerah

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, aku akan belajar agama, budaya, dan bahasa daerah.
Semoga saya dapat belajar bahasa dan budaya sehingga membentuk identitas agama.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

A. Bahasa dan Budaya Pembentuk Identitas Agamaku

Ayo, Membaca

Anak-anak, pernahkah kalian mendengar *Ratana Sutta*? *Ratana Sutta* ialah *Sutta Permata* yang dibabarkan oleh Buddha kepada kepada Y.M. Ananda. Buddha memberikan perintah kepadanya mengenai bagaimana ia harus berkeliling kota bersama penduduk Licchavi membaca *Ratana Sutta* sebagai tanda perlindungan bagi penduduk Vesali. Tujuannya, untuk menghalau semua makhluk jahat dan wabah campak (*Sn. 2.1 dan Khp. 7*).

Ratana Sutta berisi pujian kepada (a) Buddha, yang tiada apa pun di alam semesta yang dapat menyamai-Nya, (b) *Dharma*, yang merupakan ajaran kebenaran yang membawa kebajikan dan menuntun pada *Nibbana*, dan (c) *Sangha*, yang menjadi tempat penyadar tentang Empat Kebenaran Mulia. Total terdapat tujuh belas syair di dalam *Ratana Sutta.*

Nah, kini, pembacaan *Ratana Sutta* telah dipadukan dengan gending Jawa yang merupakan salah satu bahasa dan budaya daerah. Lantunan *Ratana Sutta* terdengar indah dan menyejukkan hati dengan iringan bahasa dan gamelan Jawa. Bahasa dan budaya yang demikian akhirnya membentuk indentitas agama Buddha. Siapa pun yang mendengar lantunan *Ratana Sutta* dengan iringan gending Jawa, hatinya menjadi damai, tenteram, dan bahagia.

Ayo, Bertanya

Setelah kalian membaca materi di atas, buatlah lima pertanyaan dan jawaban ke dalam tabel seperti berikut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Ayo, Menyimak

Simaklah lantunan *Ratana Sutta* dari video *Youtube* dengan alamat *link https://www.youtube.com/watch?v=u2SAN4NnmwA&ab_channel=PannadikaChannel*

Berikut adalah cuplikan teks *Ratana Sutta*:

Ratana Sutta

Yānīdha bhūtāni samāgatāni
Bhummāni vā yāni va antalikkhe
Sabbeva bhūtā sumanā bhavantu
Atho pi sakkacca sunantu bhāsitam

Tasmā hi bhūtā nisāmetha sabbe
Mettam karotha mānusiyā pajāya
Divā ca ratto ca haranti ye balim
Tasmā hi ne rakkhatha appamattā

Yam kiñci vittam idha vā huram vā
Saggesu vā yam ratanam panītam
Na no samam atthi tathāgatena
Idam pi Buddhe ratanam panītam
Etena saccena suvatthi hotu

Khayam virāgam amatam panītam
Yadajjhagā sakyamuni samāhito
Na tena dhammena sam'atthi kiñci
Idam pi dhamme ratanam panītam
Etena saccena suvatthi hotu

Yam buddhasettho parivannayi sucim
Samādhi-mānantari-kañña-māhu
Samādhinā tena samo na vijjati
Idam pi dhamme ratanam panītam
Etena saccena suvatthi hotu

Ye puggalā attha satam pasatthā
Cattāri etāni yugāni honti
Te dakkhineyyā sugatassa sāvakā
Etesu dinnāni mahapphalāni
Idam pi sanghe ratanam panītam
Etena saccena suvatthi hotu

Ye suppayuttā manasā dalhena
Nikkāmino gotama sāsanamhi
Te pattipattā amatam vigayha
Laddhā mudhā nibbutim bhuñjamānā
Idam pi sanghe ratanam panītam
Etena saccena suvatthi hotu

Yathindakhīlo pathavim sito siyā
Catubbhi vātehi asampakampiyo
Tathūpamam sappurisam vadāmi
Yo ariyasaccāni avecca passati
Idam pi sanghe ratanam panītam
Etena saccena suvatthi hotu

Ye ariyasaccāni vibhāvayanti
Gambhīrapaññena sudesitāni
Kiñcāpi te honti bhusappamattā
Na te bhavam atthamam ādiyanti
Idam pi sanghe ratanam panītam
Etena saccena suvatthi hotu (dst)

Gambar 2.14 Petikan Ratana Sutta

Selain itu, banyak lagi lagu Buddhis yang dikemas dengan bahasa dan gending Jawa antara lain adalah lagu "*Puji Ing Waisak Suci*". Simak lagunya di link youtube berikut sambil ikuti liriknya!

Ayo, Bernyanyi

Puji Ing Waisak Suci

(Ciptaan Suwarto & Djunaedi, Syair: Mas Mono)

Katon endahe lengkunge janur
Gandaning sekar arum sumebar
Cahya lilin wis sumur
Sumebar wanginge dupa

Reff:
Padhang rembulan jembar kalangan
Minangka tandha wulan purnama
Wancine manengku puja
Ing wulan suci Waisaka
Kabeh para umat Buddha
Sujud syukur mangabhekti
Bungah rasaning ati
Ngrayakke Waisak Suci

Jiwa raga wis nyawiji
Tangan padha manganjali
Kabeh padha atur puji
Mring Bhagava Guru Suci

Mugi pinaringan berkah
Rahayu nggone bebrayan
Berkahing Triratna
Buddha Dhamma lan Sangha

https://www.youtube.com/watch?v=BoA0Yl1Oj38&ab_channel=NamasteMusicIndonesia

Tuliskan pesan dari lagu Puji Ing Waisak Suci!

....

....

B. Bahasa dan Budaya Agamaku Pemersatu Bangsa

Selain membentuk identitas agama Buddha, ragam bahasa dan budaya agama Buddha merupakan pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu suku, bahasa, dan budaya. Artinya, bahwa bahasa Indonesia dapat menyatukan berbagai suku, bahasa, dan budaya di Nusantara. Walaupun identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya dan keragaman bahasa daerah tidak harus ditinggalkan.

Dalam hal ini, bahasa Indonesia diketahui mempunyai dua kedudukan, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, dan indentitas nasional. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah, antarbudaya, serta alat pemersatu suku, budaya, dan bahasa di Nusantara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, alat perhubungan tingkat nasional, serta alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Bahasa dan budaya dalam agama Buddha telah berhasil menyatukan antarsekte agama Buddha yang beragam. Hal ini terbukti dengan adanya pentas seni, seperti Gebyar Waisak, perayaan keagamaan Buddha, dan pentas seni Buddhis lainnya di berbagai daerah.

Ayo, Bertanya

Setelah kalian membaca materi di atas, buatlah lima pertanyaan dan jawaban.

No.	Pertanyaan	Skor maksimal	Skor diperoleh
1.	....	....	....
2.	....	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....
Total			

Sikapku

Berilah tanda centang (√) sesuai sikap kalian pada pernyataan sikap berikut!

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Aku bangga memiliki bahasa yang beragam.		
2.	Aku bangga jika doa-doa suci agama Buddha memakai terjemahan bahasa daerah.		
3.	Aneka ragam bahasa dapat menyatukan bangsa.		
4.	Bahasa dan budaya daerah membentuk identitas agama Buddha.		
5.	Perpaduan antara agama Buddha dan seni daerah mempermudah memahami ajaran Buddha.		

Ayo, Berlatih

Tunjukkan jawaban kalian dengan memberi tanda centang (√) pada kotak dalam tabel. Soal pertama telah dijawab untuk kalian.

No.	Pernyataan	Ratana Sutta	Bodro-santi	Bahasa dan Budaya Agama Buddha	Bahasa Indonesia
1.	*Sutta* yang dikemas dengan budaya Jawa dengan iringan gending Jawa.	√			
2.	Alat pemersatu suku, bangsa, dan budaya di Nusantara.				
3.	Lagu bahasa Jawa yang dipandukan dengan gamelan Jawa.				
4.	Pemersatu antarsekte agama Buddha yang beragam.				

Refleksi

1. Adakah sesuatu yang belum kalian pahami dalam pembelajaran ini?
2. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Mintalah bantuan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Carilah informasi dari berbagai sumber terkait aliran agama Buddha di Indonesia.

Bahasa dan Budaya untuk Kitab Suciku

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar bahasa dan budaya untuk kitab suci.
Semoga aku dapat belajar bahasa dan budaya untuk kitab suciku sebagai identitas agama.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

A. Bahasa Indonesia sebagai Identitas

Ayo, Membaca

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia dicanangkan dalam Sumpah Pemuda

pada 28 Oktober 1928. Salah satu isi rumusan Sumpah Pemuda berbunyi, "Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia."

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai (a) lambang kebanggaan bangsa, (b) identitas nasional, (c) alat penyatuan berbagai suku bangsa dalam kesatuan kebangsaan, dan (d) alat penghubung antardaerah dan antarbudaya di Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan identitas bangsa Indonesia yang berkarakter. Oleh karena itu, bangsa lain dapat mengenali orang Indonesia melalui bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa Indonesia. Hal itu sejalan dengan semboyan yang selama ini kita kenal, yaitu "Bahasa Menunjukkan Bangsa".

Amati slogan tentang bahasa Indonesia berikut ini.

Gambar 2.15 Slogan tentang Kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia
Sumber: https://bit.ly/2Lu2Bno

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Mengapa bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa?
2. Bagaimana bunyi rumusan Sumpah Pemuda terkait bahasa Indonesia?
3. Jelaskan fungi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional!
4. Bagaimana semboyan yang merupakan identitas bangsa?

B. Aku Cinta Bahasa Indonesia

Sebagai bangsa Indonesia, sangatlah wajar jika kita mencintai bahasanya sendiri, yaitu bahasa Indonesia. Berikut adalah berbagai slogan tentang cinta bahasa Indonesia.

Sumber: https://bit.ly/379dyDg

Gambar 2.16 Berbagai Slogan tentang Cinta Indonesia

Bahasa Indonesia harus senantiasa kita jaga dan lestarikan. Sebagai sarana komunikasi modern, bahasa Indonesia mampu membedakan bangsa kita dari bangsa-bangsa lain di dunia. Pada zaman seperti sekarang ini, identitas suatu bangsa menjadi hal yang amat penting. Bahasa Indonesia harus kita pertahankan. Tujuannya agar bangsa Indonesia menunjukkan keberadaannya di antara bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus dibina dan dikembangkan agar tetap dapat memenuhi fungsinya.

Gambar 2.17 Ekspresi Cinta Indonesia

Ayo, Mencipta

Ayo, tunjukkan aksi kalian membuat pantun dengan tema "Aku Cinta Bahasa Indonesia". Lalu, bacakan di depan kelas, kemudian pajangkan!

"Aku Cinta Bahasa Indonesia"

....

....

....

....

....

....

....

Sikapku

Lakukan penilaian antarteman! Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut.

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Teman saya mencintai bahasa Indonesia.		
2.	Teman saya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.		
3.	Di sekolah, teman saya berbahasa Indonesia.		
4.	Di rumah, teman saya berbahasa Indonesia.		
5.	Di masyarakat, teman saya berbahasa Indonesia.		
6.	Teman saya menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.		
7.	Teman saya lebih senang menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa gaul.		
8.	Teman saya menuliskan pesan atau status di media sosial (*Facebook*, *Whatsapps*, dan *Instagram*) dengan bahasa Indonesia.		

1. Apakah ada hal yang menghambat dalam pembelajaran hari ini?
2. Pengetahuan apa yang kalian dapatkan dalam pembelajaran ini?

Ayo, belajar bersama dengan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pelajari lebih lanjut dari berbagai sumber tentang bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa Indonesia.

Penilaian Akhir Bab 11

Ayo, lakukan penilian diri! Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan Sikap	1	2	3	4
1.	Saya bangga bersama keragaman budaya.				
2.	Saya menghargai keragaman budaya.				
3.	Saya bangga berbeda aliran agama dengan teman.				
4.	Saya tidak membedakan aliran agama Buddha.				
5.	Saya membaca doa berbahasa Pali dengan terjemahan bahasa daerahku.				
6.	Saya membaca doa berbahasa Pali dengan terjemahan bahasa Indonesia.				
7.	Saya membaca doa berbahasa Mandarin dengan terjemahan bahasa Indonesia.				
8.	Saya membaca doa berbahasa Sanskerta dengan terjemahan bahasa Indonesia.				

Keterangan:

1 = Tidak pernah 3 = Sering
2 = Kadang-kadang 4 = Selalu

Pengetahuanku

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan tepat!

1. Bahasa apa saja yang digunakan dalam doa-doa suci agama Buddha?
2. Bahasa apa yang kalian gunakan dalam doa-doa suci agama Buddha?
3. Bahasa apa yang digunakan oleh aliran Mahayana dalam membaca *mantra* atau *sutra*?
4. Mengapa bahasa agama Buddha diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah?
5. Tuliskan sedikitnya lima aliran agama Buddha di Indonesia!
6. Jelaskan hubungan gamelan Jawa dan agama Buddha!
7. Mengapa bahasa dan budaya setempat memengaruhi perkembangan agama Buddha?
8. Jelaskan hubungan bahasa Indonesia dan bahasa agama Buddha!

Keterampilanku

1. Buatlah puisi berciri khas agama Buddha dan berbahasa Indonesia!
2. Buatlah pantun berciri khas agama Buddha dan bahasa daerah kalian masing-masing!
3. Bacakan di depan kelas dan pajangkan di papan pajangan/ mading!

Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran pada materi Bab II, yaitu "Bahasa dan Budaya dalam Agamaku", tuliskan refleksi kalian.

1. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh?
2. Sikap apa yang dapat kalian teladan dari pembelajaran ini?
3. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan?

Pengayaan

Carilah dan nyanyikan lagu Buddhis berbahasa daerah yang kalian ketahui!

Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orang tua kalian!
2. Mintalah pendapat orang tua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!
3. Mintalah paraf kepada orang tua kalian!

Catatan Guru:	**Paraf Guru**
Catatan Orang Tua:	**Paraf Orang Tua**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V

Penulis :
Sulan
Suyoto

ISBN: 978-602-244-587-6 (jil.5)

BAB III
MENELADAN BODHISATTVA DAN BUDDHA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan sikap keteladanan dalam riwayat kehidupan Pangeran Siddharta dan Buddha untuk berterima kasih atas pertolongan orang lain.

Gambar 3.1 Buddha Turun dari Surga Tavatimsa

Sikap apa yang patut kalian teladan dari Bodhisattva dan Buddha?

Pertolongan dan Berterima Kasih

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar pertolongan dan berterima kasih.
Semoga saya dapat menolong orang lain dan tahu terima kasih atas pertolongan orang lain.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Siap-Siap Belajar

Pernahkah kalian mendapatkan pertolongan orang lain? Apa yang kalian lakukan terhadap mereka yang menolong? Pernahkah kalian mengucapkan terima kasih kepadanya? Siapakah orang-orang yang pernah dan masih memberikan pertolongan tanpa pamrih? Aksi nyata apa yang dapat kalian lakukan untuk berterima kasih?

A. Tahu Berterima Kasih

Ayo Membaca

Anak-anak, berterima kasih adalah aksi balas budi atas pertolongan orang lain. Sebagai anak yang berbudi, sudah sepatutnya membalas kebaikan orang lain. Jika ada orang yang lebih dahulu berbuat baik, kalian hendaknya membalas atas kebaikan itu.
Ada dua jenis manusia yang sukar ditemukan di dunia ini. Dua jenis manusia itu ialah manusia yang memberikan pertolongan (*pubhakari*) dan manusia yang tahu terima kasih atas pertolongan yang diberikan (*katannukatavedi*). Dua jenis manusia ini susah ditemukan karena jarang sekali manusia yang mau memberikan

pertolongan terhadap mereka yang perlu tolong. Namun, jarang pula ditemukan manusia yang mau berterima kasih atas pertolongan orang lain. Terkait dengan hal itu, mari, simak cerita berikut.

Wirya punya teman baru kelas V bernama Kadek. Keduanya sedang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah. Sewaktu pulang ekstrakurikuler, mereka berdua naik sepeda beriringan. Tak sengaja, sepeda Kadek tersenggol oleh pengendara sepeda motor. Kadek terjatuh dan mengalami luka di kepala. Beruntung, Wirya mahir dalam kepramukaan. Dia selalu membawa obat-obatan untuk keperluan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (PPPK). Wirya segera mengeluarkan obat-obatan dari dalam tasnya. Ia membersihkan luka di kepala Kadek dan mengobatinya dengan obat luka. Setelah itu, Wirya menutup luka di kepala Kadek dengan plester luka.

Kadek mengucapkan terima kasih kepada Wirya yang menjadi teman sejati. Wirya juga mengucapkan terima kasih kembali kepada Kadek karena telah mendapat kesempatan untuk berbuat baik. Akhirnya, mereka berdua melanjutkan perjalanan pulang ke rumah dengan selamat. Sejak itulah, Wirya dan Kadek menjadi teman sejati.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan pertolongan. Dalam kehidupan sehari-hari, antara manusia yang satu dan yang lain dibutuhkan tolong-menolong. Karakter yang demikian hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo, Mengamati

Amati gambar berikut!

Gambar 3.2 Wirya Menolong Kadek

Temanku Mudita
(Cipt. B. Saddhanyano)

Temanku namanya Mudita
Aku kenal di vihara
Dia cantik seperti namanya
Mudita oh Mudita

Mudita simpatik orangnya
Serasi dengan namanya
Mudita pun baik hatinya
Suka menolong temannya

Link Youtube: https://yhoo.it/2Wasr1D

B. Aksiku dalam Pertolongan dan Berterima Kasih

Setelah membaca cerita di atas, nilai-nilai apa yang kalian dapat?

____

____

____

____

____

____

____

____

Ayo, Berlatih

Tuliskan pengalaman kalian menolong dan cara menolong orang!

No.	Keadaan Orang yang Pernah Ditolong	Cara Menolong
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Ayo, Berlatih

Pernahkah kalian ditolong orang? Bagaimana cara kalian berterima kasih kepada orang yang pernah menolong?

No.	Orang yang Pernah Berbuat Baik	Cara Berterima Kasih
1.	Ayah	
2.	Ibu	
3.	Guru	
4.	Teman	
5.	Orang lain	

Terima Kasih Mama

(Cpt. B. Saddhanyano)

Trima kasih mamaku
Kasih mu tak terbalaskan
Sedari ku kecil kau merawatku
Sungguh kucinta mama

Trima kasih mamaku
Maaf kan s'gala salahku
Kan kuingat s'lalu nasihatmu
Sunguh kusayang mama

Kasih mama laksana Sang Surya
Terus memberi tak harap kembali
Kan ku doakan mama sehat selalu
Sungguh kucinta mama

Youtube: Karaoke: https://bit.ly/2Wlk83r
Video : https://bit.ly/379DM8r

Tuliskan pesan lagu:

____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____

Pesan Kitab Suci

"Ada dua orang di dunia ini yang sulit ditemukan,
yakni orang yang memberikan pertolongan
dan orang yangtahu berterima kasih
atas pertolongan orang lain."

(*Aṅguttara Nikāya II: 119*)

Tuliskan pesan kitab suci di atas.

....

....

Sikapku

Berilah tanda centang (√) pada kolom Ya jika melakukan dan Tidak jika tidak melakukan!

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya berterima kasih atas pertolongan orang lain.		
2.	Saya sering menolong sesama teman yang perlu ditolong.		
3.	Saya pernah menolong binatang yang perlu ditolong.		
4.	Saya tidak mengharap balasan setelah menolong teman.		
5.	Saya senang menolong orang yang perlu ditolong.		
6.	Saya ikhlas menolong orang yang patut saya tolong.		

Refleksi

1. Apakah ada hal yang belum kalian pahami dalam pembelajaran ini?
2. Pengetahuan baru apa yang kalian dapatkan dalam pembelajaran ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama dengan ayah dan ibu di rumah terkait tugas-tugas!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut dari berbagai sumber tentang bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa Indonesia.

Sifat Bodhisattva dan Buddha

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar sifat Bodhisattva dan Buddha.
Semoga saya dapat meneladan sifat Buddha dan Bodhisattva.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Anak-anak, tahukah kalian bahwa hidup di dunia ini tidak lepas dari bantuan orang lain? Dalam menggapai cita-cita, seseorang memerlukan dukungan dan motivasi orang lain. Demikian pula Bodhisattva calon Sammāsambuddha, seperti Siddharta dalam mencapai cita-cita-Nya juga memerlukan dukungan orang lain. Berikut perjuangan Bodhisattva untuk mencapai Penerangan Sempurna.

A. Kisah Perjuangan Bodhisattva

Setelah enam tahun bertapa dengan keras dan gagal mencapai Penerangan Sempurna, akhirnya *Bodhisattva Siddharta* berhenti bertapa menyiksa diri. Cara terakhir ialah dengan mengurangi dan berhenti makan sama sekali. Tubuh-Nya menjadi kurus kerontang serta tak bertenaga, tetapi tekad-Nya sama sekali tak tergoyahkan. Setelah selesai mandi, Dia terjatuh pingsan di pinggir sungai. Dalam kondisi yang demikian, Bodhisattva membutuhkan pertolongan. Nanda, si penggembala kambing, menolong-Nya dengan memberikan susu kambing. Tanpa pertolongan Nanda berupa air susu itu, Bodhisattva mungkin telah mengembuskan napas terakhir sebelum mencapai Penerangan Sempurna.

Ayo, Mengamati
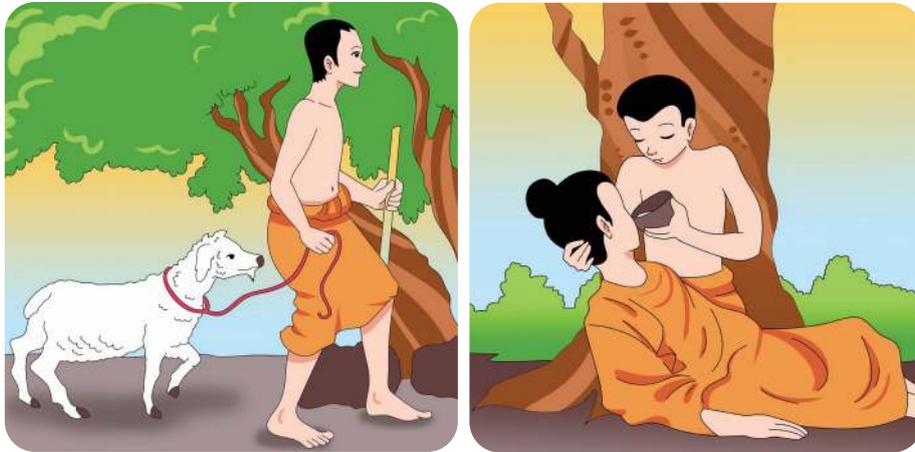
Gambar 3.3 Nanda Menolong Bodhisattva

Setelah menerima ucapan terima kasih dari Siddharta, anak gembala itu pergi meninggalkan-Nya dengan gembira. Adapun Siddharta tetap duduk di bawah pohon melanjutkan meditasi-Nya. Tak lama kemudian, Siddharta pulih kembali dan melanjutkan ke gubuk-Nya untuk melanjutkan bertapa.

Bodhisattva Siddharta juga disadarkan oleh penyanyi ronggeng. Isi nyanyian ronggeng itu adalah, "Jika senar kecapi terlalu kendur, bunyinya sumbang; saat terlalu kencang, senarnya akan mudah putus. Senar gitar harus diatur yang sedang sehingga menghasilkan suara yang indah."

Ayo, Mengamati

"Tak bersuara jika senar gitar terlalu kecang dan kendor, ia nyaring jika senar diatur sedang."

"Penyanyi Ronggeng menyadarkan Aku dari pertapan keras."

Gambar 3.4 Siddharta Disadarkan Penari Ronggeng

Mendengar nyanyian itu, Bodhisattva Siddharta menyadari bahwa Dia telah terlalu kencang menarik senar dalam bertapa. Penyiksaan diri macam ini akan menggagalkan usaha-Nya dalam mencapai Penerangan Sempurna. Penyiksaan tubuh bukanlah cara yang tepat untuk mencapai Penerangan Sempurna. Dia berhenti praktik penyiksaan diri.

Bodhisattva merasa berterima kasih kepada para penyanyi ronggeng. Selanjutnya, Dia mengembangkan kebijaksanaan untuk mencapai Penerangan Sempurna.

Tuliskan nilai-nilai yang dapat diteladan dari sifat Bodhisattva di atas! Kerjakan dalam buku tugas!

B. Meneladan Balas Budi Buddha

Anak-anak, tahukah kalian, bahwa Buddha melakukan balas budi kepada pohon Bodhi sebagai ucapan terima kasih? Setelah mencapai Penerangan Sempurna, pada minggu kedua, Buddha berdiri beberapa kaki memandangi pohon Bodhi secara terus-menerus dengan mata tidak berkedip selama satu minggu. Hal ini dilakukan sebagai wujud terima kasih dan penghargaan kepada pohon Bodhi yang telah memberi-Nya tempat bermeditasi sewaktu berjuang mencapai kebuddhaan. Keteladanan Buddha ini merupakan wujud tahu terima kasih (*kattannukatavedi*).

Wujud balas budi yang lain, ditunjukkan oleh Buddha kepada ibu-Nya yang telah meninggal. Nah, bagaimana caranya? Buddha membalas budi Ratu Mahamaya (ibu-Nya) di surga tingkat kedua

(*Tavatimsa*). Di surga ini, Ratu Mahamaya terlahir kembali sebagai Raja Dewa Santusita. Buddha berkunjung ke Surga *Tavatimsa* untuk memberikan khotbah *Abhidhamma* untuk membalas budi ibunda-Nya dan para dewa yang lain. Buddha mengajar selama tiga bulan berturut-turut tanpa berhenti.

Pada akhir khotbah ini, Ratu Mahamaya mencapai kesucian *Sotapanna*, dan 800.000.000 (delapan ratus juta) dewa mencapai kesucian *Arahat*. Buddha melakukan mukjizat saat mengajarkan Dharma di Surga *Tavatimsa.*
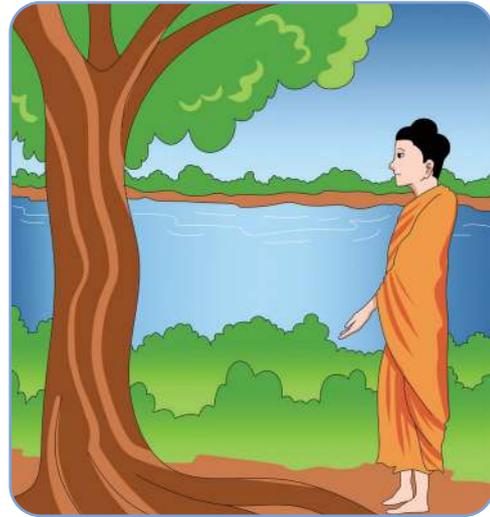
Gambar 3.5 Bodhisattva Berbalas Budi pada Pohon Bodhi

Ayo, Mengamati

Gambar 3.6 Buddha Mengajar Ibu-Nya di Surga Tavatimsa

Gambar 3.7 Buddha Turun dari Surga Tavatimsa

Pesan Kitab Suci

Brahmati matapitaro pubbacariyati vuccare
ahuneya ca puttanaa pajaya anukampaka

Ibu dan ayah disebut 'Brahma', 'Guru awal' dan 'Pantas dipuja' karena penuh kasih sayang terhadap anak-anaknya.
(Itivuttaka 106)

Tuliskan pesan kitab suci di atas.

....

....

Anak-anak, selain Buddha memberikan contoh diri-Nya sendiri untuk membalas budi, Buddha juga banyak sekali mengajarkan balas budi, yaitu kepada ayah dan ibu.

Buddha mengatakan bahwa ayah dan ibu tidak pernah dapat dibalas budinya oleh seseorang. "Jika seorang anak menggendong ayahnya di pundak kiri dan ibunya di pundak kanan selama seratus tahun, anak tersebut belum cukup membalas jasa kebaikan yang mendalam dari orang tuanya." (*A, IV: 2*)

Namun, jika seseorang mengukuhkan kedua orang tuanya dalam keyakinan (*saddha*), moralitas (*sīla*), kedermawanan (*caga*), dan kebijaksanaan (*pañña*), dia telah telah membalas budi kepada ayah dan ibunya."

Siapa pun yang tidak menyokong ayah dan ibunya, padahal dia hidup dalam keadaan berkecukupan, dialah anak yang tidak berguna. Dia telah membuang kesempatan untuk berbuat kebajikan dengan membalas jasa kepada orang tuanya.

Di dalam *Dīgha Nikāya Sigalovada Sutta*, Buddha mengajarkan kewajiban anak terhadap orang tua. Kewajiban tersebut ialah merawat orang tua dengan baik, membantu pekerjaan orang tua, menjaga tradisi dan nama baik keluarga, menjaga warisan yang diberikan oleh orangtua, dan melakukan kebajikan atas nama orang tua mereka (*Paţidana*).

Anak-anak amat berhutang budi kepada orang tuanya. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan orang tua, anak-anak tidak mungkin dapat hidup bahagia. Buddha pernah mengatakan bahwa orang tua laksana "Brahma" bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu, anak-anak seyogyanya berbakti kepada orang tuanya. Anak-anak seyogyanya merasa gembira dan bahagia jika berkumpul dengan orang tuanya. Anak-anak seyogyanya berlaku baik dan sopan terhadap orang tuanya. "Membantu ayah dan ibu, itulah berkah utama" (*Mańgala Sutta*, syair 8).

"Berlaku baik terhadap ibu merupakan suatu kebahagiaan dalam dunia ini; berlaku baik terhadap ayah juga merupakan kebahagiaan. Berlaku baik terhadap petapa merupakan suatu kebahagiaan dalam dunia ini, berlaku baik terhadap para Ariya juga merupakan kebahagiaan."(*D.332*).

"Orang yang menghormati ibu dan ayah, memberi mereka penghormatan yang sesuai, menyediakan makanan dan minuman, memberi mereka pakaian dan tempat tidur, meminyaki dan memandikan mereka, serta membasuh kaki mereka. Jika dia melakukan pelayanan seperti itu terhadap ibu dan ayahnya, setelah kematian, dia bersukacita di alam surga"(*It. 106*).

Berpikir Kritis

Setelah kalian membaca materi di atas, ayo, berpikir kritis! Tuangkan ide kalian dan gali pertanyaan sebanyak mungkin dengan menuangkan pada tabel ADIK-SIMBA berikut.

Tabel: ADIK-SIMBA
(Apa, Di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana)

Siapa?		Kapan? ....
Apa?	Topik atau Judul	Di mana? ....
Mengapa?		Bagaimana? ....

Pesan Kitab Suci

"Ketika seorang anak berperilaku baik kepada ibu dan ayah, akan mendapatkan kebahagiaan di dunia ini."
(Dīgha Nikāya. 332)

Tuliskan pesan kitab suci di atas.

....

....

Ayo, Bernyanyi

SUJUDKU

(Cipt. Bhante Saddhanyano)

Terimalah sujudku oh ayah ibuku
Ampunilah segala kesalahan
Agar hidupku tiada beban

Kumohon doamu ku mohon restumu
Agar lapanglah jalan hidupku
Bahagia kan menunggu

Reff:
Oh ayah ibuku yang kucinta,
Doamu selalu kunantikan,
Oh ayah ibuku yang kusayang,
Jasamu tak kan kulupakan.

https://www.youtube.com/watch?v=REO7ZESH8xc&ab_channel=JimmyGun

Pesan dari lagu:

____

____

____

____

____

____

____

____

____

____

Refleksi

1. Apakah ada hal yang menyenangkan dalam pembelajaran ini?
2. Pengetahuan baru apa yang kalian dapatkan dalam pembelajaran ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu di rumah untuk membahas tugas-tugas!

Pelajari lebih lanjut dari berbagai sumber tentang cara balas budi kepada orang tua.

Nilai Moral Bodhisattva dan Buddha

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Hari ini, saya akan belajar nilai-nilai moral Bodhisattva dan Buddha.
Semoga saya dapat menerapkan nilai-nilai moral Bodhisattva dan Buddha dalam kehidupan sehari-hari.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Siap-Siap Belajar

Tahukah kalian, apa itu Bodhisattva? Bagaimana sifat-sifat yang dimiliki Bodhisattva? Apa yang kalian teladan dari Bodhisattva? Bodhisattva adalah makhluk yang bertekad untuk mencapai Penerangan Sempurna. Sifat-sifat luhur Bodhisattva penuh cinta kasih, kasih sayang, rela berkorban, tidak mementingkan diri sendiri. Ada banyak Bodhisattva yang dikenal di kalangan umat Buddha, antara lain: (1) Siddharta, (2) Avalokitesvara, (3) Manjusri, (4) Vajrapani, (5) Kstigarbha. Namun, dalam pembelajaran ini, kita hanya akan mempelajari sifat-sifat Bodhisattva Siddharta dan Avalokitesvara.

A. Bodhisattva Penuh Kasih dan Sayang

Pada pembelajaran ini, kita akan belajar tentang cinta kasih Bodhisattva Siddharta dan cinta kasih Bodhisattva Avalokitesvara. Mari, simak dan ikuti pembelajaran interaktif berikut.

1. Cinta Kasih Bodhisattva Siddharta

Ayo, Mengamati

Gambar 3.8 Cinta Kasih Bodhisattva Siddharta

Ayo, amati!
Peristiwa apa yang terjadi seperti pada gambar di samping?
Pernahkah kalian melakukan seperti gambar di samping?

Ayo, Membaca

Anak-anak, sifat-sifat cinta kasih dan kasih sayang Bodhisattva Siddharta telah tertanam sejak kecil. Contoh nyata dapat diketahui pada peristiwa perayaan membajak sawah. Bodhisattva melihat banyak binatang terbunuh dengan mata bajak. Kadal, cacing, belut, dan binatang sawah lainnya menjadi korban dari perayaan membajak sawah. Tidak hanya itu, Bodhisattva Siddharta juga melihat ada kadal dimakan ular, ular dimakan burung elang.

Ayo, Mengamati
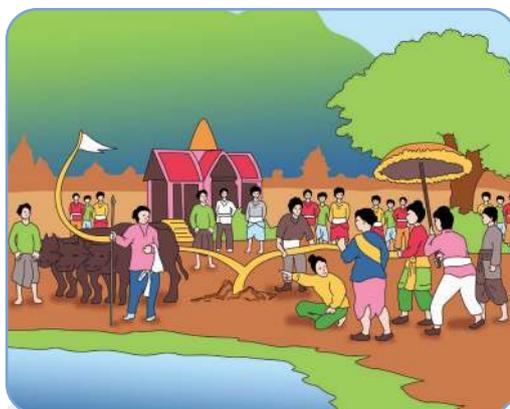
(a) Binatang Mati Akibat Perayaan Membajak Sawah
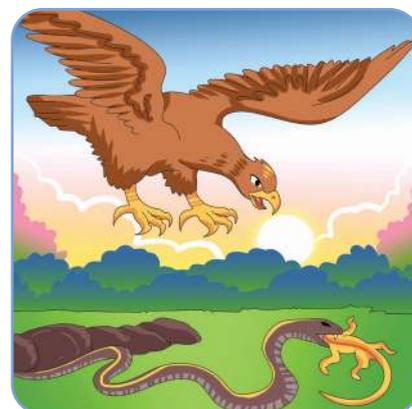
(b) Binatang yang Saling Memakan

Gambar 3.9 Bodhisattva Siddharta Melihat

Ayo, Bertanya

Buat pertanyaan dan jawaban terkait Gambar 3.9 (a) dan (b) di atas!

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________
4. ____________________

Melihat pemandangan yang demikian, tersentuh hati-Nya dan merasa sedih. Mengapa binatang saling memakan? Binatang yang kuat memakan binatang yang lemah. Sifat Bodhisattva yang penuh cinta kasih dan kasih sayang, tidak mau melihat ada makhluk-makhluk sekecil apa pun terbunuh. Menyaksikan peristiwa yang menyedihkan itu, akhirnya, Pangeran Kecil pergi menyendiri dan bermeditasi untuk mengembangakan cinta kasih-Nya kepada semua makhluk.

Ayo, Mengamati

Gambar 3.10 Bodhisattva Siddharta Bermeditasi di Bawah Pohon.

Ayo, Bertanya

Buat tiga pertanyaan dan jawaban terkait Gambar 3.10 di samping!

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________

Bodhisattva Siddharta menunjukkan cinta kasih dan kasih sayang-Nya dengan menyelamatkan burung belibis yang dipanah oleh Devadatta. Setelah mengobati lukanya, akhirnya, Bodhisattva melepaskan belibis itu ke alam bebas. Demikian besar cinta kasih Bodhisattva kepada semua makhluk tanpa membedakan.

Ayo, mengamati!

Peristiwa apa yang terjadi pada gambar tersebut?

Pernahkah kalian melakukan perbuatan seperti pada gambar tersebut?
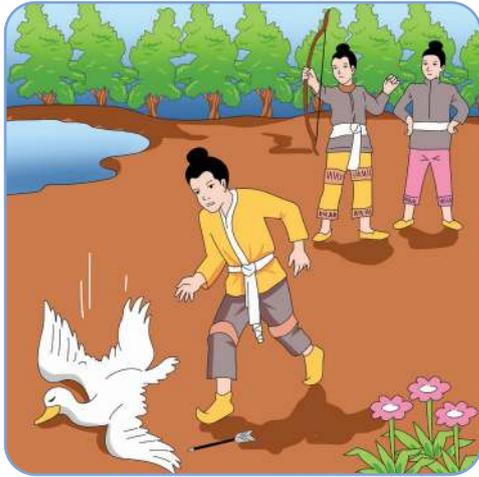
Gambar 3.11 Bodhisattva Siddharta Menolong Burung Belibis yang Dipanah Devadatta

Sikapku

Tuliskan nilai-nilai yang dapat diteladan dari sifat Bodhisattva di atas! Kerjakan dalam buku tugas!

Ayo, Bernyanyi

Pangeran Siddharta
(Cipt. Joky)

Mulia adalah sifat-Nya
pengasih adalah jiwa-Nya
Itulah Pangeran Siddharta

Terpandai antara teman-Nya
dan bahkan melebihi guru-Nya
Itulah Pangeran Siddharta

Semua menyukai-Nya
semua menyayangi-Nya
Sang Pangeran Muda Siddharta
yang bahagia

Sumber youtube: https://bit.ly/37dD0HQ

Pesan lagu:

Setelah kalian menyanyikan lagu berjudul "Pangeran Siddharta", nilai-nilai apa yang kalian dapat?

____

____

____

____

____

____

2. Cinta Kasih Bodhisattva Avalokitesvara

Nama yang sangat dikenal di masyarakat Buddhis tentang Bodhisattva Avalokitesvara adalah Dewi Welas Asih yang sangat cantik. Bodhisattva Avalokitesvara sangat terkenal dengan nama Kwan Im sebagai sosok wanita. Kwan Im pertama dikenal di China pada abad pertama SM bersamaan dengan masuknya agama Buddha.

Pengertian Bodhisattva Avalokitesvara dalam bahasa Sanskerta ialah "*Avalokita*" artinya melihat ke bawah atau mendengarkan ke bawah. "*Isvara*" berarti suara (suara jeritan makhluk atas penderitaan yang mereka alami). Kwan Im sebagai seorang Bodhisattva yang melambangkan kewelas-asihan dan penyayang.

Ayo, Mengamati

Ayo, amati gambar di samping!

Apa komentar kalian tentang gambar di samping?
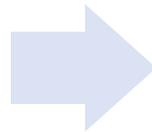
Gambar 3.12 Bodhisattva Avalokitesvara

Ayo, Bernyanyi

Avalokitesvara

(Cipt. B. Saddhanyano)

Sungguh besar kasih sayang-Mu
Avalokitesvara
Penolong makhluk di dunia
Jauhkan marabahaya

Engkaulah Boddhisattva
Makhluk suci yang slalu dipuji
Engkaulah Bodhisattva
Siswa Buddha yang baik budi-Nya

Sumber youtube: https://yhoo.it/345lp2M

Setelah kalian menyanyikan lagu berjudul "Avolakitesvara", nilai-nilai apa yang kalian dapat?

____

____

____

____

B. Sifat Luhur Buddha

Ayo, amati gambar di samping! Buat pertanyaan tentang gambar di samping.

Gambar 3.13 Buddha

Buddha Yang Mahasuci dan Mahasempurna adalah guru para dewa dan manusia (*satta deva manussanang*). Buddha telah mengajarkan kebenaran kepada umat manusia dan para dewa. Ajaran Buddha bagaikan pelita yang menerangi segenap alam. Tak terhitung para siswa-Nya yang telah dibimbing dan mencapai kesucian Arahat. Hingga kini, Ajaran Buddha menjadi pedoman umat Buddha di seluruh dunia. Bahkan para dewa di alam-alam Surga juga mengagungkan-Nya. Buddha memiliki sembilan sifat luhur sebagai berikut.

Tabel 3.1 Sembilan Sifat Luhur Buddha

No.	Sifat Luhur Buddha	Artinya
1.	*Araham*	Yang Mahasuci.
2.	*Sammâsambuddho*	Yang telah mencapai Penerangan Sempurna.
3.	*Vijjâcaranasampanno*	Sempurna Pengetahuan serta tindak-tanduk-Nya.
4.	*Sugato*	Sempurna menempuh jalan ke Nibbana.
5.	*Lokavidû*	Mengetahui dengan sempurna segenap alam.
6.	*Anuttaro purisadammasârathi*	Pembimbing umat manusia yang tiada bandingnya.

7.	*Satthâ devamanussânam*	Guru para dewa dan manusia.
8.	*Buddho*	Yang sadar.
9.	*Bhagavâ*	Yang patut dimuliakan.

Buddha Yang Mahasempurna telah mengajarkan Dharma yang indah pada awalnya, indah pada pertengahannya, dan indah pada akhirnya. kepada para dewa dan manusia. Ratusan juta dewa dan manusia telah diselamatkan melalui Ajaran-Nya sehingga menjadi Arahat.

Nah, kalian semua beruntung saat ini masih bisa belajar Ajaran Buddha. Semoga kalian semua berbahagia dalam mempelajari dan mengamalkan Ajaran Buddha sehingga memperoleh kebahagiaan lahir dan batin. Pada akhirnya nanti, dapat mencapai kebahagiaan mutlak.

Agar kalian lebih mengenal dan menyangi Buddha, ayo, nyanyikan lagu berjudul "Sang Guru" berikut ini.

SANG GURU

(Cipt: Joky)

Hanya ada satu guru yang kupuja,
Guru Mahaagung serta bijaksana,
Yang telah memberikan ajaran mulia,
Pembimbing semua makhluk dari samsara.

Hanya ada satu guru yang kupuja,
Sang Buddha Guru Yang Mahasempurna,
Ajaran-Nya bagaikan pelita,
Penerang dari gelapnya dunia.

Bersujudlah semua makhluk di hadapan-Nya,
Karna cinta kasih Buddha tiada tara,
Bergemalah nada kasih lewat Dhamma-Nya,
Smoga semua makhluk hidup berbahagia ....

Sumber: https://bit.ly/2lGqU0c

Setelah kalian menyanyikan lagu berjudul "Sang Guru", temukan nilai moral pada lagu tersebut!

____

____

____

____

____

____

____

Berilah tanda centang (√) sesuai sikap kalian pada pernyataan sikap berikut!

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya bangga setelah mempelajari cinta kasih Bodhisattva Siddharta.		
2.	Saya meneladan cinta kasih Bodhisattva Siddharta dengan memberi dan mengasihi semua makhluk.		
3.	Saya merasa sedih jika ada hewan yang disakiti.		
4.	Saya bangga menyanyikan lagu "Pangeran Siddharta".		
5.	Saya memberi makan hewan yang kelaparan.		
6.	Saya mengagumi welas asih Bodhisattva Avalokitesvara.		
7.	Saya bangga menyanyikan lagu "Avalokitesvara".		
8.	Saya menghayati sifat-sifat luhur Buddha.		
9.	Saya menerima jika Buddha adalah guru para dewa dan manusia.		
10.	Saya mengagumi Ajaran Buddha yang indah pada awalnya, indah pada pertengahannya, dan indah pada akhirnya.		

Pesan Kitab Suci

"Bagaikan ibu yang merawat anaknya yang tunggal, demikianlah hendaknya seseorang mencintai semua makhluk."

(Karanīya Mettā Sutta, bait: 7)

Tuliskan pesan moral dari kutipan ayat tersebut!

....

....

Refleksi

1. Apa yang menyenangkan dalam Pembelajaran 14?
2. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang cinta kasih Bodhisattva dan Buddha?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu di rumah untuk membahas tugas-tugas!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut, cari informasi dari berbagai sumber tentang cinta kasih Buddha.

Keteladanan Bodhisattva dan Buddha

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar keteladanan Bodhisattva dan Buddha.
Semoga saya dapat meneladan.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

A. Meneladan Sifat Luhur Bodhisattva
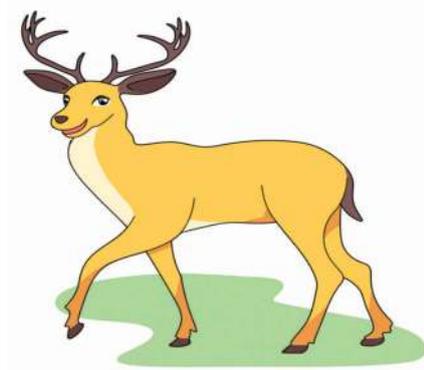
Gambar 3.14 Bodhisattva Menjelma sebagai Rusa Ruru

Alkisah, pada zaman dahulu, Bodhisattva terlahir sebagai seekor Rusa Ruru dengan bulu berkilau keemasan. Dia tinggal di hutan belukar di pinggir sungai. Karena tubuh-Nya yang demikian indah, Rusa Ruru memilih bersembunyi agar tidak terlihat oleh manusia yang ingin memiliki-Nya.

Pada tengah malam, Rusa Ruru mendengar teriakan manusia minta tolong, dan berpikir, "Ada teriakan manusia minta tolong. Di saat saya masih hidup, dia tidak boleh mati! Saya harus menyelamatkannya."

Gambar 3.15 Rusa Ruru Bertekad Menolong Manusia

"Hai, manusia! Jangan takut. Saya akan menolongmu." Spontan rusa itu masuk ke sungai dan berenang ke arah orang itu. Ternyata, seorang laki-laki. Disuruhnya laki-laki itu naik ke punggung-Nya dan dibawa ke tepi sungai tempat tinggal-Nya.

Gambar 3.16 Rusa Ruru Berenang untuk Menolong

Gambar 3.17 Rusa Ruru Menolong Manusia

Laki-laki itu sangat berterima kasih dan bertanya bagaimana dia dapat membalas budi-Nya. Rusa meminta agar laki-laki itu tidak memberitahukan tempat persembunyian-Nya kepada orang lain.

Laki-laki tersebut berjanji untuk menaati perkataan-Nya. Rusa Ruru menaikkan laki-laki itu di atas punggung-Nya dan mengantarnya menuju ke Benares, kemudian pergi.

Pada suatu malam, Permaisuri Raja Benares, Khema, melihat di dalam mimpinya bahwa seekor rusa yang berwarna keemasan memberikan wejangan Dharma kepada dirinya. Lalu, dia berpikir, "Jika tidak ada makhluk seperti itu, saya tidak akan melihatnya di dalam mimpi. Pasti ada makhluk yang demikian."

Permaisuri segera menceritakan mimpinya kepada Raja. Raja mengumumkan siapa yang dapat menunjukkan tempat persembunyian Rusa Ruru, dia akan diberikan hadiah sebuah desa dan sawah. Tergiur dengan hadiah besar, akhirnya, laki-laki yang pernah ditolong Rusa Ruru, berkhianat dan menunjukkan tempat persembunyian Rusa Ruru kepada Raja.

Di dalam semak-semak, di situlah Rusa Ruru ditemukan. Setelah Raja mendekati-Nya, terjadilah percakapan antara Rusa Ruru dan Raja.

Rusa Ruru : "O, siapa yang menunjukkan tempat persembunyianku di sini?"

Raja : "Orang yang berdiri di sana, laki-laki itu yang memberi tahu."

Rusa Ruru : Rusa melihat ke arah laki-laki itu dan berkata; "Di dunia, terdapat banyak manusia. Lebih baik menyelamatkan sebatang kayu balok yang tenggelam daripada manusia seperti Anda."

Raja : "Siapa yang Anda bicarakan, Oh, Rusa?"

Rusa Ruru	:	“Orang itu, yang Saya selamatkan ketika tenggelam di sungai.”
Raja	:	“Saya akan memanah si jahat yang berkhianat, oh, Rusa.”
Rusa Ruru	:	“O... Raja! Orang baik tidak setuju dia dibunuh. Lepaskanlah dan berikan hadiah yang Anda janjikan kepadanya.”
Raja	:	“Rusa ini benar-benar baik hati. Dia tidak membalas kebencian dengan kebencian.”

Raja mematuhi wejangan Rusa Ruru. Akhirnya, Raja mengajak Rusa Ruru ke istananya yang disambut dengan penuh hormat oleh rakyat dan penghuni istana. Rusa Ruru kemudian memberikan wejangan tentang “Mengasihi Sesama Makhluk Hidup”.

Ayo, Bermain Peran

Mainkanlah adegan dalam cerita di atas. Syarat bermain, diperlukan tiga siswa.

1. Satu siswa berperan sebagai Rusa Ruru.
2. Satu siswa berperan sebagai Raja.
3. Satu siswa berperan sebagai laki-laki jahat.

Ayo, Mencoba

Setelah kalian melakukan literasi membaca kisah Rusa Ruru, ayo, lakukan literasi lanjutan dengan menuangkan pertanyaan dan jawaban sebanyak mungkin dan tuliskan pada Tabel ADIK-SIMBA berikut.

Tabel: ADIK-SIMBA
(Apa, Di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana)

Siapa?	Topik atau Judul	Kapan? ....
Apa?		Di mana? ....
Mengapa?		Bagaimana? ....

Sikapku

Tuliskan nilai-nilai yang kalian dapat setelah mempelajari kisah Ruru Jataka di atas.

....

....

B. Meneladan Sifat Luhur Buddha

Ayo, Mengamati

Ayo, amatilah Gambar 3.18!

Gambar 3.18 Buddha Menyelamatkan Angulimala

Ayo, Membaca

Dalam kondisi tertentu, Buddha menyelamatkan Angulimala, Si Kalung Jari yang akan membunuh ibunya sendiri. Dia telah membunuh 999 orang. Agar genap 1000 orang, ibunya sendiri akan dibunuhnya. Buddha melihat dengan mata dewa kejadian itu. Terbanglah secepat kilat untuk menyelamatkan Angulimala agar tidak membunuh ibu kandungnya itu.

Tiba-tiba, Buddha berada di hadapan Angulimala. Segeralah dia melepaskan ibunya dan langsung ingin membunuh Buddha. Ajaib, melalui kekuatan batin yang luar biasa, Buddha seolah-olah lari dengan cepatnya. Angulimala tak mampu mengejar-Nya. Akhirnya,

Angulimala takluk dan menjadi siswa Buddha dan menjadi bhikkhu. Dalam waktu singkat, Angulimala meraih kesucian tertinggi, yaitu Arahat. Dalam kasus ini, Buddha menyelamatkan dua orang sekaligus, yakni Angulimala dan ibunya.

Ayo, Berlatih

Setelah mengamati Gambar 3.18 dan membaca uraian materi singkat di atas, buatlah lima pertanyaan kritis. Tukarkan pertanyaan kalian dengan pertanyaan teman. Kemudian, jawablah pertanyaan teman kalian. Kerjakan dalam buku tugas!

Refleksi

1. Apa yang menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Pengetahuan baru apa yang kalian dapat setelah mengikuti pembelajaran tentang sifat luhur Bodhisattva dan Buddha?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Lakukan belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tugas-tugas guru!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut sifat luhur Buddha dalam *Paritta Buddhanussati*.

Pantang Menyerah Meraih Sukses

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Hari ini, saya akan belajar sikap pantang menyerah untuk meraih sukses.
Semoga aku dapat menerapkan sikap patang menyerah dalam mencapai cita-citaku.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Anak-anak, sejak kecil, kalian pasti memiliki cita-cita. Salah satunya ialah sukses dalam belajar dan memperoleh nilai yang memuaskan. Nah, untuk meraih kesuksesan, harus ada motivasi atau dorongan yang kuat dalam diri kalian. Dalam diri sendiri, harus dibangkitkan jiwa Bodhisattva, yaitu semangat (*viriya*) dan tekad yang kuat (*Adiṭṭhāna*). Dalam meraih sukses, pasti ada rintangan yang menghambat. Oleh karena itu, apa pun yang menghambat harus disingkirkan. Ada kata-kata motivasi sangat bagus untuk pantang menyerah berbunyi, "*rawe-rawe rantas malang-malang putung*," artinya "segala sesuatu yang merintangi tujuan harus disingkirkan."

Sikap kerja keras dan pantang menyerah ialah sikap kuat yang tidak mudah menyerah terhadap rintangan yang ada. Jika kalian memiliki sikap pantang menyerah, kalian tidak akan berpasrah begitu saja terhadap keadaan. Jadi, pantang menyerah merupakan sikap untuk tidak mudah putus asa dalam meraih kesuksesan.

Anak-anak, adanya virus corona merupakan rintangan besar yang harus dihadapi. Sebagai siswa yang baik, kalian harus memiliki tekad yang kuat untuk meraih kesuksesan belajar. Sikap pantang menyerah dan tidak mudah putus asa harus tertanam kuat dalam diri kalian. Semua tugas yang diberikan guru harus kalian selesaikan tepat waktu. Ayo, jangan tunda-tunda waktu! Selesaikan tugas tepat waktu jika kalian ingin sukses.

Ayo, Mengamati
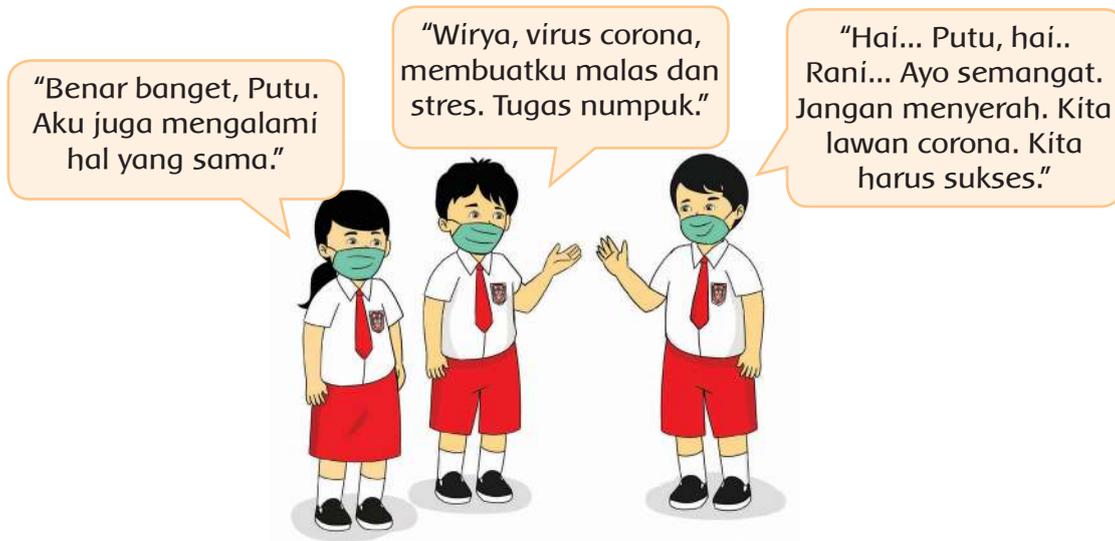
Gambar 3.19 Wirya Menyemangati Teman.

Pesan Kitab Suci

"Belajar akan meningkatkan pengetahuan,
pengetahuan akan meningkatkan kebijaksanaan,
kebijaksanaan akan mengetahui tujuan,
mengetahui tujuan akan membawa kebahagiaan."
(*Theragatha: 141*)

Tuliskan pesan kutipan ayat tersebut!

....

....

Sikapku

Ayo, tunjukkan sikap kalian dalam menghadapi rintangan! Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut.

No.	Pernyataan Sikap	1	2	3	4
1.	Saya semangat dalam belajar.				
2.	Saya tidak pernah mengeluh dalam belajar.				

3.	Saya pantang menyerah.				
4.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.				
5.	Di kelas, saya memperhatikan pelajaran guru.				
6.	Di rumah, saya mengerjakan tugas sendiri.				
7.	Di rumah, saya mengerjakan tugas dibantu orang tua.				

Keterangan:
1 = Tidak pernah
2 = Kadang-kadang
3 = Sering
4 = Selalu

Ayo, Berlatih

Tugas individu
Setelah dan membaca uraian materi singkat pada Pembelajaran 16, selanjutnya buatlah 5 (lima) pertanyaan kritis dan jawaban kalian.

Refleksi

1. Apa yang menarik kalian dalam Pembelajaran hari ini?
2. Pengalaman baru apa yang kalian dapat setelah mengikuti pembelajaran tentang pantang menyerah meraih sukses?

3

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tugas-tugas guru!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut cara meraih sukses belajar dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, orang-orang sukses, dan narasumber lainnya).

Hadapi Rintangan Menuju Sukses

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar menghadapi rintangan menuju sukses.
Semoga saya dapat menghadapi rintangan untuk mencapai kesuksesan.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

A. Tak Gentar Hadapi Rintangan

Mengawali perjuangan-Nya untuk meraih cita-cita-Nya menjadi Buddha, Bodhisattva Siddharta mengalami hambatan luar biasa. Dia berjuang keras melawannya. Berikut adalah hambatan yang dilalui Bodhiattva Siddharta untuk mencapai kebuddhaan.

Ayo, Mengamati

Ayo, amatilah gambar dan keterangannya berikut ini.

No.	Gambar Peristiwa	Hambatan yang Dialami Bodhisattva
1.		Dari dalam istana, Bodhisattva Siddharta mendapat halangan dari ayahanda, Raja Suddhodana. Dia tidak boleh melihat empat peristiwa (orang tua, orang sakit, orang mati, dan petapa).

2.		Hambatan lain, Dia dalam pengawasan ketat agar tidak keluar istana. Berkat bantuan dewa, tak seorang pun mengetahuinya. Di tengah malam, Bodhisattva Siddharta berhasil keluar istana dengan menunggang kuda Kanthaka ditemani oleh Channa, kusirnya. Dia berhasil mencukur rambut, melepas mahkota kerajaan dan menjadi petapa.
3.		Perjuangan pantang menyerah juga dilalui dengan berkelana untuk berguru kepada Alara Kalama dan Uddaka Ramaputta. Namun, Dia tidak puas dengan pengetahuan yang diperoleh dari dua guru itu. Akhirnya, Dia pun meninggalkan kedua guru-Nya itu.
4.		Perjuang masih berlanjut terus. Pertapaan keras dengan cara menyiksa diri telah dilakukan. Bodhisattva Siddharta beranggapan bahwa dengan cara menyiksa diri, Dia dapat meraih kesuksesan, yakni mencapai kebuddhaan. Namun, perjuangan selama 6 (enam) tahun menyiksa diri di Hutan Uruvela itu akhirnya gagal total.
5.		Praktik penyiksaan diri telah ditinggalkan. Jalan Tengah dijalaninya untuk meneruskan perjuangan setelah mendapat pelajaran dari penyanyi ronggeng. "Jika senar gitar ditarik terlalu kecang dan terlalu kendor, suaranya akan lenyap. Namun, jika senar gitar ditarik dengan sedang, akan menghasilkan suara yang nyaring." Pelajaran berharga dari syair yang dinyanyikan penari menyadarkan-Nya.

		Bodhisatttva sadar bahwa selama enam tahun Dia terlalu menarik keras kehidupan-Nya. Bodhisattva mengubah cara berlatih dan meneruskan perjuangan-Nya. Dia pun akhirnya makan dan minum untuk mendukung pencapaian kebuddhaan.
6.		Mara penggoda dan sepuluh bala tentara datang menghalangi agar Bodhisattva gagal mencapai Penerangan Sempurna. Aneka macam wujud lengkap sejatanya, Mara menakut-nakuti Bodhisattva. Namun, dengan perjuangan keras, akhirnya pasukan Mara dapat dikalahkan. Perjuangan Bodhisattva Siddharta tidak sia-sia. Jika bukan Bodhisattva calon Sammasambuddha, tidak mungkin bisa mengalahkan Mara beserta bala tentara yang begitu menyeramkan. Hanya Bodhisattva calon Sammasambuddha-lah yang dapat membuat kocar-kacir para pasukan Mara. Dengan demikian, kemenangan telah diraih-Nya. Gambaran kemenangan ini tertuang dalam sebuah lagu Buddhis berjudul "Pekik Kemenangan".

Aksiku

Setelah kalian melakukan literasi membaca kisah Bodhisattva Siddharta, ayo, temukan nilai-nilai apa yang sesuai dengan tekad kalian dalam meraih kesuksesan.

....

....

....

....

Nyanyikan lagu berikut.

Enam Tahun Sengsara

(Cipt. Lazuardi Normansah)

Sejak di hutan Uruvela
Pangeran tenang damai dan mulia
Hadapi siksa dan derita
Demi umat manusia

Hati siapa yang tak kan sedih
Badan jadi kurus sekali
Hampir saja Beliau mati
Karna menyiksa diri

Reff:
Enam tahun sudah hidup sengsara
Sampai akhirnya menembus pannya
Bulan purnama di bulan Waisaka
Pangeran telah menjadi Buddha

Sumber youtube: https://bit.ly/2LqG4aV

Pesan dari lagu:

____
____
____
____
____
____
____
____
____
____
____

B. Menang Melawan Rintangan

Saatnya telah tiba. Kini, Bodhisattva Siddharta berhasil mewujudkan cita-cita-Nya meraih Penerangan Sempurna di bawah pohon Bodhi dan bergelar Sammasambuddha Gotama. Namun demikian, Mara masih mengintai-Nya dan mencoba mengganggu kembali. Orang-orang yang merasa iri hati kepada-Nya juga mencoba mengganggu dan menghalangi Buddha dalam menyebarkan Dharma.

Ayo, Mengamati

Ayo, amati gambar pada tabel berikut. Cermati uraiannya di samping sebelah kanan.

No.	Gambar Peristiwa	Hambatan yang Dialami Bodhisattva
1.	Sumber: Dokumen penulis	Kini, Bodhisattva Siddharta memperoleh kemenangan setelah mengalahkan serbuan bertubi-tubi dari pasukan Mara penggoda. Akhirnya, dicapailah cita-cita-Nya dan bergelar Sammasabuddha. Namun demikian, Mara masih tidak menyerah walaupun Bodhisattva Siddharta telah menjadi Buddha. Mara masih mengganggu kembali. Pada minggu kelima setelah mencapai Penerangan Sempurna, Buddha bermeditasi di bawah pohon beringin (*Ajapala Nigrodha*), tidak jauh dari pohon Bodhi. Di sinilah, tiga orang anak Mara, yaitu Tanha, Arati, dan Raga masih berusaha untuk mengganggu-Nya. Mereka menampakkan diri sebagai tiga orang gadis yang cantik sedang menari diiringi nyanyian yang merdu, berusaha untuk merayu dan menarik perhatian Buddha. Namun, Buddha menutup mata-Nya dan tidak mau melihat sehingga akhirnya, tiga anak Mara itu meninggalkan Buddha.
2.		Dalam menyebarkan Dharma, Buddha juga tidak lepas dari hambatan. Devadatta adalah salah satunya. Dia selalu mengganggu Buddha dengan berbagai cara. Bahkan, beberapa kali, dia ingin membunuh Buddha. Namun, Buddha tak bisa dibunuh oleh siapa pun dengan cara apa pun. Bukti kejahatan Devadatta untuk membunuh Buddha antara lain menyewa para pemanah, melepaskan gajah mabuk, mengadu domba siswa-siswa Buddha, dan menggulingkan
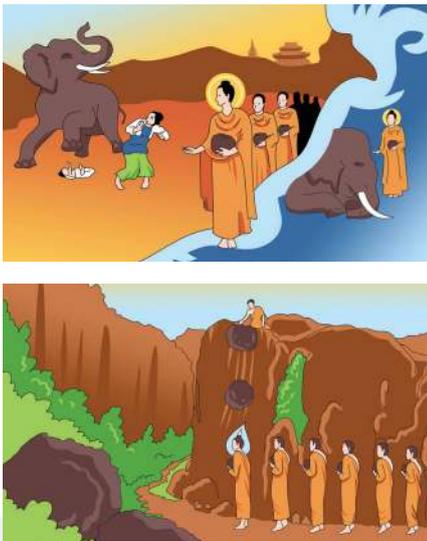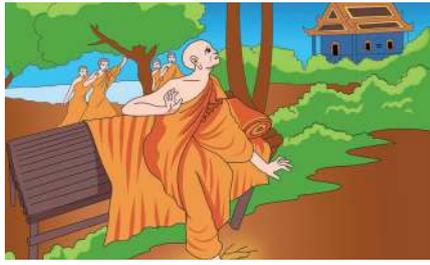
		batu besar dari puncak bukit. Karma buruknya berbuah. Semua kejahatan Devadatta menyebabkan dia mati ditelan bumi dan disiksa di Neraka Avici.

Ayo, Bernyanyi

Pekik Kemenangan
(Cpt. Darmadi Tjahjadi)

Melalui banyak kelahiran dalam samsara
Mengembaralah aku mencari tapi tak menemukan
Pembuat rumah ini

Menyedihkan kehidupan yang berulang-ulang
Oh pembuat rumah kamu t'lah terlihat

Kau tak akan membuat rumah lagi
Semua rakit-rakitmu patah
Balok utamamu telah dihancurkan
Batin mencapai keadaan tanpa syarat
Tercapailah akhir dari pada Tanha

Sumber youtube: https://bit.ly/3aawdR7

Pesan dari lagu:

....

....

Ayo, Berlatih

Setelah kalian melakukan literasi membaca kisah Bodhisattva Siddharta, ayo, temukan nilai-nilai apa yang sesuai dengan tekad kalian dalam meraih kesuksesan belajar.

Pesan Kitab Suci

"Bagaikan batu karang yang tak tergoyahkan oleh angin,
begitulah orang bijaksana tak terganggu oleh pujian dan celaan."

(*Dhammapada, 81*)

Tuliskan pesan kutipan ayat tersebut!

....

....

Refleksi

1. Apa yang belum kalian pahami dalam pembelajaran hari ini?
2. Pengetahuan baru apa yang kalian dapat setelah mengikuti pembelajaran hari ini?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Lakukan belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tugas-tugas guru!

Pengayaan

Baca ulang dan pelajari lebih lanjut tentang perjuangan Bodhisattva dalam meraih cita-cita.

pembelajaran 18

Meneladan Bodhisattva dan Buddha dalam Meraih Sukses

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Hari ini saya, akan belajar keteladanan Bodhisattva dan Buddha dalam meraih sukses.
Semoga saya dapat meneladan Bodhisattva dan Buddha dalam meraih sukses.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Bagaimana Bodhisattva dan Buddha meraih sukses? Adakah cara-cara tertentu yang mereka dilakukan?

Ayo, Mengamati

A. Kesuksesan Belajar Pangeran Siddharta

Tahukah kalian, bagaimana cara belajar Pangeran Siddharta? Bagaimana Pangeran Siddharta memperoleh pendidikan? Ayo, amati gambar berikut.

Pangeran Siddharta mendapatkan pendidikan bukan di sekolah, tetapi di istana. Raja mengundang guru-guru terbaik ke istana untuk mendidik Pangeran Siddharta. Sistem pendidikan semacam ini hanya berlaku untuk anak bangsawan, Pangeran Siddharta.

Gambar 3.20 Pangeran Siddharta Belajar di Istana

Pangeran Siddharta mendapatkan pendidikan pada usia tujuh tahun. Dia mendapatkan pendidikan dengan disiplin ketat. Guru spesial Pangeran Siddharta bernama Visvamitta. Sebagai Bodhisattva calon Sammasambuddha, Pangeran Siddharta terkenal sangat cerdas di antara teman-teman-Nya. Dalam waktu singkat, Pangeran Siddharta dapat menguasai semua ilmu yang diberikan oleh guru-Nya. Bahkan, kepandaian-Nya melebihi kepandaian guru-Nya.

Pangeran Siddharta sangat cerdas karena belajar dengan rajin, disiplin, semangat, dan pantang menyerah. Selain rajin belajar, Pangeran Siddharta selalu melaksanakan meditasi. Dengan demikian, tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

Gambar 3.21 Pangeran Siddharta selalu Hormat pada Guru-Nya

Raja Suddhodana mempersiapkan Pangeran Siddharta untuk menjadi raja di Kerajaan Kapilavattu. Berbagai macam ilmu yang dipelajari Pangeran Siddharta antara lain ilmu bidang seni, ilmu pengetahuan, dan keterampilan, seperti memanah, menunggang kuda, dan menggunakan senjata.

Gambar 3.22 Pangeran Siddharta sedang Belajar Memanah

Ayo, Berlatih

Setelah kalian melakukan literasi membaca kisah kehidupan Pangeran Siddharta, ayo, temukan nilai-nilai apa yang sesuai semangat belajar.

Ayo, Bernyanyi

Pangeran Siddharta

(Ciptaan Joky)

Mulia adalah sifat-Nya pengasih
adalah jiwa-Nya
Itulah Pangeran Siddharta
Terpandai antara teman-Nya
dan bahkan melebihi guru-Nya
Itulah Pangeran Siddharta

Semua menyukai-Nya
semua menyayangi-Nya
Sang Pangeran Muda Siddharta
yang bahagia

Sumber: https://bit.ly/2W81NGJ

Pesan dari lagu:

____

____

____

____

____

____

____

____

Nah, itulah cara Pangeran Siddharta belajar. Bagaimana dengan cara belajar kalian? Apakah kalian sudah melakukan cara belajar seperti Pangeran Siddharta? Jika kalian ingin menjadi anak pandai dan sukses belajar, patut meneladan Pangeran Siddharta.

Anak-anak, kesuksesan tidak datang secara tiba-tiba. Kesuksesan harus didapat dengan usaha yang gigih dan pantang putus asa. Kurangi bermain *handphone/games* karena itu penyebab malas belajar. Akibatnya, kegagalan yang didapat. Nah, untuk sukses dalam belajar, ikutilah cara-cara belajar yang dicontohkan oleh Pangeran Siddharta.

Penilaian Akhir Bab III

Ayo, tunjukkan sikap kalian meneladan sifat-sifat Bodhisattva dan Buddha. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya bangga atas keteladanan Bodhisattva.		
2.	Saya bangga memiliki Guru Agung seperti Buddha.		
3.	Saya akan belajar dengan gigih untuk mencapai kesuksesan.		
4.	Saya sering membantu teman/orang yang perlu dibantu.		
5.	Saya merasa berutang budi kepada guru dan orang tua.		

Pengetahuanku

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Jelaskan keteladanan yang diperoleh dari Rusa Ruru!
2. Bagaimana cara membalas budi orang tua?
3. Bagaimana cara Bodhisattva Siddharta mengatasi hambatan?
4. Jelaskan kelebihan Pangeran Siddharta pada masa pendidikan!
5. Jelaskan cara menjadi anak yang pandai!
6. Mengapa belajar itu sangat penting?
7. Bagaimana sikap Pangeran Siddharta ketika mendapat pendidikan?
8. Mengapa Pangeran Siddharta lebih pandai dari guru-Nya?

Keterampilanku

Buatlah cerita singkat tentang cara kalian berjuang melawan rintangan untuk mencapai keberhasilan belajar!

Refleksi

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran pada materi Bab III, yaitu "Meneladan Bodhisattva dan Buddha", tuliskan refleksi kalian.

1. Pengetahuan baru apa yang kalian peroleh?
2. Sikap apa yang dapat kalian teladan dari pembelajaran ini?
3. Apa perilaku tindak lanjut yang akan kalian lakukan?

Pengayaan

Lakukan literasi dengan membaca kisah "Penyu Raksasa". Temukan nilai-nilai moral yang dapat kalian teladan.

Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orang tua kalian!
2. Mintalah pendapat orang tua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!
3. Mintalah paraf kepada orang tua kalian!

Catatan Guru:	Paraf Guru
Catatan Orang Tua:	Paraf Orang Tua

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V

Penulis :
Sulan
Suyoto

ISBN: 978-602-244-587-6 (jil.5)

BAB IV
AKU MEMUJA

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menghargai keragaman cara puja dan peralatan puja dari berbagai aliran atau tradisi agama Buddha di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

Gambar 4.1 Bermacam-macam Altar Agama Buddha

Bagaimana sikap dan perilaku kalian dalam menghargai keragaman cara puja dan peralatan puja dari berbagai aliran atau tradisi agama Buddha?

Cara Menghargai Puja dalam Agama Buddha

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar cara menghargai puja dalam agama Buddha.
Semoga saya dapat menghargai puja dalam agama Buddha.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Puja dalam Agama Buddha

Anak-anak, apakah kalian pernah melakukan puja atau penghormatan? Siapa yang kalian puja atau hormati? Pada umumnya, manusia pernah melakukan puja walaupun dilaksanakan dengan cara yang paling mudah. Puja atau penghormatan dapat dilakukan oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun, bergantung pada niat atau kehendak yang akan melakukan.

Puja atau penghormatan merupakan salah satu budaya manusia yang memiliki makna dan tujuan berbeda-beda. Puja atau penghormatan merupakan suatu perwujudan dari penghargaan seseorang terhadap orang lain. Penghormatan itu dilakukan atas dasar tata susila yang sesuai dengan kepribadian yang luhur.

Puja dalam agama Buddha berbeda arti, makna, cakupan, serta penulisannya dengan kata *puja* yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Dalam agama Buddha, puja ditulis *puja* yang artinya menghormat. Kata *puja* dapat ditemukan dalam "*Mangala Sutta*": "*Pūjā ca pūjanīyānaṁ etaṁ maṅgalamuttamaṁ*" yang artinya: menghormat kepada yang patut dihormati merupakan berkah utama. Orang yang patut dihormati adalah Buddha, orang

tua, guru, orang suci, dan orang yang memiliki moral baik. Puja dalam agama Buddha dilakukan dengan pengertian benar sebagai sarana pengembangan batin yang lebih baik.

Anak-anak, sebelum puja dibahas lebih lanjut dan kalian dapat melaksanakan puja dengan benar, terlebih dahulu harus memahami apa itu *puja*. Puja menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah upacara penghormatan kepada dewa-dewa. Puja juga dapat diartikan upacara pemujaan atau penghormatan kepada sesuatu atau benda yang dianggap suci maupun keramat. Puja dalam pengertian umum bermakna penghormatan sebagai sarana permohonan atau meminta-minta.

Sebagai contoh, puja kepada benda-benda pusaka bertuah, kepada batu, dan pohon-pohon besar (dipercaya mempunyai kekuatan yang luar biasa). Puja yang dilakukan secara berlebihan, tidak didasari dengan pengertian benar, akan berubah maknanya menjadi pemujaan.

Gambar 4.2 Puja kepada Orang Tua

Ayo, Mengamati

Anak-anak, setelah kalian mengerti arti puja, selanjutnya, mari, bersama-sama kita mengenal puja dalam agama Buddha. Dalam *Dukanipata–Angutara Nikaya-Sutta Pitaka,* terdapat dua cara penghormatan. Penghormatan itu adalah penghormatan dengan

persembahan (*Amisa Puja*) dan penghormatan dengan pelaksanaan (*Patipatti Puja*).

Memberikan persembahan materi (*Sakkara*)	Menaruh kasih serta rasa bakti terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung atau tercerminkan melalui objek pemujaan (*Garukara*)
Memperlihatkan rasa percaya berlandaskan pengertian benar (*Manana*)	Mengucapkan ungkapan atau kata persanjungan (*Vandana*)

Amisa Puja
(Kitab *Mangalatthadipani*)

Gambar 4.3 Ucapan Terima Kasih, Pemberi dan Penerima

Berlindung kepada Tiratana	Bertekad untuk menjalani delapan latihan (*Atthangasila*)
Bertekad untuk melaksanakan lima latihan (*Pañcasila Buddhis*)	Berusaha menjalani kehidupan suci (*Parisuddhisila*)

Patipatti Puja
(Kitab *Paramatthajotika*)
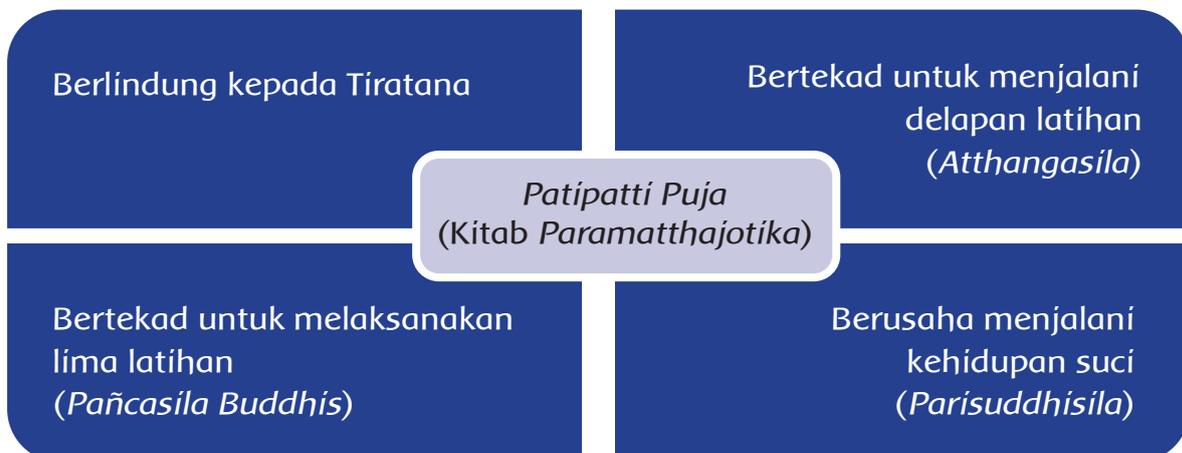
Gambar 4.4 Pelaksanaan Puja (Patipatti Puja)

Ayo, Berlatih

Ayo, ingat-ingatlah pemujaan dengan persembahan (*amisa puja*) yang pernah kalian lakukan! Tulislah pada kolom di bawah ini!

No.	*Amisa Puja*	Pelaksanaan
1.		
2.		
3.		
4.		

Ayo, Berlatih

Ayo, ingat-ingatlah pemujaan dengan pelaksanaan (*patipatti puja*) yang pernah kalian lakukan! Tulislah pada kolom di bawah ini!

No.	*Patipatti Puja*	Pelaksanaan
1.		
2.		
3.		
4.		

Refleksi

Bagaimana pemahaman kalian tentang puja? Apakah pemahaman kalian sama dengan teman yang lainnya? Apakah perbedaan pemahaman kalian dan teman yang lainnya?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas puja kepada orang tua!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut *amisa puja* dan *patipatti puja* dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Tak bergaul dengan orang yang tak bijaksana. Bergaul dengan mereka yang bijaksana. Menghormat mereka yang patut dihormat. Itulah berkah utama.
(*Asevanā ca bālānaṁ, Paṇḍitānañca sevanā, Pūjā ca pūjanīyānaṁ, Etammaṅgalamuttamaṁ*)

(*Maṅgala Sutta*)

Tuliskan pesan kutipan ayat tersebut!

....

....

Melaksanakan Puja

Namo Buddhaya
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar cara melaksanakan puja.
Semoga saya dapat melaksanakan puja dengan benar.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

A. Cara dan Peralatan Puja

Anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang cara-cara puja dan peralatan puja atau penghormatan dalam agama Buddha? Umat Buddha terdiri atas berbagai aliran yang memiliki cara dan peralatan puja masing-masing.

Dalam perkembangannya, agama Buddha dapat menyesuaikan dengan setiap budaya yang lebih dahulu ada, di tempat agama Buddha berkembang. Dari penyesuaian tersebut, biasanya, akan menghasilkan budaya Buddhis yang berbeda dengan sebelumnya, walaupun tidak mengurangi maknanya. Perkembangan tersebut berpengaruh terhadap cara puja atau penghormatan dalam agama Buddha.

Agama Buddha sejak Buddha wafat (*parinibbana*) sampai sekarang berkembang menjadi tiga aliran besar. Ketiga aliran tersebut ialah *Theravada*, *Mahayana*, dan *Vajrana*. Ketiganya memiliki cara puja yang berbeda. Ayo, kita simak masing-masing.

1. Theravada

Theravada berarti ajaran sesepuh merupakan bentuk Buddhisme yang paling tua. Penghormatan (puja), aliran *Theravada* mempertahankan cara puja pada masa Buddha mengajarkan

Dharma. Penghormatan (*puja*) tersebut terpusat kepada Triratna dan pengembangan diri sehingga tercapai tujuan, yaitu pencerahan (*arahat*). Umat Buddha Theravada kebanyakan berasal dari negara-negara Asia Tenggara seperti Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, dan Indonesia serta Asia Selatan seperti Sri Lanka dan Bangladesh.

2. Mahayana

Mahayana berarti Kendaraan Besar. Penghormatan (*puja*) aliran Mahayana dilakukan dengan penggabungan cara penghormatan (*puja*) pada masa Buddha mengajarkan Dharma dengan cara penghormatan (*puja*) di tempat agama Buddha berkembang yang sesuai dengan ajaran Buddha (*dharma*). Penghormatan (*puja*) aliran Mahayana dilakukan tidak hanya terpusat kepada Triratna, tetapi dilakukan kepada para Bodhisattva dan para Dewa sehingga tercapai tujuan pelaksanaan *puja*. Aliran Mahayana berkembang di wilayah Asia Timur seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea, serta Asia Tenggara seperti Vietnam dan Indonesia.

3. Vajrayana

Vajrayana adalah suatu ajaran Buddha yang juga dikenal dengan nama Tantra atau Tantrayana. Penghormatan (*puja*) aliran Vajrayana dilakukan dengan praktik-praktik seperti membaca mantra, menggunakan *mandala*, memvisualisasikan para dewa dan Buddha, serta memanfaatkan *mudra*. Vajrayana kebanyakan dipraktikkan di negara-negara wilayah Pegunungan Himalaya khususnya Nepal, Bhutan, Mongolia, dan yang paling terkenal di Tibet.

B. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan penghormatan (*puja*) dalam agama Buddha secara umum diperlukan sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan penghormatan. Sarana dan prasarana tersebut di antarannya seperti berikut.

1. Kondisi Batin

Kondisi batin dalam melaksanakan puja sangat diperlukan untuk dipusatkan kepada objek tertinggi, yaitu Triratna (Buddha, Dharma, dan Sangha).

Buddha dihormati sebagai objek tertinggi karena Buddha telah mencapai Penerangan Sempurna.
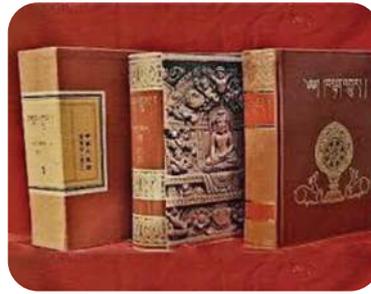
Dharma dihormati sebagai objek tertinggi karena Dharma merupakan ajaran Buddha.

Sangha dihormati sebagai objek tertinggi karena sangha merupakan *pasamuan* makhluk suci *(ariya puggala)*.

Gambar 4.5 Penghormatan (Puja) kepada Triratna

2. Posisi Tubuh

Posisi tubuh dalam pelaksanaan penghormatan *(puja)* merupakan posisi tubuh sebagai perwujudan sikap rendah hati dan keluhuran budi dapat menunjang tercapainya tujuan penghormatan *(puja)*.

Añjalī

Wensin

Namakāra

Padakkhiṇā

Utthāna

Sāmīcikamma

Gambar 4.6 Posisi Tubuh Penghormatan (*Puja*)

Keterangan gambar:

a. *Añjali* adalah penghormatan dengan merangkapkan dua tangan di depan dada.
b. *Wensin* adalah penghormatan dengan membungkukkan badan. *Namãkara* adalah penghormatan dengan bersujud.
c. *Padakkhinã* adalah penghormatan dengan mengelilingi objek penghormatan.
d. *Utthãna* adalah penghormatan dengan berdiri.
e. *Sãmicikamma* adalah penghormatan dengan bersikap rendah hati.

3. Tempat Melaksanakan Puja

Tempat melaksanakan puja dapat menunjang pelaksanaan puja sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.
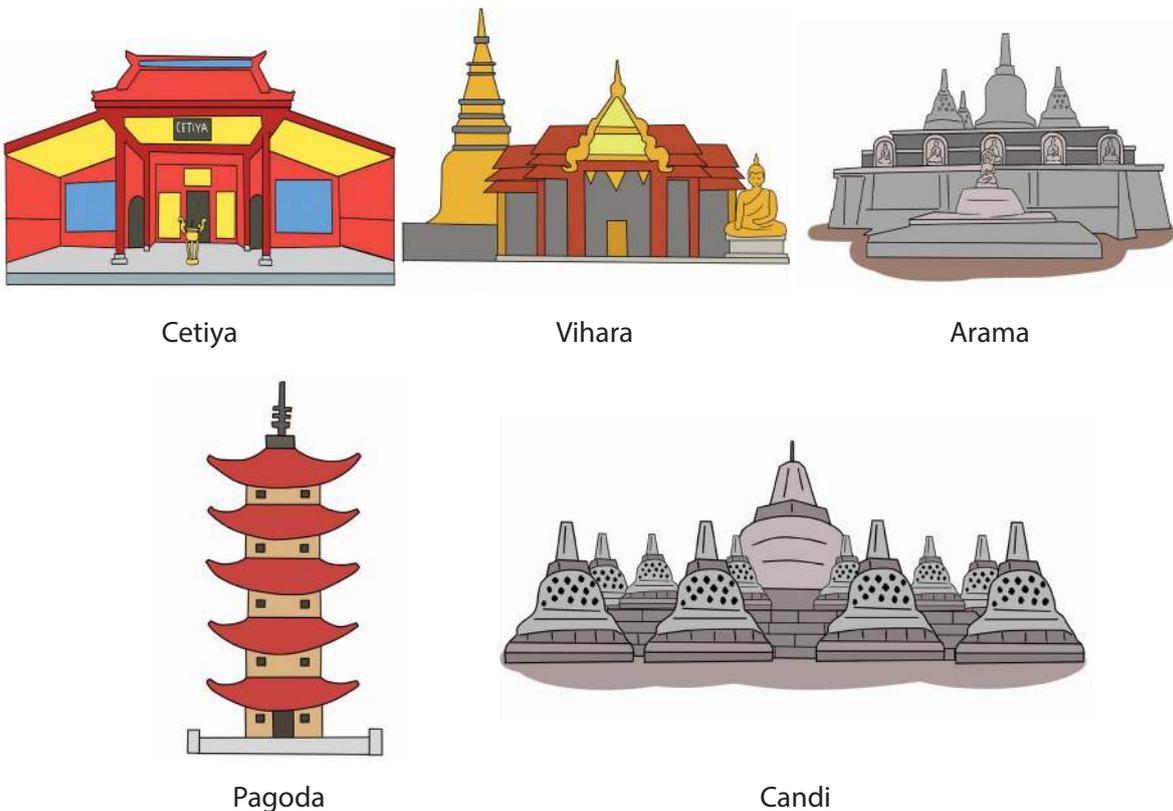
Gambar 4.7 Tempat Melaksanakan Puja

Keterangan:

a. *Cetiya* adalah tempat puja bakti, hanya terdapat altar.
b. *Vihara* adalah tempat ibadah umat Buddha yang memiliki tempat puja bakti (*Baktisala*), tempat berdiam pada hari Uposatha (*Uposathãgãra*), tempat tinggal rohaniwan/rohaniwati (*Kuti*), perpustakaan, dan pohon Bodhi.

c. *Arama* adalah tempat ibadah umat Buddha lebih besar dari vihara.
d. *Pagoda* adalah tempat ibadah umat Buddha yang memiliki atap bertumpuk-tumpuk.
e. *Candi* adalah tempat ibadah umat Buddha terbuat dari batu seluruhnya.

4. Peralatan Puja

Peralatan puja adalah perlengkapan-perlengkapan yang dipergunakan dalam melaksanakan puja. Peralatan puja dapat menunjang pelaksanaan puja dalam mencapai tujuan.

Tabel 4.1 Peralatan Puja

No.	Peralatan Kerja	Aliran		
		Theravada	Mahayana	Vajrayana
1.	Altar: a. Buddharupang b. Lilin c. Air d. Dupa e. Bunga f. Buah	√	√	√
2.	Rupang Bodhisattva		√	√
3.	Rupang Dewa		√	√
4.	Buku Paritta	√	√	√
5.	Buku Mantra		√	√
6.	Da Gu atau Tambur		√	
7.	Da Qing atau Bell		√	
8.	Yin Qing atau Im Keng		√	
9.	Mu Yi atau Muk Le		√	
10.	Dang Zi atau Tan Ce		√	
11.	Jubah Hitam		√	

Ayo, Berlatih

Ingat-ingatlah sikap batin dalam puja yang pernah kalian lakukan pada kehidupan sehari-hari!

No.	Triratna	Sikap Batin yang Dilakukan
1.	Buddha	
2.	Dhamma	
3.	Sangha	

Ayo, lakukan dan tingkatkan terus sikap batin tersebut dalam kehidupan sehari-hari!

Ayo, Berlatih

Ayo, cari cara melakukan posisi tubuh dalam puja dan kepada siapa puja dilakukan.

No.	Posisi Tubuh	Cara Melakukan
1.	Añjali Mudra/Pranamasana	
2.	Wensin dan Namakãra	
3.	Padakkhinã	
4.	Utthãna	
5.	Sãmicikamma	

Ayo, Berlatih

Jelaskan benda-benda yang terdapat pada tempat melakukan puja pada kolom berikut!

No.	Tempat Melakukan Puja	Yang Kalian Ketahui
1.	Cetiya	
2.	Vihara	
3.	Arama	
4.	Pagoda	
5.	Candi	

Ayo, Berlatih

Ayo, cari pasangan gambar peralatan puja di bawah ini!

Gambar			Nama
	◯	◯	Da Qing
	◯	◯	Da Gu
	◯	◯	Boddisattva
	◯	◯	Dupa
	◯	◯	Mu Yi
	◯	◯	Buddharupang
	◯	◯	Dewa
	◯	◯	Yin Qing
	◯	◯	Lilin
	◯	◯	Dang zi

Pernahkah kalian melakukan penghormatan (*puja*)? Bagaimana perasaan kalian pada saat melakukan penghormatan (*puja*) tersebut?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas cara dan peralatan puja di rumah!

Pengayaan

Carilah informasi lain tentang cara dan peralatan puja dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, dan anggota sangha).

Pesan Kitab Suci

Dalam dunia ini, pengorbanan dan persembahan apa pun yang dilakukan oleh seseorang selama seratus tahun, untuk memperoleh pahala dari perbuatannya itu, semuanya tidak berharga seperempat bagian pun, daripada penghormatan yang diberikan kepada orang yang hidupnya lurus.
Biasakan hormat kepada orang yang hidupnya lurus!

(*Dhammapada, 108*)

Tuliskan pesan kitab suci tersebut!

....

....

....

Mengunjungi Vihara

Namo Buddhaya
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar mengunjungi vihara.
Semoga saya dapat mengenal cara dan peralatan puja dari mengunjungi vihara.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Bacalah dengan saksama!

Anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang cara-cara puja dan peralatan puja atau penghormatan dalam aliran agama Buddha yang lain? Setiap umat Buddha melakukan puja atau penghormatan dengan caranya masing-masing sesuai dengan budaya dan ajaran Buddha yang diyakininya.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang cara puja dan peralatan puja aliran agama Buddha lain, kalian dapat mengunjungi beberapa tempat ibadah (vihara) aliran agama Buddha. Kunjungan tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung, menambah rasa percaya diri/keberanian. Dari kunjungan tersebut juga, kalian dapat berlatih santun berucap dan bertindak ketika mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang cara puja dan peralatan puja aliran agama Buddha lainnya.

Sebelum melakukan kunjungan, panitia dengan bimbingan guru memeriksa persiapan. Semua peralatan yang diperlukan untuk mengadakan kegiatan kunjungan ke tempat ibadah (vihara), membacakan tata tertib selama di tempat ibadah (vihara). Kalian juga harus mengetahui peraturan yang berlaku di lingkungan tempat ibadah (vihara).

Pada saat sampai di tempat ibadah (vihara), panitia dengan bimbingan guru menemui pengurus vihara dan memberitahukan bahwa peserta telah datang dan siap melakukan proses pembelajaran. Panitia dengan bimbingan guru mengingatkan kepada peserta tentang tata tertib di tempat ibadah (vihara). Semua peserta mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan.

Setelah semua kegiatan kunjungan selesai dilakukan, panitia dengan bimbingan guru menemui pengurus tempat ibadah (vihara) untuk berpamitan dan mengucapkan terima kasih. Panitia memeriksa peserta dan perlengkapannya untuk persiapan kembali ke sekolah.

Ayo, Mengamati

Pada saat pelaksanaan kunjungan ke tempat ibadah (vihara), Wirya ditunjuk menjadi ketua panitia. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan Wirya adalah seperti berikut.

A. Kepanitiaan

Manfaat dibentuknya panitia dalam kegiatan kunjungan ke tempat ibadah (vihara) adalah:

- melatih kepemimpinan,
- melatih tanggung jawab,
- belajar menyelesaikan masalah,
- memperbanyak pergaulan yang bermanfaat,
- melatih komunikasi,
- membuka wawasan dan pengalaman,
- belajar berorganisasi.

Susunan kepanitaan kegiatan kunjungan ke tempat ibadah (vihara):

Penanggung Jawab	: Kepala Sekolah Guru Pendidikan Agama Buddha
Ketua	: Wirya
Sekretaris	: Edo
Bendahara	: Karuna
Koordinator Ketua Kelompok	: Rita

Apabila peserta kegiatan berjumlah banyak, kepanitiaan dapat dilengkapi dengan seksi-seksi yang lainnya.

B. Jadwal Kegiatan

Wirya dan panitia lainnya mempersiapkan jadwal kegiatan yang diperlukan sebagai panduan kegiatan kunjungan ke tempat ibadah (vihara). Jadwal kegiatan yang dipersiapkan panitia adalah sebagai berikut.

Jadwal Kegiatan Kunjungan Vihara Avalokitesvara
SD Moggalana

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	08.00–09.00	Persiapan (pemeriksaan peserta dan perlengkapannya)	
2.	09.00–09.30	Perjalanan dari sekolah ke tempat ibadah (vihara)	
3.	09.30–10.00	Persiapan kegiatan (pemberitahuan kepada pengurus tempat ibadah/ vihara) dan pemeriksaan peserta dan perlengkapan.	
4.	10.00–11.30	Pelaksana kunjungan	
5.	11.30–12.00	Persiapan pulang ke sekolah (berpamitan dan ucapan terima kasih kepada pengurus serta pemeriksaan peserta dan perlengkapan)	
6.	12.00–12.30	Perjalanan dari tempat ibadah (vihara) ke sekolah	
7.	12.30–13.00	Tiba di sekolah (pemeriksaan peserta dan perlengkapannya)	

Guru Pendidikan Agama Buddha　　　　Jakarta, 21 Januari 2021

Panitia Pelaksana

(Metta Wati, S. Ag)　　　　(Wirya)

Mengetahui
Ka. SD Moggalana

(Surya Nanda, M. Pd)

Gambar 4.8 Wirya Memimpin Rapat

C. Tata Tertib Kunjungan

Supaya kegiatan kunjungan tertib, perlu adanya tata tertib untuk semua peserta kunjungan.

TATA TERTIB KUNJUNGAN
KE VIHARA AVALOKITESVARA SD MOGGALANA

1. Memasuki vihara dengan pakaian yang rapi, bersih, dan sopan. Tidak menggunakan busana ketat, rok mini, celana pendek, dan baju tanpa lengan.
2. Tanggalkan alas kaki (sepatu atau sandal) dan bukalah topi atau penutup kepala lainnya sebelum memasuki vihara atau Dharmasala.
3. Berilah salam dengan beranjali jika bertemu sesama umat Buddha. Umat yang baru tiba atau yang lebih muda seyogianya memberikan salam terlebih dahulu.
4. Usahakan tidak berbicara yang tidak benar, tidak sopan/ melanggar tata susila, dan kasar di dalam vihara.
5. Menjaga ketenangan. Hindari bergosip dan berbicara yang tidak berguna. Hindari pula berbicara dengan suara yang keras/ berteriak.
6. Tidak membunuh, mencuri, berbuat yang tidak sopan/melanggar susila, dan minum minuman keras/obat terlarang di dalam vihara.
7. Pada waktu memasuki ruang kebaktian, sebaiknya bersujud (*namakara*) di depan altar.
8. Mengikuti kebaktian singkat sebelum melakukan penelitian/ kunjungan.
9. Tidak merokok, tidak membawa senjata tajam, hasil pembunuhan, minuman keras, obat terlarang, serta barang-barang yang terlarang di negara Republik Indonesia.

10. Tidak berjualan di vihara, kecuali telah mendapatkan izin dari pengurus vihara.
11. Pengumpulan dana untuk keperluan vihara lain/organisasi lain harus seizin kepala vihara.
12. Usahakan tidak mengambil dan memindahtempatkan barang-barang yang ada di vihara.
13. Buanglah sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Sampah kering dan sampah basah hendaknya dibuang di tempatnya masing-masing.
14. Tidak mencorat-coret tembok, dan merusak, menginjak, atau memetik tanaman milik vihara.

D. Laporan Kunjungan

Setelah melakukan kunjungan ke tempat ibadah (vihara), kalian harus membuat laporan untuk diberikan kepada guru. Dengan demikian, tujuan kegiatan, yaitu mengenal aneka ragam peralatan puja agama Buddha akan tercapai.

LAPORAN KEGIATAN KUNJUNGAN
KE VIHARA AVALOKITESVARA SD MOGGALANA

Kelompok : ....
Ketua : ....
Anggota : ....
: ....
: ....

I. Pendahuluan
....
....

II. Pelaksanaan Kegiatan
A. Tempat dan Waktu Kunjungan
Tempat Kunjungan : Vihara Avalokitesvara
Aliran : ....
Waktu Kunjungan : ....
B. Hasil Kunjungan
Cara melakukan Puja:
....
....

Peralatan Puja:

....

....

III. Hasil dan Saran

....

IV. Penutup

....

Ayo, Bernyanyi

Ayo, kita nyanyikan lagu berikut. Nyanyikan bersama, kemudian nyanyikan bergantian.

Ayo, Berlatih

Buatlah tata cara (prosedur) kunjungan ke tempat ibadah (vihara)!

Ayo, Berlatih

1. Lakukan kunjungan ke tempat ibadah (vihara) untuk mengenal keragaman cara dan peralatan puja agama Buddha!
2. Buatlah laporan kegiatannya!

Refleksi

Bagaimana sikap yang harus dikembangkan dalam mengenal keragaman cara puja dan peralatan puja agama Buddha?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas prosedur kunjungan ke vihara!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut mengenai cara dan peralatan puja aliran lain dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Hendaklah seseorang hidup sesuai dengan Dharma dan tak menempuh cara-cara jahat. Barang siapa hidup sesuai Dharma, dia akan hidup bahagia di dunia ini maupun di dunia selanjutnya.

(*Dhammapada, 1169*)

Tuliskan pesan kutipan ayat tersebut!

....

....

Fungsi dan Makna Cara dan Peralatan Puja

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar fungsi dan makna cara puja dan peralatan puja.
Semoga saya dapat mengerti fungsi dan makna cara puja dan peralatan puja.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang fungsi serta makna cara dan peralatan puja dalam agama Buddha? Setiap aliran agama Buddha memiliki cara dan peralatan puja. Fungsi dan maknanya pun berbeda-beda.

Puja merupakan suatu perwujudan ungkapan hati manusia terhadap suatu keadaan. Puja merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dilakukan sesuai dengan tradisi dan perkembangan. Puja dalam agama Buddha merupakan pemujaan kita kepada Tiratana yang diwujudkan dalam bentuk upacara, cara kebaktian, dan kegiatan yang lainnya. Pemujaan itu didasari dengan pandangan benar sehingga tidak menyimpang dari Buddha Dharma.

Dalam agama Buddha, puja berarti menghormat. Puja dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan materi maupun

nonmateri (sikap/perilaku). Puja yang dilakukan dengan materi contohnya persembahan makanan, buah, dupa, bunga, air, dan lain-lain. Puja yang dilakukan dengan nonmateri (sikap/perilaku) dapat dilakukan secara fisik maupun mental. Secara fisik, seperti bersikap *anjali, namakara*, atau *Padakkhina*. Secara mental misalnya: praktik *metta* (cinta kasih), *karuna* (belas kasihan), dan *khanti* (kesabaran) serta memiliki *samma ditthi* (pandangan benar). Puja dalam agama Buddha tidak terbatas penghormatan kepada Buddha, Bodhisattva, dan dewa-dewa, tetapi lebih luas, penghormatan kepada mereka yang patut dihormati.

Fungsi dan makna cara dan peralatan puja dalam agama Buddha pada hakikatnya sama. Praktik puja harus dilakukan dengan pandangan benar. Perbedaan cara dan peralatan puja dalam agama Buddha dipengaruhi oleh aliran besar agama Buddha dan budaya atau tradisi di tempat agama Buddha berkembang.

Fungsi dan makna cara puja dan peralatan puja dapat dilihat dari penjelasan di dawah ini.

A. Pujaku kepada Triratna

Puja kepada Triratna dilakukan dengan berlindung dan diwujudkan dengan sikap batin yang dipusatkan pada objek tertinggi, yaitu Triratna.

Tabel 4.2 Pujaku kepada Triratna

No.	Triratna	Tujuan	Makna
1.	Buddha	Meningkatkan keyakinan kepada Triratna.	Meneladan seorang Buddha yang telah ditunjukkan oleh Buddha Gotama, yaitu kesucian, kebijaksanaan, cinta kasih, dan belas kasih.
2.	Dharma		Mempelajari, menjalani ajaran Buddha, dan merealisasi nibbana.
3.	Sangha		Menghormati sangha sebagai pewaris, pelestari Ajaran Buddha, dan meneladan sangha sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Cara Pujaku

Cara melaksanakan puja memiliki tujuan menghormat yang benar serta memiliki makna keselamatan dan kerendahan hati.

Tabel 4.3 Cara Penghormatan

No.	Sikap Fisik	Tujuan	Makna
1.	*Añjali Mudra/ Pranamasana*	Menghormat kepada yang patut dihormati, dapat diberikan kepada semua orang.	Keselamatan atau harapan
2.	Wensin dan *Namakara*	Menghormat kepada yang patut dihormati, diberikan kepada orang-orang tertentu.	Kerendahan hati, kelemah-lembutan, yang dapat melenyapkan ego sumber dari penderitaan.
3.	*Padakkhina*	Menghormati sifat luhur dari objek *padakkhina*.	Menyadari tindakan yang telah dilakukan, dan puja (penghormatan) kepada Triratna.
4.	*Utthana*	Menghormat kepada yang patut dihormati, dapat diberikan kepada semua orang.	Memberikan penghormatan yang tinggi dan kerendahan hati.
5.	*Samicikamma*	Menghormat dan melatih diri berperilaku luhur.	Memberikan penghormatan yang tinggi dan kerendahan hati.
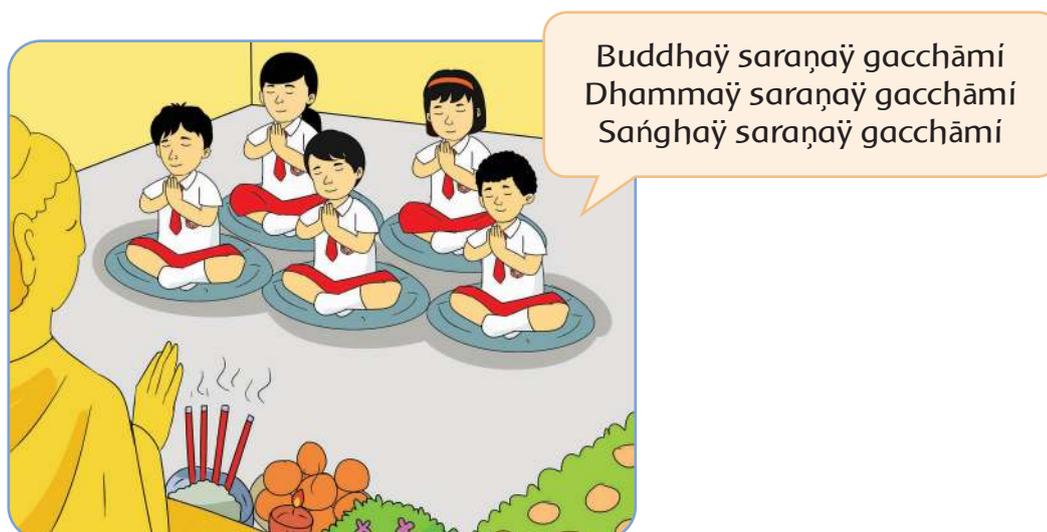
Gambar 4.9 Wirya dan Teman-Teman Mengikuti Puja Bakti

C. Peralatan Pujaku

Peralatan puja merupakan sarana atau alat bantu untuk menumbuhkembangkan keyakinan kepada Triratna, melatih perhatian, dan semangat dalam melaksanakan puja. Berikut adalah peralatan yang dibutuhkan untuk pemujaan.

Tabel 4.4 Tujuan dan Makna Peralatan Puja

No.	Peralatan/Sarana Puja	Tujuan	Makna
1.	Altar: a. Buddharupang b. Lilin c. Air d. Dupa e. Bunga f. Buah	Objek puja, perhatian, mengurangi kemelekatan	Altar: a. Meneladan Buddha b. Penerangan c. Kerendahan hati d. Nama harum e. Ketidak-kekalan f. Hasil perbuatan
2.	Rupang Bodhisattva		Meneladan Bodhisattva
3.	Rupang Dewa		Meneladan Dewa
4.	Buku Paritta	Meningkatkan perhatian/ konsentrasi /semangat pelaksanaan puja	Sikap rendah hati
5.	Buku Mantra		
6.	Da Gu atau Tambur		
7.	Da Qing atau Bell		
8.	Yin Qing atau Im Keng		
9.	Mu Yi atau Muk Le		
10.	Dang Zi atau Tan Ce		
11.	Jubah Hitam		Manusia masih penuh dengan kekotoran batin.

Ayo, Berlatih

Ingat-ingatlah sikap puja yang pernah kalian lakukan. Tulislah pada tabel di bawah ini!

No.	Sikap Puja	Cara Melakukan	Pengalaman Batin
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Ayo, Berlatih

Ingat-ingatlah peralatan puja yang pernah kalian gunakan. Tulislah pada tabel di bawah ini!

No.	Perlatan Puja	Cara Menggunakan	Pengalaman Batin
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Refleksi

Apakah cara puja dan peralatan puja yang pernah kalian lakukan dapat menimbulkan pengalaman batin yang berkesan?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tugas-tugas dari guru!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut fungsi dan makna cara puja dan peralatan puja dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

"Perbuatan baik bukan hanya dilakukan satu kali dalam jumlah yang besar, tetapi harus berulang-ulang sepanjang waktu."
(*Bhikkhu Utamo*)

Tuliskan pesan kutipan ayat tersebut!

....

....

Peralatan Puja dalam Kegiatan Keagamaan

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar cara menggunakan peralatan puja.
Semoga saya dapat menggunakan peralatan puja dengan baik.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Anak-anak, setelah mempelajari fungsi dan makna peralatan puja, apakah kalian tahu cara menggunakan peralatan puja tersebut? Setiap peralatan puja berbeda cara dan waktu menggunakannya. Menggunakan peralatan puja dengan benar akan membantu tercapainya tujuan puja.

Dalam pelaksanaan puja, aliran agama Buddha tertentu menggunakan peralatan pada saat menjalankan puja bakti. Peralatan tersebut sangat penting dalam pelaksanaan puja bakti karena merupakan salah satu bagian dari ritual puja bakti.

Peralatan puja yang digunakan dalam puja bakti merupakan salah satu sarana untuk membantu memusatkan perhatian atau konsentrasi, membangkitkan semangat dan keyakinan kepada para Buddha, Bodhisattva, Dewa, dan semua ajaran kebajikan (*Dharma*). Peralatan puja bakti sebaiknya digunakan dengan cara yang benar. Sebelum menggunakan peralatan puja bakti, kalian harus berlatih dengan orang yang tahu dan paham cara menggunakannya.

Apabila menggunakan peralatan puja dengan benar, kalian akan memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Menambah penghayatan Ajaran Buddha.
2. Mengembangkan tekad (*aditthana*) menjalankan Ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menambah perhatian dan konsentrasi dalam membaca *paritta, gatha, sutra*, dan *mantra* serta melaksanakan meditasi (*samadhi*).
4. Menambah semangat dalam berbuat kebajikan.
5. Menumbuhkan ketenangan batin, semangat, dan kebahagiaan hidup.

Ayo, Mengamati

A. Menyiapkan Pujaku

Cetiya sekolah akan mengadakan peringatan Magha Puja. Wirya, Karuna, dan teman-temannya diberi tugas untuk menyiapkan peralatan puja. Wirya, Karuna, dan teman-temannya sepakat membawa persembahan materi (*amisa puja*) dari rumahnya masing-masing. Persembahan puja yang mereka bawa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Persembahan Puja

No.	Amisa Puja	Yang Membawa	Keterangan
1.	Buddharupang	Sudah ada di sekolah	
2.	Lilin	Wirya	
3.	Dupa	Karuna	
4.	Air	Sudah ada di sekolah	
5.	Bunga	Edo dan Dini	
6.	Buah	Putu dan Rita	

Gambar 4.10 Wirya dan Teman-Teman Menyusun Altar

B. Peralatan Pujaku

Pada saat pelaksanaan peringatan Magha Puja, puja bakti dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dengan menggunakan peralatan puja. Pemimpin puja bakti juga memakai jubah berwarna hitam. Wirya, Karuna, Edo, Dini, Putu, dan Rita mengikuti peringatan Magha Puja dengan penuh perhatian/ konsentrasi, semangat, dan bahagia. Peralatan puja digunakan dengan cara dibaca, dipukul, digoyang-goyang, dan dipakai.

Gambar 4.11 Wirya dan Teman-Teman Mengikuti Peringatan Magha Puja

Ayo, Berlatih

Setelah peringatan Magha Puja, di kelas, guru membawa peralatan puja menjelaskan dan memberi contoh cara menggunakannya. Secara urut, Wirya, Karuna, Edo, Dini, Putu, dan Rita belajar dan mencoba menggunakan peralatan puja tersebut.
Ayo, isi tabel di bawah ini, setelah belajar dan mencoba peralatan puja secara urut!

No.	Peralatan Puja	Cara Menggunakan	Keterangan
1.	Paritta		
2.	Mantra		
3.	*Da Gu*/Tambur		
4.	*Da Qing/Bell*		
5.	*Yin Qing/Im Keng*		
6.	*Mu Yi/Muk Le*		
7.	*Dang Zi/Tan Ce*		
8.	Jubah Hitam		

Refleksi

Apa peralatan puja yang sering kalian gunakan? Bagaimana pengalaman yang berkesan dalam menggunakan peralatan puja tersebut?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tentang cara menggunakan peralatan puja di rumah!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut cara menggunakan peralatan puja dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Seseorang pantas untuk menghormati mereka yang patut untuk dihormati, yaitu para Buddha dan para siswa-Nya, yang pandangan-
Nya telah mengatasi segala konsep duniawi.
(*Dhammapada: Vagga XIV: 195*)

Tuliskan pesan kutipan ayat tersebut!

....

....

Menghargai Pelaksanaan Puja

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Ayo,, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar menghargai aliran lain yang sedang melaksanakan puja.
Semoga saya dapat menerima dan menghargai aliran lain yang sedang melaksanakan puja.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Sikap dan Perilaku Menghargai Puja

Anak-anak, setelah mempelajari fungsi dan makna peralatan puja, apakah kalian tahu cara menggunakan peralatan puja tersebut? Setiap peralatan puja berbeda cara dan waktu menggunakannya. Menggunakan peralatan puja dengan benar akan membantu tercapainya tujuan puja.

Aliran dalam agama Buddha mengenal keberagaman cara, peralatan, fungsi, dan makna pada pelaksanaan puja dari masing-masing aliran. Keberagaman tersebut menjadi bukti perkembangan agama Buddha ke seluruh penjuru dunia. Itu menjadi bukti ajaran Buddha dapat menjadi satu dengan budaya-budaya sebelumnya. Jadikan keberagaman sebagai kekuatan dalam perkembangan agama Buddha dan pelaksanaan ajaran Buddha.

Dalam perkembangannya, agama Buddha memiliki beberapa aliran, yang mempunyai beragam cara dalam mempraktikkan ajaran Buddha. Walaupun beragam cara yang dipraktikkan, semua bersumber dari ajaran Buddha. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekayaan

budaya dan menjadi kekuatan dalam perkembangan agama Buddha. Sifat dasar keragaman dalam agama Buddha dapat memperkuat keinginan untuk bersatu memajukan perkembangan agama Buddha.

Keberagaman cara mempraktikkan ajaran Buddha berpengaruh juga dalam pelaksanaan puja, terutama peralatan puja yang digunakan dalam puja bakti. Sebagai umat Buddha, kalian harus dapat menjaga keberagaman ini dengan mengembangkan sikap menghargai, menghormati, toleransi, dan bangga dengan keberagaman dalam agama Buddha. Sikap tersebut dapat dikembangkan apabila kalian mengetahui cara dan makna keberagaman tersebut.

Pelaksanaan puja bakti bermacam-macam cara. Perhatikan beberapa cara pelaksanaan puja bakti berikut ini.

1. Puja bakti dengan altar Buddha dan *Amisa Puja*.
2. Puja bakti dengan altar Buddha, Bodhisattva, dan *Amisa Puja*.
3. Puja bakti dengan altar Buddha, Bodhisattva, Dewa, *Amisa Puja*, dan persembahan lainnya.
4. Puja bakti dengan altar Buddha, Bodhisattva, Dewa, *Amisa Puja*, persembahan lain, dan peralatan puja.
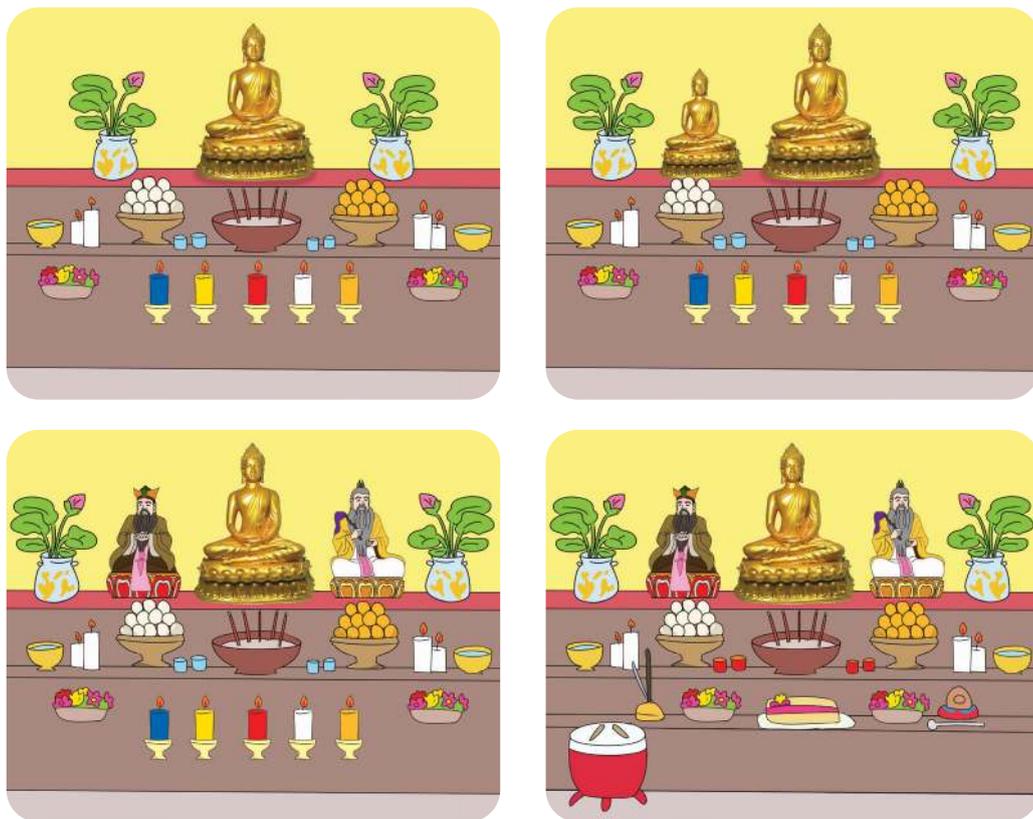
Gambar 4.12 Bermacam-macam Altar dalam Pelaksanaan Puja

Ayo, Mengamati

A. Cara Puja di Viharaku

Setiap hari Minggu, Wirya dan teman-temannya pergi ke vihara. Vihara mereka berbeda-beda. Mereka melakukan puja bakti dan Sekolah Minggu Buddha. Guru agama Buddha memberi tugas kepada mereka untuk membuat video atau cerita tentang pelaksanaan puja bakti di vihara masing-masing. Dengan semangat dan bahagia, mereka membuat video atau cerita tentang pelaksanaan puja bakti yang menjadi kegiatan setiap hari Minggu.

Gambar 4.13 Diskusi Pelaksanaan Puja

B. Sikapku

Setelah Wirya dan teman-temannya semua bercerita tentang puja di vihara masing-masing, semua bertepuk tangan. Tepuk tangan sebagai wujud kebahagiaan, kebersamaan, dan kebanggaan terhadap keberagaman pelaksanaan puja dalam agama Buddha. Semua memberikan tanggapan terhadap video dan cerita yang sudah didiskusikan.

Pendapatku tentang Pujamu

Guru : "Setelah kita berdiskusi tentang cara melaksanakan puja di vihara masing-masing, silakan, kalian tanggapi video dan cerita tersebut."

Putu : Dengan wajah yang bingung, "Saya kurang paham dengan puja yang dilakukan teman-teman. Kalau di viharaku, pelaksanaan puja sangat sederhana."

Karuna : "Kalau mau paham, kapan-kapan ikut ke viharaku, Putu."

Edo : "Iya, Put, sekali-kali."

Wirya : "Setuju, saya juga mau. Ayo, Put ...."

Dini : "Saya suka dengan pelajaran hari ini. Ternyata, agama Buddha kaya dengan puja yang luar biasa."

Rita : "Wah, pujaku terlihat paling ramai. Itu semua kami lakukan untuk menambah kesakralan dan semangat dalam berpuja."

Wirya : "Saya senang, bahagia, dan kagum dengan video dan cerita teman-teman semua. Meskipun cara puja berbeda, tapi kita tetap satu, agama Buddha."

Guru : "Kalian luar biasa. Keberagaman cara puja jangan menjadi kita tercerai berai, tetapi menjadikan kita tambah kekuatan untuk bersatu dalam Buddha Dharma. Kita harus senang, bahagia, kagum, dan bangga dengan keragaman yang kita miliki. Benar kata Wirya, meskipun berbeda, tapi kita tetap satu, agama Buddha."

Ayo, Berlatih

1. Buatlah video tentang cara puja di vihara kalian!
2. Buatlah laporan berbentuk narasi cara puja di vihara kalian!

LAPORAN CARA PUJA BAKTIKU

Nama : ....
Kelas : V (Lima)
Sekolah : ....
Vihara : ....
Alamat : ....

I. Persiapan Puja Bakti
II. Pelaksanaan Puja Bakti
III. Penutup Puja Bakti

Refleksi

Bagaimana perilaku kalian dalam menghargai cara penghormatan *(puja)* aliran lain dalam agama Buddha?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tugas-tugas dari guru!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut sikap dan perilaku menghargai pelaksanaan puja dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Jauhkan fitnah sepanjang hidup, selalu berupaya untuk mempersatukan mereka yang berlawanan, selalu mengembangkan persahabatan di antara semua golongan demi persatuan.

(*Brahmajala Sutta*)

Pesan pokok kitab suci *Barhmajala Sutta*:

....

....

....

Penilaian Akhir Bab IV

Sikapku

Ayo, tunjukkan sikap kalian dalam menghargai puja dalam agama Buddha. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tepat!

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Saya menerima puja dalam agama Buddha.		
2.	Saya menerima cara puja dalam agama Buddha.		
3.	Saya menerima peralatan puja dalam agama Buddha.		
4.	Saya menghargai perbedaan cara puja aliran lain dalam agama Buddha.		
5.	Saya menghargai perbedaan peralatan puja aliran lain dalam agama Buddha.		

1. Pilihlah jawaban yang benar lebih dari satu!

1. Makna puja dalam agama Buddha adalah menghormat kepada ....
   a. yang layak/patut dihormati
   b. dewa-dewa selayaknya Tuhan
   c. benda yang dianggap suci atau keramat
   d. orang-orang yang memiliki moral baik
2. Penghormatan dengan memberikan persembahan (*amisa puja*) dapat dilakukan dengan ....
   a. berlindung kepada Triratna
   b. mengucapkan ungkapan kata persanjungan
   c. memperlihatkan rasa percaya dengan pengertian benar
   d. menjalani kehidupan suci
3. Penghormatan dengan pelaksanaan (*patipatti puja*) dilakukan dengan ....
   a. berdana makan siang kepada anggota sangha
   b. melaksanakan lima latihan sila
   c. mengikuti *pabajja samanera*
   d. merawat orang sakit
4. Aliran agama Buddha yang mempunyai objek penghormatan tidak terpusat pada Buddha Gotama adalah ....
   a. Maiteya
   b. Theravada
   c. Zen Buddhisme
   d. Nichiren Shoshu
5. Objek tertinggi pelaksanaan penghormatan *(puja)* dalam agama Buddha adalah ....
   a. Buddha
   b. Dharma
   c. Sangha
   d. Dewa
6. Posisi tubuh dalam pelaksanaan penghormatan *(puja)* yang dapat dilakukan kepada semua orang adalah ....
   a. namakara
   b. utthana
   c. anjali
   d. samicikamma

7. Tempat melaksanakan penghormatan (puja) yang merupakan tempat ibadah umat Buddha adalah ....
   a. cetiya
   b. arama
   c. pura
   d. pagoda
8. Peralatan puja yang digunakan semua aliran agama Buddha adalah ....
   a. mudra
   b. paritta
   c. altar
   d. mantra
9. Tata tertib atau aturan berkunjung ke vihara adalah ....
   a. selalu bersikap anjali
   b. berpakaian rapi, bersih, dan sopan
   c. tidak melanggar Pancasila Buddhis
   d. duduk bermeditasi terus
10. Makna melaksanakan namakara dan wensin adalah ....
   a. menambah tinggi hati dan kebanggaan diri
   b. melenyapkan ego sumber dari penderitaan
   c. menambah kerendahan hati dan lemah lembut
   d. menunjukkan kepada orang perilaku umat Buddha

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

Perhatikan bacaan di bawah ini!

Pada waktu peringatan hari raya Magha Puja, Rita mengundang teman-temannya yang beragama Buddha kelas V untuk mengikuti puja bakti di viharanya. Mereka datang bersama orang tuanya. Setelah sampai di vihara, Rita dan teman-temannya saling memberi salam dengan beranjali dan memberikan penghormatan kepada para orang tua. Selanjutnya, mereka saling memperkenalkan teman-temannya kepada orang tuanya masing-masing.

Setelah itu, mereka masuk ke ruang puja bakti, melakukan wensin di depan altar dengan bimbingan Rita, dan mengikuti puja bakti dengan baik. Puja bakti di vihara Rita menggunakan peralatan puja yang beragam. Di altar terdapat rupang Buddha, Bodhisattva, dan Dewa di samping *amisa puja*, lilin,

dupa, air, bunga, dan buah. Selama puja bakti, peralatan puja yang dipakai ialah tambur, bel, im keng, muk le. Para peserta mengikuti puja bakti dengan antusias dan konsentrasi penuh, sebagai perwujudan rasa bakti, penghormatan, pengembangan cinta kasih (welas asih), dan kerendahan hati.

Manfaat pelaksanaan puja bakti yang mereka lakukan adalah dapat menambah penghayatan ajaran Buddha, bertekad menjalankan dalam kehidupan sehari-hari, menambah perhatian dan konsentrasi dalam membaca sutra dan mantra melaksanakan meditasi (*samadhi*), menambah kebajikan, serta memunculkan ketenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Selesai melakukan puja bakti, para peserta melakukan ramah tamah dan makan bersama sebagai wujud kebersamaan dalam keragaman.

1. Tuliskan tiga contoh perilaku Rita dan teman-temannya sebagai seorang anak yang mencerminkan pelaksanaan puja (*patipatti puja*)!
2. Bagaimana kondisi batin mereka saat melaksanakan puja pada peringatan hari raya Magha Puja?
3. Tuliskan tiga manfaat dalam menggunakan peralatan puja dengan baik pada bacaan di atas!
4. Tuliskan makna peralatan atau sarana puja yang terdapat di atas altar vihara Rita!
5. Bagaimana perilaku teman-teman Rita dalam menghargai cara puja dan peralatan puja di viharanya?

Keterampilanku

Buatlah video menyanyikan lagu "Kami Memuja", karya Antono H.T.!

Pengayaan

Carilah informasi lebih lanjut tentang puja, cara memuja, dan perangkat puja dari berbagai aliran agama Buddha.

Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orang tua kalian!
2. Mintalah pendapat orang tua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!
3. Mintalah paraf kepada orang tua kalian!

Catatan Guru:	Paraf Guru
Catatan Orang Tua:	Paraf Orang Tua

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V

Penulis :
Sulan
Suyoto

ISBN: 978-602-244-587-6 (jil.5)

BAB V
KERAGAMAN DALAM MASYARAKAT

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila Buddhis dan Pancasila dasar negara dalam menemukan solusi terhadap masalah perbedaan.

Gambar 5.1 Keragaman Suku Bangsa dan Umat Beragama di Indonesia

Bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila Buddhis dan Pancasila dasar negara dalam menemukan solusi terhadap masalah perbedaan?

Keragaman Masyarakat

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar keragaman dalam kehidupan bermasyarakat.
Semoga saya dapat mengetahui keragaman dalam kehidupan bermasyarakat.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

A. Masalah Keragaman Masyarakat

Anak-anak, apakah kalian pernah mendengar keragaman (kebinekaan)? Keragaman merupakan kondisi atau keadaan yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai hal. Masyarakat Indonesia salah satu wujud keragaman karena terdiri atas beraneka ragam suku bangsa, adat-istiadat, ras, dan agama. Keragaman masyarakat Indonesia dapat menimbulkan berbagai bentuk permasalahan.

Tahukah kalian masalah apa yang dapat timbul dalam keragaman masyarakat? Masalah yang mungkin timbul dari keragaman masyarakat antara lain seperti berikut.

1. Timbulnya Pertentangan Antarbudaya

Pertentangan antarbudaya timbul karena bangsa Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa dan budaya. Pertentangan antarbudaya terjadi karena persinggungan budaya satu dan budaya lainnya. Persinggungan tersebut dapat menimbulkan konflik antarbudaya.

2. Kecemburuan Sosial

Kecemburuan sosial terjadi karena perbedaan status sosial, ekonomi, dan kepentingan politik. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kasus-kasus kekerasan antarsuku bangsa, agama, dan kelompok masyarakat.

3. Sentimen Kedaerahan

Sentimen kedaerahan merupakan perilaku mementingkan daerah sendiri tanpa memikirkan daerah lainnya. Sentimen kedaerahan yang mementingkan kelompok dan golongan menjadi konflik antardaerah. Konflik akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

4. Perubahan Nilai-Nilai Budaya

Perubahan nilai-nilai budaya dipengaruhi globalisasi yang berkembang cepat. Dalam era globalisasi, makin mudah budaya asing masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Budaya asing tersebut masuk melalui internet, televisi, dan media-media lainnya. Budaya asing tersebut dapat menyebabkan berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai budaya Indonesia.

B. Faktor Masalah Keragaman Masyarakat

Keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia terjadi karena proses panjang. Hal tersebut sesuai dengan hukum sebab-akibat yang saling bergantungan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Keragaman masyarakat di Indonesia terjadi karena hal-hal berikut.

1. Faktor Lingkungan Wilayah atau Daerah

Lingkungan wilayah suatu masyarakat memengaruhi keragaman kehidupan masyarakat di Indonesia. Lingkungan wilayah tersebut antara lain daerah pegunungan, daerah pantai, tanah datar. Perbedaan lingkungan wilayah menghasilkan perbedaan mata pencaharian dan kebiasaan atau tradisi sosial budaya. Contoh perbedaan tersebut antara lain perbedaan bentuk rumah, mata pencaharian, dan makanan pokok.

2. Faktor Keyakinan

Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam beragama. Keragaman keyakinan dalam beragama memiliki ritual dan tradisi masing-masing. Hal itu dapat memengaruhi keragaman bangsa Indonesia.

3. Faktor Sosial Budaya

Semua suku bangsa di Indonesia memiliki kehidupan sosial budaya yang berbeda. Faktor sosial budaya menyebabkan munculnya struktur sosial, nilai atau norma, dan lembaga sosial di masyarakat.

4. Faktor Sejarah

Sejarah terbentuknya wilayah (daerah) di seluruh Indonesia sangat beragam. Hal itu disebabkan faktor pembentuk setiap wilayah (daerah) berbeda.

Keragaman di Kelas

Pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Wirya dan kawan-kawan ditanya tentang asal suku bangsa, asal daerah, dan pakaian adatnya masing-masing. Terjadilah percakapan berikut ini.

Guru : "Selamat pagi, Namo Buddhaya anak-anaku semua. Semoga kalian selalu terberkahi. Sebelum pembelajaran lebih lanjut, kalian sebutkan suku bangsa, asal daerah, dan pakaian adat masing-masing. Dimulai dari Wirya."

Wirya : "Saya suku Betawi, dari Jakarta. Pakaian adat sadariyah untuk pria dan kebaya encim untuk wanita."

Karuna : "Saya suku Jawa, daerah asal Jawa Tengah. Pakaian adat surjan untuk pria dan kebaya jawa untuk wanita."

Edo : Berdiri dan bangga mengatakan, "Saya suku Asmat, dari Papua. Pakaian adat koteka untuk pria dan rumbai untuk wanita."

Dini : "Saya suku Dayak, daerah asal Kalimantan. Pakaian adat king baba untuk pria dan king bibinge untuk wanita."

Putu : "Tyang suku Bali, asal dari Bali. Pakaian adat baju safari untuk pria dan kebaya bali untuk wanita."

Rita : "Saya suku Palembang, dari Sumatra Selatan. Pakaian adat aesan paksangko untuk pria dan wanita sama."

Guru : Dengan senyum bahagia mengatakan, "Wah, kalian luar biasa. Kalian dari suku bangsa yang berbeda, tetapi agamanya sama, sekolahnya sama, dan bangsanya sama."

Ayo, Berlatih

Ayo, ingat-ingatlah suku bangsa, daerah asal, pakaian adat, dan agama teman kalian satu kelas. Isilah tabel di bawah ini!

No.	Nama	Suku Bangsa	Daerah Asal	Pakaian Adat	Agama
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi

Apa masalah yang sering terjadi dengan keragaman di kelas kalian?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas masalah keragaman yang sering terjadi di lingkungan tempat tinggal kalian!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut masalah keragaman yang sering terjadi dalam masyarakat dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Dia menghina saya, dia memukul saya, dia mengalahkan saya, dia merampas milik saya. Selama seseorang masih menyimpan pikiran seperti itu, kebencian tak akan pernah berakhir. (*Dhammapada: 3*)

Pesan pokok kitab suci *Dhammapada: 3*

....

Solusi Masalah Keragaman Masyarakat

Namo Buddhaya
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar solusi masalah keragaman masyarakat.
Semoga saya dapat mendapatkan solusi masalah keragaman masyarakat.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Solusi Masalah Keragaman

Keragaman di Indonesia dapat menumbuhkan kebersamaan. Kebersamaan memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang sangat berharga.

Keragaman dapat dilihat pada diri para penjuang kemerdekaan. Mereka bersama-sama dalam perjuangan mengisi kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Dengan semangat kebersamaan, bangsa Indonesia memilih semboyan bangsa dan negara, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika". Artinya, berbeda-beda tetapi tetap satu. Makna semboyan *bhinneka tunggal ika* adalah walaupun bangsa Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa, adat istiadat, ras dan agama, tetapi keseluruhannya merupakan NKRI.

Masyarakat Indonesia yang beraneka ragam merupakan kekayaan atau modal dalam mencapai tujuan NKRI. Tujuan tersebut terdapat

pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”. Tujuan negara dapat tercapai apabila telah menyadari bahwa masyarakat Indonesia berbineka (beragam), mempunyai semangat persatuan dan kesatuan.

Semangat persatuan dan kesatuan dapat menyatukan keragaman suku, adat istiadat, ras, dan agama. Keragaman tersebut menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia. Akibatnya, perlu adanya kerukuan antarsuku, pemeluk agama, dan kelompok-kelompok sosial. Keinginan untuk mempertahankan keragaman merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Suasana kehidupan yang harmonis terjadi di lingkungan masyarakat dengan berbagai latar belakang. Suasana itu terbangun karena toleransi yang saling menghargai perbedaan. Berbagai kegiatan sosial budaya dengan cara bergotong royong merupakan ciri masyarakat Indonesia. Mereka saling menghormati berbagai perbedaan suku, adat istiadat, ras, dan agama.

Semangat kebersamaan, persatuan, dan kesatuan merupakan pengamalan Pancasila sila ketiga. Persatuan Indonesia dapat dicapai dengan melaksanakan Pancasila sila keempat. Pelaksanaan sila keempat adalah dengan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Gambar 5.2 Kegiatan Sosial Masyarkat dari Berbagai Agama dan Suku

Ayo, Mengamati

A. Budaya Gotong Royong

Sekolah Minggu Buddha di cetiya diadakan pada hari Minggu pertama setiap bulannya. Wirya dan teman-teman mempersiapkan pelaksanaannya. Wirya, Karuna, Edo, Dini, Putu, dan Rita sepakat membersihkan cetiya sepulang sekolah.

Gambar 5.3 Kebersamaan Kerja Bakti Membersihkan Cetiya Sekolah

B. Budaya Kebersamaan

Saat mengikuti Sekolah Minggu Buddha (SMB) di cetiya sekolah. Kakak pembina mengajak Wirya, Karuna, Edo, Dini, Putu, dan Rita bermain. Mereka bermain "Rantai Paritta" atau "Rantai Mantra". Permainan tersebut dapat memperkuat ingatan menghafal *paritta*. Baik *paritta* yang pendek maupun yang panjang. Kemampuan mengingat, konsentrasi, dan kebersamaan sangat diperlukan dalam permainan.

Permainan "Rantai Paritta" atau "Rantai Mantra" dimainkan secara kelompok. Caranya seperti berikut.

1. Membentuk lingkaran dengan posisi duduk bersimpuh. Semua anggota bersikap anjali dengan siku-siku saling menempel. Ditunjuk salah satu menjadi ketua kelompok.
2. Ketua kelompok menentukan *paritta* yang akan diucapkan, misalnya *paritta tisarana.*

3. Permainan dimulai dari orang pertama di sebelah kanan ketua kelompok. Dia mengucapkan satu baris *paritta* yang pertama (*Buddham saranam gacchami*).
4. Orang kedua mengucapkan baris kedua (*Dhammam saranam gacchami*).
5. Kemudian, orang ketiga mengucapkan satu baris ketiga (*Sangham saranam gacchami*).
6. Terus dilanjutkan sampai memutar kembali ke orang pertama.
7. Peserta yang salah mengucapkan *paritta* diberi 'hukuman' sesuai kesepakatan.

Gambar 5.4 Kebersamaan Permainan Rantai Paritta Atau Rantai Mantra

Ayo, Diskusi

Sekolah berencana memperingati Hari Kartini. Kegiatannya ialah melukis Ibu Kartini, membaca puisi, lomba pakaian adat, dan upacara. Kelas V telah sepakat mengikuti semua rangkaian peringatan Hari Kartini. Wirya ditunjuk menjadi koordinator kelas V. Kondisi kelas V sangat beragam ekonomi, sosial, budaya, dan agamanya. Bagaimana cara Wirya mengambil keputusan? Diskusikan dengan teman kalian!

Apakah penyelesaian masalah di sekolah sudah mencerminkan Pancalila sila keempat?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas cara menyelesaikan masalah keragaman di lingkungan tempat tinggal kalian!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut cara menyelesaikan masalah keragaman yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Salah satu syarat kesejahteraan suatu bangsa adalah sering berkumpul untuk mengadakan musyawarah, dan musyawarah berlangsung dengan lancar serta selalu dicapai kata mufakat.

(*Maha Parinibbana Sutta*)

Pesan pokok kitab suci *Maha Parinibbana Sutta:*

....

....

Makna Keragaman

Namo Buddhaya
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar makna keragaman.
Semoga saya dapat memahami dan menerima makna keragaman.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Makna Keragaman

Indonesia bangsa yang besar. Keragaman yang dimiliki Indonesia merupakan kekayaan bangsa. Kekayaan itu dapat memberikan manfaat perkembangan dan kemajuan. Keragaman menjadi kekuatan untuk dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Keragaman mengajarkan untuk saling menghargai, menghormati, dan bertoleransi antarsesama. Keragaman mengajarkan kita menjadi makhluk sosial yang patuh, disiplin, dan santun.

Gambar 5.5 Keragaman di Kelas

Dalam sejarah Indonesia, para pendiri bangsa telah berusaha merajut bingkai keragaman. Usaha tersebut dengan berdirinya Budi Utomo (1908) dan Sumpah Pemuda (1928) sebagai tonggak sejarah persatuan dalam keragaman. Kemudian, munculnya Empat Pilar Kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Semboyan Negara Bhinneka Tunggal Ika. Para pendiri bangsa telah memberi contoh dalam memaknai keragaman di masyarakat Indonesia ini. Bukan untuk saling menguasai, tetapi saling menyadari, menghargai, menghormati, dan toleransi.

Belajar Menyadari Keragaman

Wirya, Karuna, dan kawan-kawan duduk melingkar saling berhadapan. Mereka duduk dengan punggung tegak, tidak kaku, dan mata dipejamkan. Dengan dipandu guru, hari ini, mereka belajar tentang anggota jasmani. Mereka dengan kesadaran penuh mendengarkan dan menghayati perenungan yang dibacakan guru.

Gambar 5.6 Belajar Hidup Berkesadaran

Ayo, Berlatih

Ayo, ingat-ingatlah kegiatan keragaman yang pernah kalian lakukan dan menghasilkan kebersamaan. Isilah tabel di bawah ini!

No.	Nama Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Hasil Kegiatan
1.			
2.			

3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

Ayo, Bernyanyi

Nyanyikan lagu berikut dengan benar. Jika kalian mengalami kesulitan, mintalah bantuan bapak/ibu guru!

MAJAPAHIT DAN SRIWIJAYA

Cipt. Bhikkhu Girirakhito

| 0 3 4 5 | 7 . 74 57 | 1' 7 1' 2' 7 1' 5 3 | 4 . . . |
La gu i ni mengi ngatkan ke ja ya an In do ne si a

| 0 3 4 5 | 3 . 35 43 | 1 7 1 3 4 3 1 4 | 3 . . . |
Pa da ja man ke ra ja an Ma ja pa hit dan Sri wi ja ya

| 0 3 4 5 | 7 . 74 57 | 1' 7 1' 2' 7 1' 5 3 | 4 . . . |
A dil mak mur se lu ruh rak yat a man ten tram sejahte ra

| 0 3 4 5 | 3 . 35 43 | 1 7 1 3 4 3 1 7 | 1 . . . |
Se tiap in san kasih sa yang sa tu ha ti sa ling mencin ta

| 0 1' 7 1' | 3' .3' 4'3' 1'7 | 5 .7 1'7 57 | 1' . . . |
Ter de ngar lah su a ra Pa rit ta pu ja nan mengge ma

| 0 7 1' 2' | 7 .1' 2'1' 71' | 5 .7 1'7 54 | 3 . . . |
Me lu hur kan nama Sang Hyang A d Buddha ma ha E sa

| 0 3 4 5 | 7 . 74 57 | 1' 7 1' 2' 7 1' 5 3 | 4 . . . |
Ma was di ri di u ta ma kan da lam la ti han me re ka

| 0 3 4 5 | 3 . 35 43 | 1 7 1 3 4 3 1 7 | 1 . . . |
Te guh i man untuk men ja ga se ga la ma cam penggo da

Bagaimana pengalaman kalian yang paling berkesan tentang makna keragaman di kelas?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tugas-tugas dari guru!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut makna keragaman dalam berbangsa dan bernegara dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

"Hidup dalam kerukunan, kebersamaan, saling menghargai, tanpa perselisihan, bercampur bagaikan susu dan air, dan saling menatap dengan tatapan ramah merupakan salah satu cara mencapai kebahagiaan."
(Khotbah Buddha untuk mengatasi perselisihan di Kosambi)
(*Upakkilesa Sutta*)

Pesan pokok kitab suci *Upakkilesa Sutta*:

....

....

Kebersamaan dalam Keragaman

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar kebersamaan dalam keragaman.
Semoga saya dapat menerima kebersamaan dalam keragaman.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

A. Kebersamaan dalam Keragaman

Kebersamaan dalam kehidupan akan menumbuhkan rasa aman, nyaman, damai, dan indah. Kebersamaan tersebut berhubungan dengan kebersamaan secara jasmani (fisik) dan kebersamaan batin (rohani) dalam saling menghargai, saling menghormati, dan saling membutuhkan. Kebersamaan dalam keragaman tersebut harus ada dalam setiap kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, suasana kehidupan menjadi damai, aman, tenang, dan nyaman.

Kebersamaan dalam keragaman seluruh masyarakat Indonesia dijaga dengan kerukunan. Juga dengan persaudaraan, keutuhan bangsa, dan sikap toleransi. Toleransi merupakan salah satu karakter bangsa Indonesia dalam mewujudkan kebersamaan. Kebersamaan merupakan wujud persatuan dan kesatuan dalam keragaman. Dengan toleransi, saling menghormati, saling menghargai, dan saling membutuhkan, masyarakat dapat menerima perbedaan suku, adat istiadat, ras, dan agama.
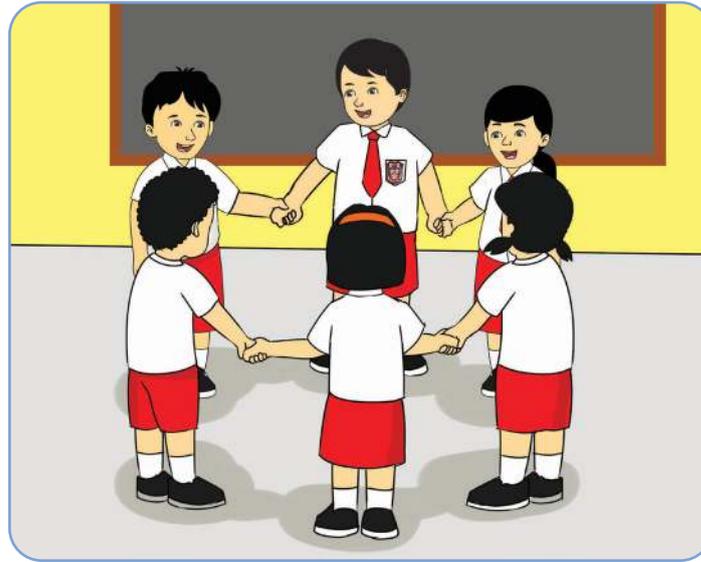
Gambar 5.7 Kebersamaan dalam Keragaman di Kelas

Nilai-nilai kebersamaan dalam keragaman ini terkandung dalam nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Sila pertama menjelaskan keragaman agama dan bersama-sama mengembangkan sikap toleransi. Sila kedua menjelaskan persamaan nilai-nilai kemanusiaan. Sila ketiga menjelaskan sikap kebersamaan untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Sila keempat menjelaskan nilai-nilai menjaga kebersamaan dengan musyawarah. Sila kelima menjelaskan keadilan dalam kebersamaan.

B. Kebersamaan Meringankan Beban

Memanfaatkan barang bekas hanya dapat dilakukan oleh orang yang berkreativitas tinggi. Dari barang bekas, kalian bisa membuat suatu karya. Karya yang baru, unik, dan menarik. Hari ini, Wirya, Karuna, dan teman-teman akan membuat maket vihara.

Bahan:

1. Kertas karton atau kertas kardus atau triplek ukuran 20 cm x 30 cm.
2. Stik es krim kurang lebih 100 buah.
3. Botol air mineral 600 ml.
4. Lem tembak atau lem fox atau lem kayu.
5. Cat warna.

Alat:

1. Pisau Cutter
2. Gunting
3. Penggaris
4. Kuas

Wirya, Karuna, dan teman-temannya sepakat membagi tugas membawa bahan dan alat. Semua terasa ringan.

Caranya:

1. Letakkan kertas karton atau kertas kardus atau triplek ukuran 20 cm x 30 cm untuk alas.
2. Susun stik es krim membentuk persegi dengan 4 buah stik. Buatlah sebanyak 5 buah. Beri lem di setiap sudutnya. Empat buah segi empat ini akan menjadi kerangka dinding rumah. (dikerjakan Karuna, Edo, Dini, Putu, dan Rita)
3. Tutupi bingkai segi empat tersebut dengan stik es krim lainnya. Beri lem pada sisi ujung-ujungnya. Usahakan rapat agar tidak ada celah. Jika stik terakhir tidak muat karena berlebihan atau kurang, kalian bisa memotongnya menggunakan *cutter*. Ulangi cara tersebut pada kelima bingkai segi empat. (dikerjakan Karuna, Edo, Dini, Putu, dan Rita)
4. Rakitlah badan vihara. Kerangka segi empat yang telah dibuat, potong pada bagian yang akan kalian buat sebagai jendela. Kalian bisa menggunakan alat bantu penggaris dan *cutter* untuk memotongnya. Biasanya, jendela berada di pojok atau di tengah. Potong dua kerangka segi empat untuk dijadikan dinding yang ada jendelanya. (dikerjakan Wirya)
5. Tempelkan semua bagian dinding (4 buah kerangka segi empat) dengan menggunakan lem. Kalian harus sedikit berhati-hati agar susunan stik es krim tidak rusak dan miring.
6. Pasanglah segi empat yang tersisa di bagian atas sebagai atapnya.
7. Potonglah botol air mineral menjadi 2 bagian. Bagian yang terpakai adalah bagian atas. Potonglah ke arah atas potongan botol yang terpakai ke arah atas selebar 0,5 cm sepanjang 1 cm secara merata, dan tekuk ke arah luar. (dikerjakan Wirya)
8. Tempelkan potongan botol tersebut di bagian atas sehingga membentuk stupa.
9. Kalian bisa beri warna pada miniatur vihara agar terlihat menarik.

Gambar 5.8 Langkah-Langkah Membuat Miniatur Vihara

Ayo, Berkreasi

Buatlah maket vihara sesuai dengan kreativitas kalian masing-masing. Gunakan stik es krim dan barang bekas lainnya!

Refleksi

Bagaimana pendapat kalian tentang kebersamaan dalam keragaman di kelas kalian?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tugas-tugas dari guru!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut kebersamaan dalam keragaman bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Orang yang penuh semangat, selalu sadar, murni dalam perbuatan. Memiliki pengendalian diri, hidup sesuai dengan Dharma, dan selalu waspada, maka kebahagiaannya akan bertambah.

(*Dhammapada: Vagga II: 24*)

Pesan pokok kitab suci *Dhammapada 24*:

....

....

Sikap dan Perilaku Menghargai Keragaman

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar sikap dan perilaku menghargai keragaman.
Semoga saya dapat menghargai keragaman.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Sikap dan Perilaku Menghargai Keragaman

Masyarakat Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa. Mereka memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. Keragaman tersebut merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Keragaman tersebut harus dijaga dan lestarikan. Dengan demikian, keragaman tersebut memberikan kedamaian, persatuan, dan kesatuan bangsa Indonesia.

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia terwujud dari dua hal. Pertama, kesadaran menumbuhkan sikap menghargai, menghormati, dan toleransi berdasarkan Pancasila dasar negara. Kedua, pelaksanaan Pancasila Buddis. Pancasila Buddhis terdiri atas:

1. mengembangkan cinta kasih dan belas kasihan (*Mettā-Karunā*),
2. mata pencaharian benar (*Sammā ājīva*),
3. merasa puas (*Santuṭṭhi*),
4. mengembangkan kebenaran dan kejujuran (*sacca*), serta
5. mempunyai perhatian dan kewaspadaan (*sati sampajañña*).

Pelaksanaan Pancasila Dasar Negara dan Pancasila Buddhis merupakan kesatuan sikap dan perilaku. Kesatuan sikap dan perilaku yang dapat menjaga kebersamaan dalam keragaman.

A. Menjaga Kebersamaan di Rumah

Rumah adalah tempat tinggal suatu keluarga yang merupakan masyarakat terkecil. Kebersamaan dimulai dari rumah. Semua anggota keluarga saling memahami karakter anggota keluarga lainnya. Kebersamaan di rumah dapat dikembangkan melalui kesepakatan semua anggota keluarga. Sebagai contoh dalam menentukan kegiatan mengisi liburan akhir tahun, sebaiknya, dimusyawarahkan dengan semua anggota keluarga sehingga mendapatkan kesepakatan bersama.

Gambar 5.9 Musyawarah Keluarga

B. Menjaga Kebersamaan di Sekolah

Sekolah adalah tempat para peserta didik mendapatkan pendidikan, berbagai ilmu pengetahuan, dan keterampilan untuk menyongsong masa depan yang baik. Di sekolah, mereka mendapatkan pembelajaran sebagai pengalaman hidup yang dapat membentuk karakter dan jati diri. Oleh karena itu, sekolah harus berkondisi damai, aman, tenang, dan nyaman. Salah satu cara mengondisikan ialah dengan mengembangkan suasana kebersamaan di sekolah.

Kebersamaan di sekolah dapat ditumbuhkan dengan kegiatan-kegiatan positif. Dengan demikian, hubungan persaudaraan antar-peserta didik terjalin baik. Kebersamaan di sekolah dapat menciptakan suasana belajar aman dan nyaman. Suasana belajar yang aman dan nyaman dapat meningkatkan prestasi yang membanggakan.

Gambar 5.10 Pawai Busana Daerah di Sekolah

Gambar 5.11 Pawai Budaya Daerah di Sekolah

C. Menjaga Kebersamaan di Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah ruang yang digunakan khusus untuk melakukan ibadah. Di tempat ibadah, berlaku ketentuan dari setiap agama. Umat beragama datang ke tempat ibadah untuk mencari ketenangan. Mereka juga menyingkirkan kegelisahan dari kehidupannya di tempat ibadah. Kebersamaan di tempat ibadah diwujudkan dalam beberapa bentuk. Di tempat ibadah, kita berbicara dengan santun dan lemah lembut. Di tempat ibadah, kita tidak memaksakan kehendak, tetapi menerima perbedaan, dan mengembangkan toleransi pada saat umat lain beribadah.

Gambar 5.12 Kebersamaan di Tempat Ibadah

Ayo, Berlatih

Kebersamaan di sekolah dapat ditumbuhkan dengan kegiatan-kegiatan positif. Tulislah lima contoh kegiatan positif di sekolah yang dilakukan bersama!

No.	Nama Kegiatan	Penjelasan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Ayo, Berlatih

Ayo, ingat-ingatlah sikap dan perilaku yang pernah kalian lakukan dalam menghargai keberagaman!

No.	Sikap dan Perilaku	Penjelasan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Refleksi

Bagaimana pendapat kalian tentang sikap dan perilaku teman-teman sekelas dalam menghargai keragaman?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tugas-tugas dari guru!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut keragaman bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Jika seseorang menghina Buddha, Dharma (ajaran Buddha), atau Sangha (perkumpulan para bhikkhu), kalian tidak boleh marah, tersinggung, atau terganggu akan hal itu. Jika kalian marah atau tidak senang akan penghinaan itu, itu akan menjadi rintangan bagi kalian. Karena jika orang lain menghina Buddha, Dharma, atau Sangha, dan kalian marah atau tidak senang, dapatkah kalian mengetahui apakah yang mereka katakan itu benar atau salah?

(*Brahmajala Sutta*)

Pesan pokok kitab suci *Brahmajala Sutta*:

....

....

Penilaian Akhir Bab V

Ayo, tunjukkan sikap kalian dalam menghargai keragaman (kebinekaan). Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tepat!

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Menerima keragaman (kebinekaan) suku bangsa dalam masyarakat.		
2.	Mendukung persinggungan yang menimbulkan konflik antarbudaya.		
3.	Menolak kasus-kasus kekerasan antarsuku bangsa, agama, dan kelompok masyarakat yang akan akan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.		
4.	Menghargai upaya-upaya dari masyarakat dan pemerintah dalam menumbuhkembangkan cinta tanah air, bangsa, dan budaya dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.		
5.	Empat pilar kebangsaan Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.		

Pengetahuanku

I. Pilihlah jawaban benar lebih dari satu!

1. Keragaman (kebinekaan) masyarakat Indonesia terdiri atas ....
   a. suku bangsa
   b. agama
   c. adat istiadat
   d. makhluk Tuhan
2. Masalah yang dapat timbul dari keragaman (kebinekaan) masyarakat antara lain ....
   a. sentimen kedaerahan
   b. perubahan nilai budaya
   c. peran serta masyarakat
   d. kecemburuan sosial

3. Faktor-faktor yang menimbulkan keragaman (kebinekaan) masyarakat Indonesia adalah ....
   a. keturunan
   b. keyakinan
   c. lingkungan
   d. sejarah
4. Mencintai keragaman budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara mengadakan ....
   a. pawai budaya daerah dan nasional
   b. pertunjukan musik luar negeri
   c. karnaval pakaian daerah
   d. pertunjukan pakaian olahraga
5. Suku bangsa yang berada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ....
   a. Negro
   b. Betawi
   c. Asmat
   d. Aborigin
6. Cita-cita luhur bangsa Indonesia yang diperjuangkan para pahlawan kemerdekaan adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ....
   a. menjadi satu suku bangsa
   b. bersatu dan berdaulat
   c. makmur dan merdeka
   d. terpecah-pecah
7. Keragaman adat istiadat dan budaya bangsa dipersatukan dalam karakter bangsa Indonesia, yaitu ....
   a. mengembangkan toleransi
   b. bersikap sopan santun
   c. merasa selalu benar
   d. hidup gotong royong
8. Keragaman bangsa Indonesia melatih menjadi makhluk sosial yang ....
   a. disiplin dan tidak mau diatur
   b. sopan dan tidak taat
   c. patuh dan menghargai
   d. santun dan bertoleransi

9. Cara mencapai kebahagiaan dan mengatasi perselisihan menurut ajaran Buddha adalah ....
    a. saling menghargai
    b. kerukunan
    c. tanpa perselisihan
    d. kebersamaan
10. Menjaga kebersamaan dalam keragaman di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan cara ....
    a. kerja bakti bersama
    b. tidak mau bekerja sama
    c. kebersamaan bertetangga
    d. saling menghargai

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

Perhatikan wacana di bawah ini!

Pada hari Minggu, kelompok belajar Wirya yang terdiri atas Siti yang beragama Islam (kegiatan mengaji pada pukul 15.00), Albert yang beragama Kristen (kegiatan kebaktian 09.00–11.00), Made yang beragama Hindu (kegiatan persembahyangan 08.00–10.00), dan Wirya sendiri beragama Buddha (kegiatan puja bakti 09.00–11.00), berencana mengerjakan tugas membuat keterampilan menganyam. Wirya ditunjuk sebagai ketua kelompok.

1. Bagaimana Wirya menentukan waktu mengerjakan tugas kelompok dan tetap menjaga kebersamaan dalam keragaman?
2. Bagaimana peran Pancasila Buddhis menjaga kebersamaan dalam keragaman kelompok belajar Wirya?
3. Bagaimana peran Pancasila dasar negara menjaga kebersamaan dalam keragaman kelompok belajar Wirya?
4. Bagaimana cara melaksanakan musyawarah mencapai mufakat sebelum menentukan waktu mengerjakan tugas kelompok Wirya?
5. Bagaimana makna kebersamaan dalam keragaman kelompok belajar Wirya?

Keterampilanku

Buatlah video dengan menyanyikan lagu "Majapahit dan Sriwijaya"!

Pengayaan

Tanyakan kepada guru Sekolah Minggu peranan vihara menjaga kebersamaan dalam keragaman masyarakat di lingkungan vihara.

Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orang tua kalian!
2. Mintalah pendapat orang tua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!
3. Mintalah paraf kepada orang tua kalian!

Catatan Guru:	**Paraf Guru**
....	
Catatan Orang Tua:	**Paraf Orang Tua**
....	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas V

Penulis :
Sulan
Suyoto

ISBN: 978-602-244-587-6 (jil.5)

BAB VI
LESTARI ALAMKU

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menyimpulkan informasi dan meneladan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan dengan menerapkan aturan musyawarah.
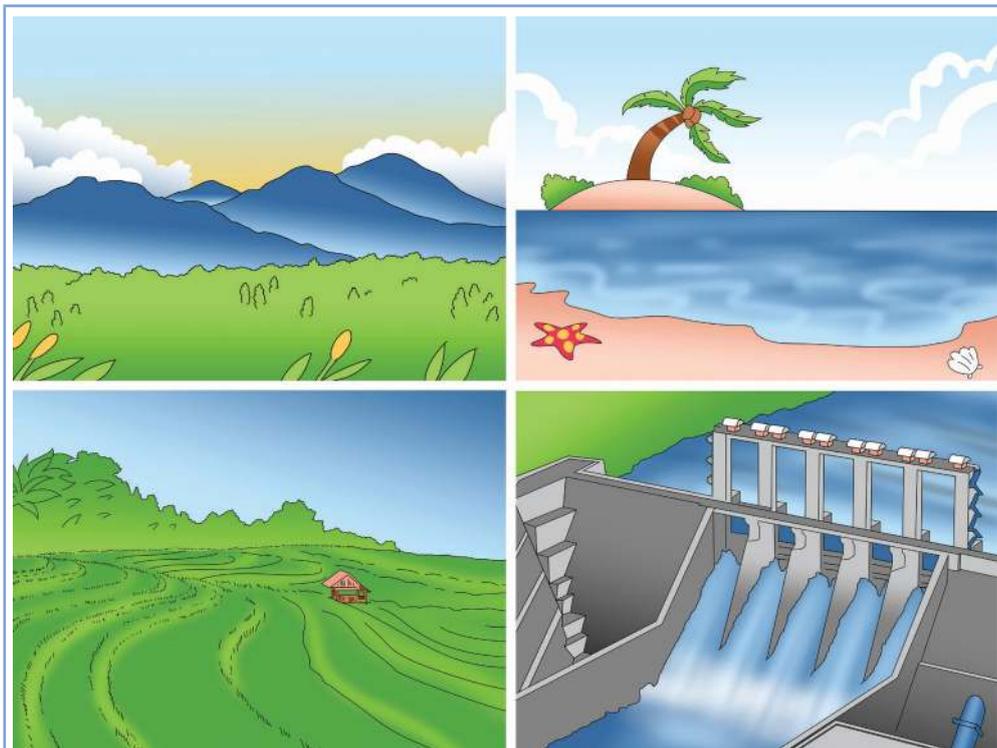
Gambar 6.1 Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Indonesia

Bagaimana cara melestarikan dan mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup menurut agama Buddha?

Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar sumber daya alam dan lingkungan hidup.
Semoga saya dapat memahami sumber daya alam dan lingkungan hidup.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

A. Sumber Daya Alam

Anak-anak, apakah kalian pernah mendengar sumber daya alam (SDA) dan lingkungan hidup (LH)? Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam atau kekayaan alam, dipergunakan (dimanfaatkan) untuk memenuhi kebutuhan manusia. Indonesia terkenal dengan sumber daya alamnya yang dapat dijumpai di sekitar kita. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia dan memengaruhi kehidupan manusia. Menurut UU No. 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Sumber daya alam terdiri atas dua macam, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Kedua macam sumber daya alam tersebut dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan.

1. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang tidak akan habis apabila dikelola (dirawat) dengan

baik. Sumber daya alam ini berada di sekitar kehidupan manusia. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sinar matahari, angin, tanah, panas bumi, air, hewan, dan tumbuhan. Sinar matahari, angin, tanah, panas bumi, dan air merupakan alam itu sendiri. Apabila manusia tidak berusaha untuk mengelola (merawat) alam dengan baik, alam akan menjadi bermasalah (berkurang manfaatnya). Hewan dan tumbuhan merupakan sumber daya alam yang dapat dikembangbiakkan. Selama manusia dapat mengelola (merawat) dengan cara mengembangbiakkan, sumber daya alam hewan dan tumbuhan tidak akan habis.
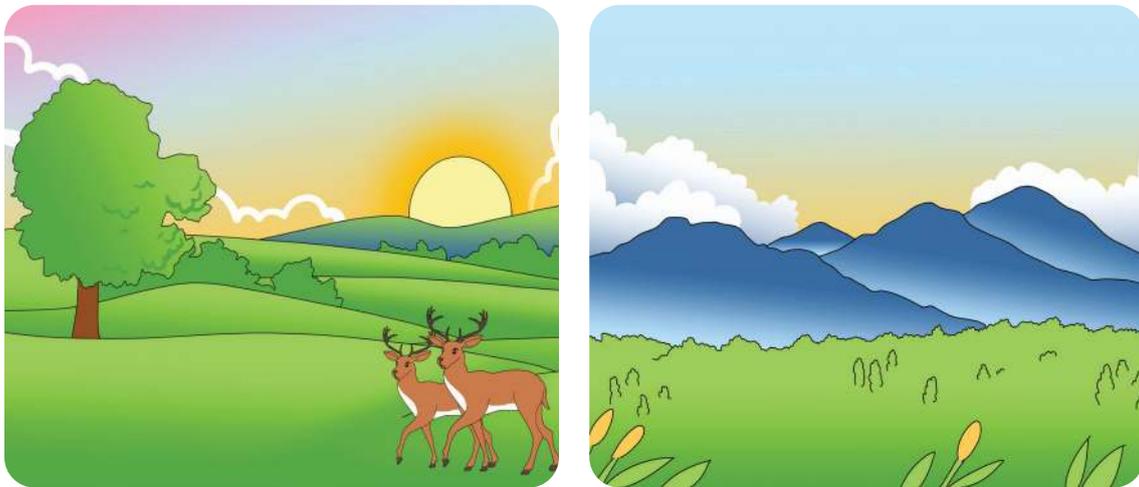
Gambar 6.2 Sumber Daya yang Dapat Diperbaharui

2. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang tidak dapat dikembangbiakkan. Sumber daya alam tersebut apabila habis, tidak dapat tersedia lagi dalam jangka waktu yang lama sekali. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah semua hasil tambang, minyak bumi, emas, perak, nikel, dan lain sebagainya. Semua hasil tambang berasal dari tumpukan fosil makhluk hidup atau yang lainnya selama jutaan tahun.

Gambar 6.3 Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbaharui

Tahukah kalian apakah fosil itu? Mengapa fosil termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui? Bagaimana sikap kalian memperlakukan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui? Tulislah hasil penyelidikan kalian di bawah ini.

....

....

....

B. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan hidup alami dan lingkungan hidup buatan.

1. Lingkungan Hidup Alami

Lingkungan hidup alami adalah lingkungan hidup yang terbentuk karena proses alam tanpa campur tangan manusia. Lingkungan hidup alami terjadi dengan sendirinya. Contoh lingkungan hidup alami adalah gunung, lembah, ngarai, hutan, laut, pantai, sungai alami, dan danau.
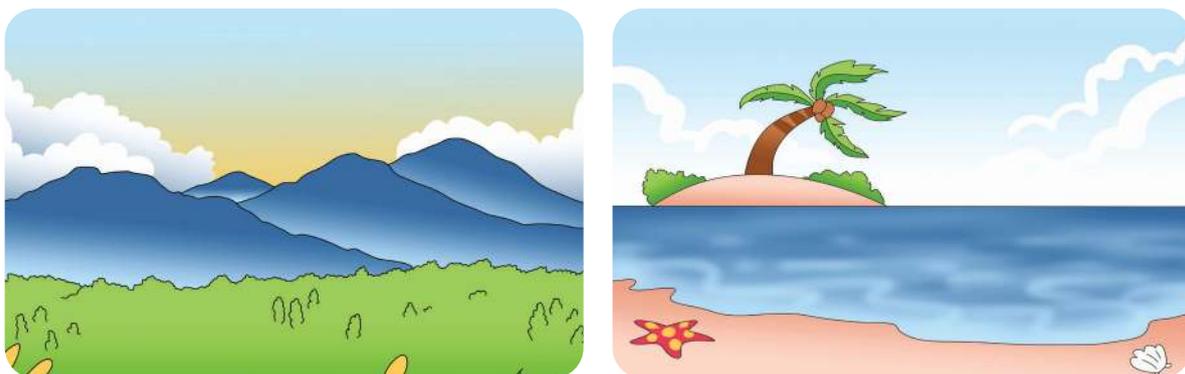
Gambar 6.4 Lingkungan Hidup Alami

2. Lingkungan Hidup Buatan

Lingkungan hidup buatan adalah lingkungan hidup yang terjadi karena sengaja dibuat oleh manusia untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk mempermudah kegiatan

manusia. Contoh lingkungan hidup buatan adalah waduk, pintu air, jalan, sungai buatan, danau buatan, sawah, tambak, dan lain sebagainya.
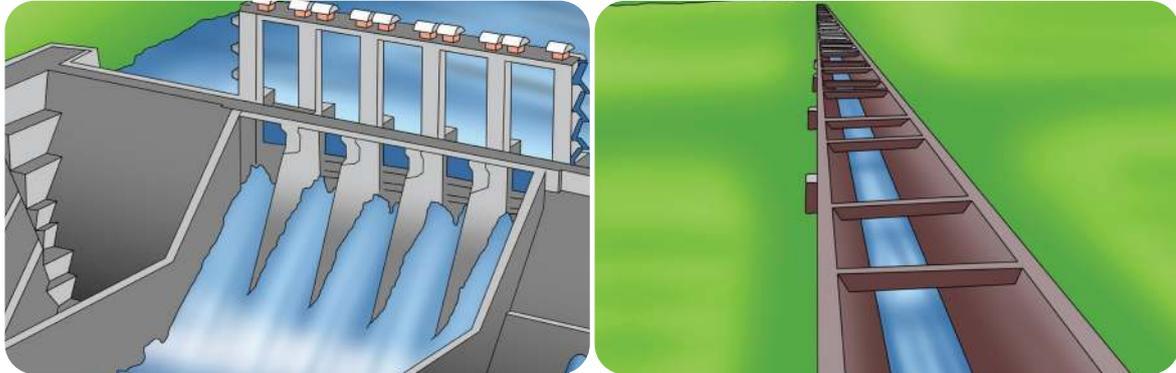
Gambar 6.5 Lingkungan Hidup Buatan

Ayo, Mengamati

Wirya dan teman-temannya mendapat tugas dari guru untuk melihat lingkungan di sekolah. Setelah berkeliling, Wirya dan teman-temannya membuat laporan tentang sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada di sekolah.

Gambar 6.6 Pengamatan Lingkungan Sekolah

Ayo, Berlatih

Ayo, ingat-ingatlah sumber daya alam dan lingkungan hidup di sekolah kalian. Isilah tabel di bawah ini!

No.	Sumber Daya Alam		Lingkungan Hidup	
	Dapat Diperbaharui	Tidak Dapat Diperbaharui	Alami	Buatan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Refleksi

Setelah belajar tentang sumber daya alam dan lingkungan hidup, bagaimanakah kualitas sumber daya alam dan lingkungan hidup di daerah kalian?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui dan lingkungan alami dan buatan di sekitar tempat tinggal kalian!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui dan lingkungan alami dan buatan dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru kelas, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Penanaman kebun (*aramaropa*) dan hutan (*vanaropa*) adalah tindakan yang berjasa dalam kehidupan umat Buddha dan untuk penyelamatan dunia dari penebangan hutan.

(Vanaripa Sutta S.1.32)

Pesan pokok kitab suci *Vanaropa Sutta (S.1.32)*:

....

Pelestarian, Pengelolaan, dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini saya akan belajar pelestarian, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya alam dalam nilai-nilai Buddhis.
Semoga saya dapat memahami pelestarian, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya alam dalam nilai-nilai Buddhis.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

A. Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Buddhis

Sumber daya alam yang terdapat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan kekayaan alam yang menjadi tanggung jawab bersama dan dimanfaatkan bersama-sama untuk memenuhi hajat hidup orang banyak berdasarkan aturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIV Kesejahteraan Sosial Pasal 33 ayat 3: Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sumber daya alam dimanfaatkan dengan penuh tanggung jawab untuk kemakmuran seluruh rakyat, bukan untuk dikuasai oleh sebagian kelompok masyarakat.

Pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam dalam nilai-nilai Buddhis dilakukan dengan bijaksana (*pañña*), perhatian (*sati*), dan kewaspadaan (*sampajjana*) bukan untuk memuaskan nafsu serakah (*lobha*). Sumber daya alam dapat diperbaharui dimanfaatkan sambil mengadakan (memperbaharui) supaya sumber daya alam tersebut

terjaga kelestariannya. Sumber daya alam tidak dapat diperbaharui dimanfaatkan dengan hati-hati, sesuai kebutuhan, dan bukan untuk dikuasai pribadi apalagi dirusak. Hal ini sesuai dengan ajaran Buddha dalam *Vinaya Pitaka, Patimokkha Sila*, Pacittiya peraturan 11, yaitu: Seorang bhikkhu juga tidak diperbolehkan untuk merusak tanaman, termasuk rumput, bunga, buah-buahan, dan seterusnya. Peraturan ini ditetapkan supaya tidak melukai perasaan orang-orang yang menganggap tumbuhan memiliki nyawa. Ketika seorang bhikkhu dipersembahkan buah-buahan segar, tauge, akar umbi, atau bagian tanaman lainnya dengan kehidupan di dalamnya, pendonor awam seharusnya membuang bijinya atau secara simbolis membuatnya dapat dimakan dengan memotongnya dengan pisau, merusaknya dengan kuku atau api, kecuali bhikkhu tersebut dapat dengan mudah mengeluarkan bijinya.

B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan kekayaan yang berasal dari alam. Sumber daya alam terdapat di mana-mana, termasuk di lingkungan sekolah. Wirya dan kawan-kawan mengamati sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekolah. Mereka mengelompokkan sumber daya alam menjadi dua kelompok, yaitu yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui, cara pemanfaatan, serta pelestarian dalam agama Buddha.
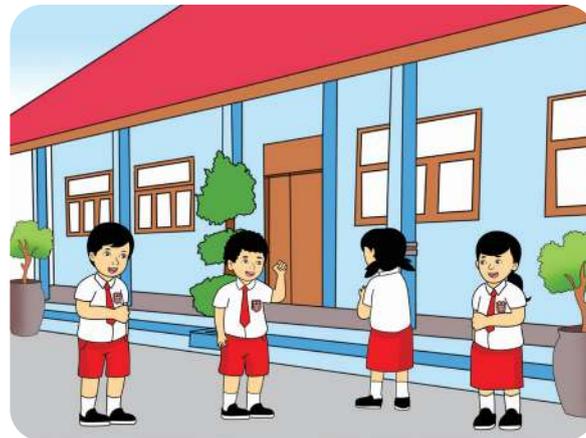
Gambar 6.7 Lingkungan Sekolah

Setelah selesai mengamati, Wirya dan kawan-kawan membuat laporan kepada guru dan menjelaskan di depan kelas tentang sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah. Pada saat menjelaskan di depan kelas, terjadi tanya jawab antara peserta didik yang satu dan yang lainnya dengan guru sebagai pemandu.

Ayo, Berlatih

Ayo, amatilah lingkungan sekolah kalian. Buat laporan pengamatan dengan mengisi tabel di bawah ini!

Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekolah

No.	Sumber Daya Alam		Cara Pemanfaatannya
	Dapat Diperbaharui	Tidak Dapat Diperbaharui	
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

Refleksi

Apakah pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekolah kalian sudah sesuai dengan ajaran Buddha?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam di sekitar tempat tinggal!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam dengan nilai-nilai Buddhis dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Samana Gotama tidak merusak biji-bijian yang masih dapat tumbuh, akar yang masih dapat tumbuh, potongan, ruas, dan tidak mau merusak tumbuh-tumbuhan.

(*Brahmajala Sutta*)

Pesan pokok kitab suci *Brahmajala Sutta*:

....

....

....

Pelestarian Lingkungan Hidup

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar pelestarian lingkungan hidup dalam Buddhis.
Semoga saya dapat memahami pelestarian lingkungan hidup dalam Buddhis.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Lingkungan hidup merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Lingkungan hidup yang di dalamnya terdapat unsur-unsur alam yang memiliki keterkaitan langsung dan saling memengaruhi kehidupan manusia. Apabila lingkungan hidup dapat dijaga dan

dilestarikan dengan baik, manusia dapat menikmati manfaat untuk kehidupannya. Namun sebaliknya, apabila lingkungan tidak dapat dijaga dan dilestarikan, bukan manfaat yang dinikmati, tetapi kerugian dan bencana yang akan dirasakan.

Pelestarian lingkungan hidup dilakukan dengan cara seperti berikut.

A. Melestarikan Hutan

Pelestarian hutan dilakukan dengan cara melakukan penanaman hutan kembali (reboisasi) dan menjadikan hutan sebagai tempat hidup yang nyaman bagi satwa (binatang). Dengan terjaganya hutan, kelestarian air juga terjaga dengan baik karena hutan dapat menahan dan menyimpan air. Melakukan sosialisasi pada masyarakat di sekitar hutan agar ikut serta menjaga kelestarian hutan dan mengurangi kebergantungan mereka pada hutan.

B. Mengelola Limbah (Sampah)

Limbah (sampah) dikelola dengan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai dengan jenisnya supaya dapat dimanfaatkan dengan baik. Sampah yang berasal dari makhluk hidup (organik) dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Sampah yang berasal dari plastik dan sejenisnya (anorganik) dapat dimanfaatkan lagi dengan proses daur ulang. Kita perlu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang menghilangkan kebiasaan membuang sampah sembarangan, dapat mencemari tanah, air, dan udara.

C. Mengurangi Polusi Udara

Polusi (pencemaran) udara adalah kondisi rusaknya kuwalitas udara atau berkurangnya manfaat udara disebabkan letusan gunung, kebakaran hutan, trasportasi (bermotor), pemakaian bahan bakar batu bara berlebihan, dan emisi pabrik. Zat penyebab pencemaran udara yang bersumber dari kegiatan manusia antara lain Karbon Dioksida (CO_2), Karbon Monoksida (CO), Oksida Sulfur (SOx), Oksida Nitrogen (NOx), Partikulat, Hidrokarbon (HC), dan Oksida Fotokimia.
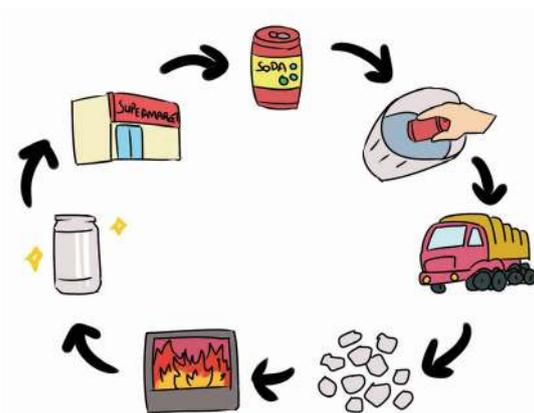
Gambar 6.8 Daur ulang limbah anorganik

D. Mengurangi Polusi Air

Polusi (pencemaran) air adalah kondisi rusaknya kwalitas air atau berkurangnya manfaat air disebabkan limbah rumah tangga, limbah industri, pupuk kimia, pestisida, dan zat-zat lainnya yang berbahaya. Polusi air dapat dijaga dengan mengurangi aktivitas manusia menggunakan penyebab polusi air tersebut.

E. Mengurangi Polusi Tanah

Polusi tanah adalah keadaan rusaknya kualitas tanah atau berkurangnya manfaat tanah, disebabkan masuknya zat-zat kimia berbahaya ke dalam tanah oleh aktivitas manusia. Zat-zat tersebut antara lain limbah industri, limbah perkotaan, pupuk kimia, insektisida, dan zat lainnya. Polusi tanah dapat dikurangi dengan pengolahan tanah menggunakan zat-zat alami yang tidak membahayakan tanah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (lingkungan hidup), Pasal 21, yaitu sebagai berikut.

1. Setiap orang dilarang untuk:
   a. mengambil, menebang, memiliki, merusak, memusnahkan, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau mati;
   b. mengeluarkan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau mati dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia.
2. Setiap orang dilarang untuk:
   a. menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup;
   b. menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan mati;
   c. mengeluarkan satwa yang dilindungi dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia;
   d. memperniagakan, menyimpan atau memiliki kulit, tubuh, atau bagian-bagian lain satwa yang dilindungi atau barang-barang yang dibuat dari bagian-bagian tersebut atau mengeluarkannya dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain di dalam atau di luar Indonesia;

e. mengambil, merusak, memusnahkan, memperniagakan, menyimpan atau memiliki telur dan atau sarang satwa yang dilindungi.

Kegiatan pelestarian lingkungan hidup tidak dapat dilakukan sendiri, harus melibatkan banyak orang untuk bekerja sama untuk menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan agar dunia ini terbebas dari bencana. Kegiatan pelestarian lingkungan hidup selaras dengan ajaran Buddha dalam *Vinaya Pitaka, Patimokkha Sila, Pacitiya peraturan 10*, yaitu:

Seorang bhikkhu tidak boleh menggali tanah yang mengandung kehidupan-ulat, serangga, dan sebagainya... diizinkan bagi seorang bhikkhu untuk memberi petunjuk kepada seseorang yang belum di-*upasampada* penuh untuk menggali tanah, misalnya, "Kita memerlukan lubang sampah". Tidak masalah bagi seorang bhikkhu untuk menggali permukaan yang sebagian besar batu, kerikil, atau pasir, dan timbunan tanah apa pun atau tanah liat yang lembab kurang dari empat bulan lamanya.

Buddha juga menjelaskan di Kitab Hukum Karma tentang sebab musabab merusak lingkungan, yaitu: merusak lingkungan, O bhikkhu, menganjurkan, melakukan sendiri, dan sering diperbuat, akan membawa orang ke neraka, ke alam binatang, atau ke alam setan. Bahkan, sekurang-kurangnya, akibat dari "merusak hutan, tanaman, tumbuhan bunga" membuat ia tidak mempunyai keturunan.

Peduli Lingkungan

Pada saat melihat lingkungan sekolah yang kurang terawat, Wirya dan kawan-kawan melaporkan kondisi lingkungan dan minta izin kepada guru untuk mengadakan kerja bakti merawat lingkungan sekolah. Keesokan hari, diadakan kerja bakti bersama dengan kelas yang lainnya. Kelas Wirya mendapat tugas untuk membersihkan dan memilah sampah, serta merapikan tanaman. Mereka bekerja sama untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sampah rumput, daun, dan kertas dikumpulkan untuk dibuat pupuk kompos dengan cara mengubur di suatu tempat yang telah disiapkan. Sampah botol plastik dan sejenisnya dikumpulkan di bank sampah untuk didaur ulang. Tanaman yang masih layak disiram, dipupuk, dan dirapikan, sedangkan yang sudah tidak layak diganti dengan tanaman baru.

Gambar 6.9 Kerja Bakti Bersama.

Ayo, Berlatih

Ayo, ingat-ingatlah kegiatan peduli lingkungan yang pernah kalian lakukan. Isilah tabel di bawah ini!

No.	Nama Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Tujuan	Hasil
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Refleksi

Berikan pendapat kalian tentang kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan di sekolah! Apakah sudah sesuai dengan keinginan?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas pelestarian lingkungan hidup di sekitar tempat tinggal!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut pelestarian lingkungan hidup dengan nilai-nilai Buddhis dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Bagaikan seekor kumbang mengumpulkan madu dari bunga-bunga tanpa merusak warna dan baunya; demikian pula hendaknya orang bijaksana mengembara dari desa ke desa.

(*Dhammapada: Vagga IV: 49*)

Pesan pokok kitab suci *Dhammapada 49*:

....

....

Musyawarah untuk Pelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini, saya akan belajar musyawarah untuk pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
Semoga saya dapat memahami musyawarah untuk pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

A. Musyawarah

Pancasila dasar negara sebagai pandangan hidup dan fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara menyatu dalam setiap kegiatan masyarakat Indonesia. Salah satu kegiatan yang berlandaskan Pancasila dasar negara adalah usaha pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, dilakukan dengan musyawarah semua unsur masyarakat dan pemerintah untuk mencapai kata mufakat. Dengan musyawarah, tercipta kesejahteraan dan keadilan seluruh rakyat Indonesia.

Musyawarah merupakan pengamalan Pancasila dasar negara sila keempat (kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan). Musyaarah selalu dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia, termasuk permasalahan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Musyawarah dilakukan oleh para wakil rakyat dalam menetapkan undang-undang tentang pelestarian pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
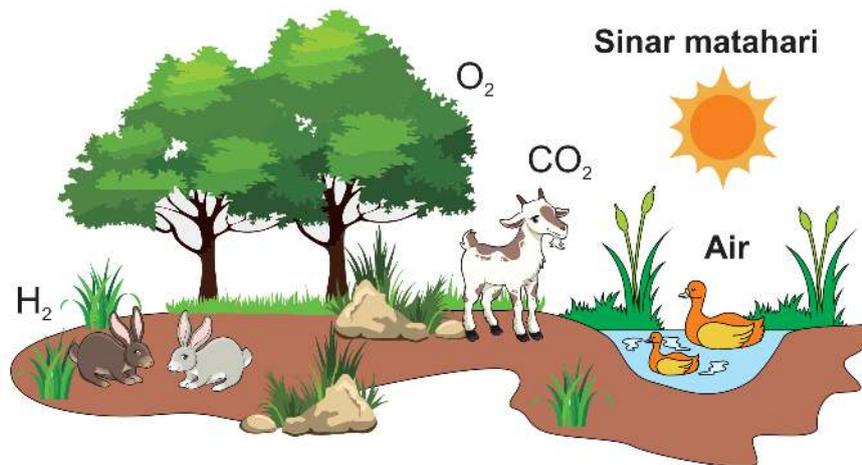
Gambar 6.10 Ekosistem yang Seimbang.

B. Peran Pancasila Buddha

Umat Buddha mempunyai lima praktik kemoralan sebagai dasar menjadi penganut ajaran Buddha yang disebut Pancasila Buddhis. Pelaksanaan Pancasila Buddhis bagi umat Buddha bertujuan untuk

memperoleh kedamaian dan ketenangan bagi diri sendiri maupun orang lain. Pancasila Buddhis merupakan langkah awal dalam menjalani kehidupan untuk mencapai peningkatan batin yang luhur. Praktik kemoralan Pancasila Buddhis, yaitu.

1. Bertekad menghindari pembunuhan makhluk hidup, dengan mengembangkan cinta kasih (*mettā*) dan belas kasihan (*Karunā*).
2. Bertekad menghindari mengambil barang yang tidak diberikan, dengan mencari penghidupan benar (*sammā ājīva*).
3. Bertekad menghindari perbuatan asusila, dengan mengembangkan hidup setia dengan satu pasangan (*santthuti*).
4. Bertekad menghindari ucapan yang tidak benar, dengan mengembangkan kejujuran (*sacca*).
5. Bertekad menghindari mengonsumsi makanan dan minuman yang menyebabkan lemahnya kesadaran, dengan mengembangkan perhatian dan kesadaran (*sati sampajjanna*).

Dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, sangat diperlukan pelaksanaan Pancasila Buddhis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengembangan cinta kasih (*mettā*) dan belas kasihan (*karuna*), semua makhluk akan mencintai, mengasihi, memberi, dan melindungi semua makhluk hidup dan lingkungan alam. Dengan demikian, lingkungan alam terlindungi, kehidupan makhluk hidup berjalan dengan baik.

Dengan penghidupan benar (*sammā ājīva*) menjauhkan dari praktik-praktik penebangan hutan secara liar atau pembalakan liar (*illegal logging*), penambangan liar atau penggalian liar, pencurian ikan (*illegal fishing*), pengambilan ikan dengan merusak (*destructive fishing*), dan praktik-praktik lain yang merusak kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Dengan praktik penghidupan benar (*samma ajíva*), kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang memiliki izin, dalam pengawasan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pengembangan kejujuran (*sacca*), terhindar dari kegiatan atau usaha-usaha yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semua kegiatan atau usaha disesuaikan dengan surat izin usaha yang dimiliki. Dalam hal ini, memiliki kejujuran berarti akan berusaha dengan benar, beralasan, bermanfaat, dan tidak merugikan makhluk lain.

Kesadaran (*sati sampajjana*) meliputi kesadaran dalam berpikir, berucap, berbuat, pekerjaan, dan kehidupan. Semua kegiatan atau usaha dilakukan dengan kesadaran, terhindar dari kegiatan atau usaha yang dapat merusak kehidupan makhluk lain dan lingkungan alam. Apabila kesadaran (*sati sampajjana*) menjadi landasan hidup manusia lingkungan alam menjadi aman, nyaman, tenteram, dan sejahtera.

Pelaksanaan Pancasila Buddhis dengan benar bukan hanya bermanfaat untuk pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Namun, merupakan kesempurnaan sila yang bermanfaat untuk diri sendiri dan kehidupan manusia lainnya. Hal ini sesuai dengan sabda Buddha dalam *Dhammapada XVI:217* sebagai berikut:

"Barang siapa sempurna dalam sila dan mempunyai pandangan terang, teguh dalam Dharma, selalu berbicara benar, dan memenuhi segala kewajibannya, semua orang akan mencintainya."

C. Musyawarah Mencapai Mufakat

Wirya dan kawan-kawan berencana mengikuti penanaman pohon Bodhi dalam rangka memperingati Hari Raya Waisak tahun ini. Penanaman pohon Bodhi dipusatkan di Taman Kota yang akan dipimpin oleh anggota sangha dan para rohaniwan/rohaniwati lainnya. Pohon Bodhi yang akan ditanam sudah disediakan oleh panitia pelaksana, tetapi tidak menutup kesempatan para peserta berdana pohon Bodhi dari rumah masing-masing. Wirya mengajak kawan-kawannya bermusyawarah untuk membicarakan rencana mengikuti penanaman pohon Bodhi.

Pada saat bermusyawarah, Wirya menjelaskan tentang hal yang dimusyawarahkan. Wirya menawarkan rencana yang akan dilakukan, dan memberikan kesempatan semua anggota untuk memberikan pendapatnya. Pada akhirnya, mereka sepakat untuk mengikuti penanaman pohon Bodhi dengan membawa bibit dari rumahnya masing-masing, dan terlebih dahulu berkumpul di sekolah.
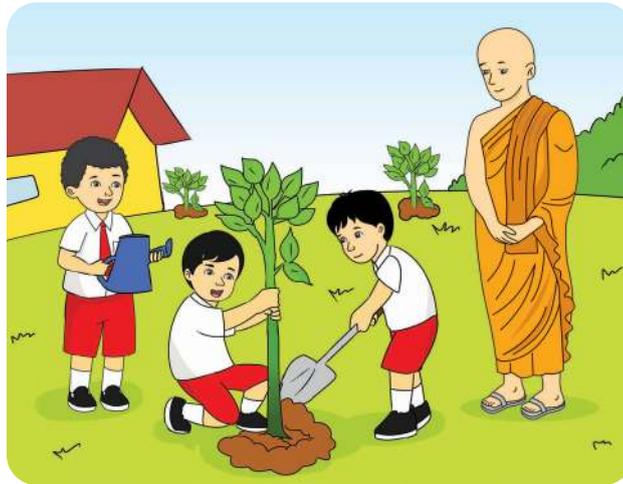
Gambar 6.11 Penanaman Pohon Bodhi

Pada hari yang telah ditentukan, mereka menepati kesepakatan bersama. Mereka membawa bibit pohon Bodhi masing-masing dan datang tepat waktu. Akhirnya, mereka berangkat bersama-sama ke Taman Kota untuk mengikuti kegiatan penanaman pohon Bodhi.

Ayo, Diskusi

Diskusikan bersama teman-teman kalian di kelas!

1. Bagaimana cara melaksanakan musyawarah dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan landasan Pancasila dasar negara dan Pancasila Buddhis?
2. Bagaimana tahapan melaksanakan musyawarah di kelas kalian?

Refleksi

Apakah musyawarah dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang dilaksanakan di kelas kalian sudah berlandaskan Pancasila dasar negara sila keempat dan Pancasila Buddhis?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas solusi pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup di sekitar tempat tinggal!

Pelajari lebih lanjut solusi pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan nilai-nilai Buddhis dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Para siswa Gotama telah bangun dengan baik dan selalu sadar. Sepanjang siang dan malam, mereka selalu merenungkan sifat-sifat badan jasmani dengan penuh kesadaran.
(*Dhammapada: Vagga XXI: 299*)

Pesan pokok kitab suci *Dhammapada: 299*:

....

....

Kontribusi Agama Buddha

Namo Buddhaya.
Ayo, kita awali pembelajaran dengan duduk hening.

Duduk Hening

Ayo, duduk hening.
Hari ini , saya akan belajar kontribusi agama Buddha terhadap penyelesaian masalah pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
Semoga saya dapat memahami kontribusi agama Buddha terhadap penyelesaian masalah pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
Semoga pada akhir pembelajaran, saya menjadi anak pandai dan bijaksana.

Ayo, Membaca

Sebagian besar ajaran Buddha mengulas cara terbebas dari penderitaan. Namun, Buddha juga mengajarkan tentang segala sesuatu di lingkungan alam saling memengaruhi dan saling bergantungan satu dengan yang lain. Segala sesuatu yang dilakukan manusia atau perubahan alam, terjadi karena hubungan sebab akibat yang saling bergantungan (*paticcasamuppada*), bukan terjadi dengan sendirinya. Buddha juga mengajarkan tentang menghargai lingkungan alam (lingkungan). Buddha memahami bahwa penghargaan terhadap lingkungan alam sebagai wujud pengembangan cinta kasih (*mettā*) dan belas kasihan (*karunā*) terhadap lingkungan alam (sumber daya alam dan lingkungan hidup). Dalam *Vinaya Pitaka,* Buddha melarang para bhikkhu merusak tanaman dengan memetik dan melarang mengotori lingkungan. Buddha sangat memperhatikan lingkungan alam karena Beliau paham manusia hidup bergantung pada lingkungan alam (sumber daya alam dan lingkungan hidup).

Dalam kehidupan Buddha, sebagian besar waktunya berada langsung di lingkungan alam. Buddha menyadari hubungan antara manusia dan lingkungan alam tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan lingkungan alam dan lingkungan alam membutuhkan manusia untuk melestarikan dan mengelola dengan baik. Peristiwa-peristiwa tersebut di antaranya seperti berikut.

1. Kelahiran Pangeran Siddharta di Taman Lumbini.
2. Melihat empat peristiwa (orang tua, orang sakit, orang mati, dan petapa) terjadi di luar istana.
3. Pelepasan agung, di tepi Sungai Anoma.
4. Enam tahun sengsara, di Hutan Uruvela.
5. Pencapaian Kebuddhaan, di Hutan Gaya di bawah pohon Bodhi.
6. Memutar roda Dharma yang pertama, di Taman Rusa Isipatana.
7. Membabarkan Dharma, sebagian besar di taman atau hutan.
8. Mencapai *Parinibbana* (wafat) di Kusinara, di bawah pohon Sala kembar.

Pada saat kegiatan kerja bakti sekolah, Wirya dan kawan-kawan turut serta dalam kegiatan tersebut. Mereka ingat penjelasan guru

tentang peran agama Buddha dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Buddha telah menjelaskan bahwa tidak boleh membunuh makhluk hidup, merusak lingkungan, dan hidup selaras dengan alam dengan melaksanakan Pancasila Buddhis dan nilai-nilai ajaran Buddha lainnya.

Semua warga sekolah bekerja sama untuk menciptakan suasana sekolah bersih, rapi, hijau, dan nyaman dengan cara berikut.

1. Menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah.
2. Membuat taman dan apotek hidup sekolah.
3. Melakukan program sekolah hijau dengan peran serta semua warga sekolah.
4. Mengelola sampah dengan memilah sampah organik (sampah dari makhluk hidup) dan non-organik (sampah bukan makhluk hidup).
5. Membiasakan diri dengan hidup hemat (air, listrik, BBM, dan kuota internet).
6. Mengurangi polusi (udara, air, tanah, dan suara).
7. Membentuk kegiatan berwawasan lingkungan seperti komunitas hijau dan pecinta alam.
8. Melakukan sosialisasi tentang pelestarian lingkungan hidup di sekolah.

Gambar 6.12 Sekolah Adiwiyata (Sekolah yang Peduli Lingkungan Sehat, Bersih, dan Indah)

Ayo, Berlatih

Ayo, ingat-ingatlah Ajaran Buddha yang telah dilakukan dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup!

No.	Ajaran Buddha	Keterangan
1.		

2.		
3.		
4.		
5.		

Refleksi

Bagaimana pendapat kalian tentang peran agama Buddha dalam pelestarian lingkungan hidup di sekolah?

Belajar Bersama Ayah dan Ibu

Ayo, belajar bersama ayah dan ibu untuk membahas tugas yang diberikan oleh guru di rubrik ayo, berlatih!

Pengayaan

Pelajari lebih lanjut kontribusi agama Buddha dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet, guru sekolah minggu, anggota sangha, dan narasumber lainnya).

Pesan Kitab Suci

Apabila seorang bhikkhu menyebabkan kerusakan pada tanaman, maka ia melanggar peraturan pacittiya.
(*Vinaya Pitaka, Patimokkha Sila, Pacittiya*)

Pesan pokok kitab suci *Vinaya Pitaka, Patimokkha Sila, Pacittiya:*

....

....

Penilaian Akhir Bab VI

Sikapku

Ayo, tunjukkan sikap kalian dalam menghargai pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tepat!

No.	Pernyataan Sikap	Ya	Tidak
1.	Berhemat pemakaian air dan listrik.		
2.	Penggunaan air dengan sumur bor.		
3.	Pemanfaatan teras rumah untuk menanam pohon penghijauan.		
4.	Mengganti pohon di hutan lindung dengan tanaman produktif.		
5.	Membersihkan saluran air (sanitasi air) untuk mencegah bencana banjir.		

Pengetahuanku

I. Pilihlah lebih dari satu jawaban yang benar!

1. Segala sesuatu yang berasal dari alam disebut ....
   a. kekayaan alam
   b. sumber daya alam
   c. lingkungan alam
   d. lingkungan buatan
2. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah ....
   a. minyak bumi
   b. air
   c. tumbuhan
   d. hewan
3. Lingkungan hidup yang termasuk lingkungan buatan adalah ....
   a. waduk
   b. pantai
   c. persawahan
   d. laut
4. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam agama Buddha dengan mengembangkan ....
   a. keserakahan (*lobha*)
   b. kewaspadaan (*sampajjana*)
   c. bijaksana (*panna*)
   d. kesombongan (*mana*)

5. Kegiatan pelestarian lingkungan hidup selaras dengan Ajaran Buddha dalam kitab ....
   a. *Brahmajala Sutta*
   b. *Pacittiya 11*
   c. *Dhammapada: 81*
   d. *Vanaropa Sutta*
6. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah ....
   a. minyak tanah
   b. sinar matahari
   c. air
   d. besi
7. Pelestarian lingkungan hidup dengan berpedoman nilai-nilai Buddhis adalah ....
   a. menangkap binatang yang merugikan
   b. menanam pohon dan melestarikan hutan
   c. mengelola sampah supaya bermanfaat
   d. pemakaian air menggunakan sumur bor
8. Pelaksanaan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan benar akan bermanfaat ....
   a. ekosistem yang terganggu
   b. dunia akan terbebas bencana
   c. polusi air, udara, dan tanah
   d. ekosistem yan seimbang
9. Kepedulian lingkungan dapat dilakukan dengan cara ....
   a. mengubur sampah organik menjadi pupuk kompos
   b. mengubur sampah plastik dan sterofoam supaya hancur
   c. mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang
   d. membakar ban bekas dan sampah an organik.
10. Menumbuhkan kesadaran melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dapat dilakukan dengan cara ....
    a. menebang pohon yang besar
    b. hidup selaras dengan alam
    c. menggali tanah yang berpotensi
    d. melakukan musyawarah

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Bagaimana cara mengadakan musyawarah dalam rangka menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup?
2. Di sebuah hutan, terdapat ribuan pohon yang besar dan sudah berumur ratusan tahun. Pada suatu ketika, ada seorang penguasa daerah melakukan penebangan pohon yang berada di hutan tanpa mematuhi aturan pelestarian lingkungan hidup. Makin lama pohon yang berada di hutan tersebut mulai habis. Bagaimana sikap kalian sebagai warga negara yang baik?

3. Bagaimana cara menciptakan suasana tempat yang bersih, rapi, hijau, dan nyaman?
4. Tuliskan kontribusi agama Buddha pada penyelesaian masalah pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup!
5. Pada musim penghujan, terjadilah bencana tanah longsor karena hutan-hutan sudah mulai gundul. Hal tersebut sangat merugikan warga masyarakat yang terkena dan terdampak bencana tanah longsor. Bagaimana peran Pancasila Buddhis dalam mengatasi bencana tersebut?

Keterampilanku

Buatlah bibit pohon Bodhi dari biji atau cara cangkok dalam *polybag*!

Pengayaan

Perdalamlah pengetahuan kalian tentang penerapan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan Pancasila Buddhis. Tanyakan hal itu pada guru Sekolah Minggu.

Kerja Sama dengan Orang Tua

1. Konsultasikan tugas-tugas dengan orang tua kalian!
2. Mintalah pendapat orang tua kalian untuk memperkaya informasi yang kalian butuhkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan!
3. Mintalah paraf kepada orang tua kalian!

Catatan Guru:	**Paraf Guru**
Catatan Orang Tua:	**Paraf Orang Tua**

GLOSARIUM

abhidhamma ajaran Buddha tentang filsafat

adhitthana bertekad

ajapala nigrodha pohon beringin

altar meja atau tempat untuk meletakkan persembahan

amidisme aliran Mahayana yang terpusat kepada Buddha Amitabha dalam penghormatannya

amisa puja penghormatan dengan persembahan

añjali penghormatan dengan merangkapkan dua tangan di depan dada

arahat tingkat kesucian tertinggi (keempat)

arama tempat ibadah umat Buddha lebih besar dari vihara

atthangasila delapan latihan sila

beldokan alat permaianan tembakan dari bambu

bodhisattva calon Buddha. Contohnya Avalokitesvara, Maitreya, Manjusri, Vajrapani, dan Ksitigarbha

brahmajala sutta ajaran Buddha tentang 62 pandangan keliru

buddha yang telah mencapai kesadaran (pencerahan)

buddhisme ajaran Buddha

caga kedermawanan

candi tempat ibadah umat Buddha terbuat dari batu seluruhnya.

cetiya tempat puja bakti, hanya terdapat altar.

da gu peralatan puja yang berbentuk tambur

da qing peralatan puja yang berbentuk bel

dang zi peralatan puja yang berbentuk lempengan logam lingkaran atau disebut tan ce

destructive fishing pencurian ikan dengan merusak

Dhammapada salah satu kitab suci agama Buddha yang terdiri dari syair-syair

Dharma ajaran Buddha

Dharmapala guru agama Buddha pada zaman Sriwijaya

Dukanipata khotbah Buddha yang disebut buku kelompok dua

falsafah budaya cara memahami dasar-dasar budaya contohnya hamemayu hayuning bawana berarti memperindah dunia masyarakat Jawa, tri hita karana berarti tiga penyebab kesejahteraan masyarakat Bali, alam terkembang jadi guru berarti belajar dari alam masyarakat Padang, sasi merupakan cara menjaga alam masyarakat Maluku, awig-awig merupakan cara menjaga pergaulan masyarakat Nusa Tenggara, dan nyabuk gunung merupakan salah satu cara memuliakan tanah masyarakat Sunda

Founding Father para pendiri bangsa

garukara menaruh kasih serta rasa bakti terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung atau tercerminkan melalui obyek pemujaan

illegal fishing pencurian ikan

illegal logging penebangan hutan secara liar atau pembalakan liar

katannukatavedi manusia yang tahu terima kasih atas pertolongan yang diberikan

kebinekaan keragaman atau bermacam-macam. Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetapi tetap satu

lampion lampu yang terbuat dari kertas atau plastik dengan sumber api di dalamnya, biasanya untuk diterbangkan atau dibawa-bawa

mahayana aliran agama Buddha yang berarti kendaraan besar

maitreya aliran Mahayana yang terpusat pada Buddha Maitreya dalam penghormatannya

manana memperlihatkan rasa percaya berlandaskan pengertian benar

mangala sutta khotbah Buddha tentang berkah mulia.

metta sutta ajaran Buddha tentang cinta ksih dan kasih sayang.

metta-karuna mengembangkan cinta kasih dan belas kasihan

mu yi peralatan puja terbuat dari kayu (kentongan) yang berbentuk ikan atau disebut juga muk le.

mudita turut bahagia atas kebahagiaan makhluk lain

namakara penghormatan dengan bersujud dengan lima titik menyentuh lantai

nichiren terkenal dengan nama Nichiren Shoshu, aliran agama Buddha yang berpedoman pada Saddharmapundarika Sutra

pacittiya peraturan kebhikkhuan yang berjumlah 92 peraturan dalam 9 kelompok

padakkhina penghormatan dengan cara mengelilingi objek penghormatan

pagoda tempat ibadah umat Buddha yang memiliki bentuk atap bertumpuk

Pañcasila lima latihan sila (Buddhis), lima dasar (dasar negara)

panembromo menyanyi (tembang) secara bersama-sama

pañña kebijaksanaan

parinibbana wafat atau meninggal dunia

parisuddhisula berusaha menjalani kehidupan suci

patidana pelimpahan jasa

patimokkha sila aturan kebhikkhuan dalam ajaran agama Buddha, yang berisi 227 aturan bagi para bhikkhu dan 311 aturan bagi para bhikkhuni

patipatti puja penghormatan dengan pelaksanaan

prasasti piagam atau bukti dokumen tentang suatu peristiwa

pubhakari manusia yang memberikan pertolongan

puja menghormat

ratana sutta ajaran Buddha tentang pujian kepada Buddha, Dhamma, dan Sangha

pelief ukiran atau pahatan di dinding sebuah bangunan yang menggambarkan suatu cerita atau kisah

sacca kejujuran

saddha keyakinan

sakkara memberikan persembahan materi

Sakya Kirti guru agama Buddha pada zaman Sriwijaya

samicikamma penghormatan dengan bersikap rendah hati

samma ajiva mata pencaharian benar

sangha siswa Buddha yang telah mencapai tingkat kesucian

santutthi rasa puas

sati perhatian. Sati sampajanna berarti mempunyai perhatian dan kerwaspadaan

sedekah selamatan atau syukuran

sepakat setuju dengan musyawarah

sigalovada sutta ajaran Buddha tentang kewajiban-kewajiban

siguntang nama salah satu bukit di Sumatra Selatan

sila moralitas

solusi penyelesaian masalah

tavatimsa salah satu surga dalam agama Buddha

theravada aliran agama Buddha yang berarti ajaran sesepuh

tri dharma aliran agama Buddha yang penghormatanya kepada Buddha, Konghucu, dan para Dewa

utthana penghormatan dengan berdiri

vajrayana aliran agama Buddha yang penghormatannya dilakukan dengan mantra, mandalas, dan mudra

vanaropa sutta ajaran Buddha tentang hutan dan pohon

vandana mengungkapkan ungkapan atau kata persanjungan

vihara tempat ibadah umat Buddha yang memiliki tempat puja bakti (Baktisala), tempat berdiam pada hari uposatha (Uposathagara)tempat tinggal rohaniwan/rohaniwati (Kuti), perpustakaan, dan pohon Bodhi

vinaya pitaka ajaran Buddha tentang peraturan-peraturan

virya semangat

visvamitra guru Pangeran Siddharta

wangsa syailendra keluarga dari Dinasti Syailendra

wensin penghormatan dengan membungkukan badan dan Namakara adalah penghormatan dengan bersujud

yin qing peralatan puja yang berbentuk lonceng kecil dengan pemukulnya disebut juga Im Keng

zen aliran Mahayana yang terpusat pada penggunaan meditasi dan kesadaran

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Chowmas, D. 2009. *Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Pandangan Agama Buddha, Media ilmiah Komunikasi Umat Beragama Vol. 1, No. 2 Juli-Desember* (dalam file:///D:/Download/ Documents/40295-ID-kerukunan-antar-umat-beragama-dalam-pandangan-agama-buddha.pdf, diakses: 31 Oktober 2020).

Dhammadiro Maha Thera, Bhikkhu. 2014. *Pustaka Dhammapada Pali-Indonesia.* Tangerang: Yayasan Sangha Theravada Indonesia Pusdiklat Buddhis Sikkhadama Santibhumi.

Dhammadiro, Bhikkhu. 2005. *Paritta Suci.* Jakarta: Yayasan Sangha Theravada Indonesia.

Elly M. Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Kementerian Agama RI. 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama.* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri. 2019. *Moderasi Beragama di Indonesia. Jurnal Vol. 25, No. 2.* (dalam Website: http://jurnal.radenfatah.ac.id/ index.php/intizar ISSN 1412-1697, e-ISSN 2477-3816, diakses: 14-10-2020).

Mustakim. (tanpa tahun). *Bahasa sebagai Jati Diri Bangsa.* Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.

Permata Budi Asri, Dyah. 2016. *Perlindungan Dan Pengelolaan Budaya Lokal di Kota Yogyakarta. Jurnal Kajian Hukum Vol 1, No 1, Mei 1.* Fakultas Hukum Universitas Janabadra.

Rahmaniah, Aniek. 2012. *Budaya dan Identitas.* Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.

Ridwan. 2015. *Problematika Keragaman Kebudayaan dan Alternatif Pemecan, Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi IX ISSN 2086-3462.*

Rumandang Bulan, Deanty. 2019. *Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia.* (dalam Website: https://www.academia.edu/40104181/ BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_IDENTITAS_NASION-AL_BANGSA_INDONESIA. ISSN: 2087– 4742, diakses: 14-10-2020)

Tim Penterjemah. 1993. *Brahmajala Sutta.* Jakarta: Badan Penerbit Buddhis Aryasuryacandra.

Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.

Yunita, Norma. 2014. *Edisi Terbaru dan Terlengkap UUD 1945 dan Amandemen.* Jakarta: Kunci Aksara.

Wowor, Cornelis. 1989. *Maha Parinibbana Sutta*. Jakarta: CV. Lovina Indah

Undang- Undang:

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Sumber Internet:

https://brainly.co.id/tugas/23524285 (diakses: 8-10-2020).

https://id.wikipedia.org/wiki/Bapak_bangsa_Indonesia(diakses: 8-10-2020).

https://chamelia09.wordpress.com/masalah-dan-penyelesaian-akibat-keberagaman-budaya-indonesia/(diakses: 12-10-2020).

https://www.bappenas.go.id/files/7913/5228/2106/bab-3__20090202204616__1756__4.pdf (diakses: 12-10-2020).

https://id.wikipedia.org/wiki/Bapak_bangsa_Indonesia (diakses: 13-10-2020).

http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/bahasa-sebagai-jati-diri-bangsa-0, (diakses: 14-10-2020).

https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20151107120926-277-90058/bahasa-inggris-tak-seharusnya-gantikan-bahasa-indonesia (diakses: 17-10-2020)

https://mediaindonesia.com/read/detail/274333-empat-pilar-kebangsaan-harus-terus-dibumikan (diakses: 01 -11-2020)

https://www.academia.edu/40104181/BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_IDENTITAS_NASIONAL_BANGSA_INDONESIA.

https://analisadaily.com/berita/arsip/2016/1/21/207256/penghormatan-dalam-agama-buddha/.

https://student-activity.binus.ac.id/kmbd/2019/08/perbedaan-3-aliran-dalam-agama-buddha/.

https://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/petikan-kata-bhikkhu-uttamo-kiriman-merry/.

https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/19/190000569/faktor-penyebab-masalah-keberagaman?page=all.

https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/21/070000469/keberagaman--pengertian-dan-faktor-penyebab?page=all.

https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/upakkilesa-sutta/.

https://referensi.elsam.or.id/2015/04/uu-nomor-32-tahun-2009-tentang-perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup-2/.

https://buddhazine.com/sudut-pandang-perlindungan-lingkungan-menurut-agama-buddha/.

https://pih.kemlu.go.id/files/UU%20RI%20NO%2005%20TAHUN%20 1990.pdf.

https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/vinaya-pitaka/suttavibhanga/.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_Hukum_Karma.

https://images.pojoksatu.id/2019/02/Biksu-bantu-Islam-wudhu-di-sumur-di-Lombok.jpg

https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2019/05/18/0d15103f-1f8f-48a1-ac2d-2327158320d3_169.jpeg?w=700&q=90

http://www.tzuchi.or.id/inliners/201907/20190721_Dreams_3_KK.jpg

https://i2.wp.com/serayunews.com/wp-content/uploads/2020/08/274-sedekah_laut_merupakan_tradisi_nelayan_yang_dilakukan_sebagai_ungkapan_syukur_atas_tangkapan_ikan_.jpg?resize=696%2C464&ssl=1

https://assets.kompasiana.com/items/album/2020/05/07/islam-dan-budha-5eb3c260097f367e4d1e16c2.jpg?v=740&x=416

https://tridharma.or.id/wp-content/uploads/2017/05/Dasar-Dasar-Kepanditaan-Tridharma.jpg

http://www.maitreya-mapanbumi.or.id/assets/uploads/2016/08/20140811062543140771314453e7ff7795d451.jpg

https://mnsbdi.org/wp-content/uploads/photo-gallery/kg_maret/BW5_6787-min.jpg?bwg=1545076477

https://buddhazine.com/wp-content/uploads/2019/04/tribuana-11.jpg

https://buddhazine.com/wp-content/uploads/2021/01/Prasasti-Talang-Tuo-wikipedia.jpg

https://cdn-2.tstatic.net/jabar/foto/bank/images/prasasti-kedukan-bukit.jpg

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Dr. Sulan, S.Ag., M.M.
E-mail : sulanhemajayo2020@gmail.com
Alamat Kantor : SDN Tambora 01 Pagi
Jln. Perniagaan No. 31 Jakarta Barat
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Buddha

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Guru SDN Tambora 01 Pagi
2. Dosen Universitas Tarumanagara
3. Dosen STAB Dutavira
4. Dosen STIKOM The London School of Public Relation

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan/Managemen Pendidikan Universitas Islam Nusantara (2020).
2. S2: Managemen/Managemen SDM/Sekolah Tinggi Ilmu Managemen Indondesia-LPMI (2004).
3. S1: Pendidikan/Pendidikan Agama Buddha/Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta (1994).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Buddha SD Kelas 3, 4, 5, dan 6 (KTSP)
2. Buku Pendidikan Agama Buddha SMP Kelas 7, 8, dan 9 (KTSP)
3. Buku Pendidikan Agama Buddha SMA Kelas 10, 11, dan 12 (KTSP)
4. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD Kelas I
5. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII
6. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas IX
7. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB (B) Kelas I
8. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB (B) Kelas II
9. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDLB (B) Kelas V
10. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMPLB (B) Kelas VIII
11. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMALB (B) Kelas IX
12. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD kelas V

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Upaya Meningkatkan Kreatif Intelegensi Anak Buddhis Melalui Keterampilan Bertanya dan Diskusi di Sekolah Dasar Negeri Tambora 01 Pagi Jakarta, PTK Kenaikan Pangkat Jabatan Fungsional Guru dari IVA ke IVB (2013).
2. Upaya Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Agama Buddha Siswa SDN Tambora 01 Pagi Jakarta, PTK Kenaikan Pangkat Jabatan Fungsional Guru dari IVA ke IVB (2013).
3. Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Diskriptip Kualitatif Mutu Pembelajran Saintifik pada MGMP PAB di Provinsi DKI Jakarta) 2020.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Pati, 03 Februari 1965. Menikah dan dikaruniai 2 orang anak. Saat ini menetap di Kota Tangerang. Aktif pada organisasi profesi Guru. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, menjadi narasumber seminar/simposium tentang Kurikulum 2013. Instruktur Nasional Kurikulum Nasional Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Suyoto, S. Ag
E-mail : gathot.nuan@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Mesjid Pekojan No. 161-163
Kelurahan Pekojan
Kecamatan Tambora
Kota Jakarta Barat
Provinsi DKI Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2000-2016: Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SDN Sunter Agung 13 Pagi
2. 2016-Sekarang: Guru Pendidikan Agama Buddha di SDN Pekojan 05 Pagi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Pendidikan Agama Buddha (Dharma Acariya) Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Nalanda (2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Penggunaan Media Gambar Materi Riwayat Hidup Buddha Gotama untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN Pekojan 05 Pagi

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Dr. Partono Nyanasuryanadi, M.Pd., M.Pd.B.
Telp. Kantor/HP : 0276-330835/08122822051
E-mail : psnadi@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Semarang-Solo Km 60 Ampel Boyolali
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha dan Bimbingan Konseling

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

2000–2016: Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga di Boyolali

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pendidikan/Manajemen/Manajemen Kependidikan/ Universitas Negeri Semarang (2019)
2. S2: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/Universitas Negeri Semarang (2010)
3. S2: Prodi Pendidikan Agama Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga (2013)
4. S1: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/Universitas Negeri Semarang (2000)

Judul Buku yang Telah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I, II, III, V, VI, VII, VIII dan XII

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Worshop Bimbingan Teknis dan Pendampingan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMB Tahun 2020.
2. Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Tematik *Mindfulness* Sekolah Minggu Buddha.
3. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Jenjang Adi Sekha Setara PAUD.
4. Pemberdayaan Umat Buddha Melalui Program PAR Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Vihara Mandiri Desa Sampetan, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali Tahun 2017.

5. Hubungan Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan *(Adversity Quotient)* Mahasiswa STAB di Jawa Tengah Tahun 2015/2016.
6. Pengaruh Retret Vipassana (*Mindfulness*) Terhadap Kecerdasan Emosional Umat Buddha Di Sekolah Bodhi Dharma Batam Tahun 2015
7. Pengaruh Retret Mindfulness (Hidup Berkesadaran) Terhadap Perkembangan Spiritual Umat Buddha Vihara Buddhayana Surabaya Tahun 2014.
8. Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan (*Adversity Quotient*) Mahasiswa STIAB Smaratungga Boyolali Tahun 2012/2013.
9. Pengaruh Pengetahuan Dasar Kebenaran Mulia dan Pelaksanaan Mindfulness Terhadap Perkembangan Spiritual (Pemaknaan Hidup) Umat Buddha Vihara Mahabodhi Semarang Tahun 2012.
10. Konseling Berbasis Nilai-Nilai Satipatthana (Penelitian pada Kasus Depresi dan Kecemasan) Tahun 2010.

Informasi Lain dari Penelaah (tidak wajib):

Lahir di Jepara, 27 Juli 1965. Saat ini menetap di Semarang. Aktif di organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, Asosiasi Dosen Indonesia, Sangha Agung Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang Pendidikan Agama Buddha, narasumber di berbagai seminar tentang agama Buddha dan Pendidikan Agama Buddha, serta konseling lokal dan nasional.

PROFIL PENELAAH

Nama : Dr. Sapardi, S. Ag., M. Hum
Email : sapardi65@gmail.com
Alamat Kator : JL. Edutown BSD City Serpong, Tangerang
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha/ Ilmu Filsafat

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

2009–2021 Dosen Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Program Studi Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia, Denpasar tahun 2018.
2. S2 Fakultas Ilmu Budaya pada Program Studi Magister Ilmu Filsafat Universitas Indonesia tahun 2003
3. S1 Pendidikan Agama Buddha pada STAB Nalanda Jakarta tahun 1989

Judul Buku yang Ditelaah (10 tahun terakhir)

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas IV, V, dan VI

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Persepsi Umat Buddha Terhadap Pengembangan Program Studi di STABN Sriwijaya tahun 2017 (Ketua Tim)
2. Komunikasi Efektif Pada Era Modern Dalam Kajian Agama Buddha tahun 2017.
3. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Buddha Tangerang tahun 2017.
4. Kesejahteraan Masyarakat Sebagai Keniscayaan Dalam Tinjauan Mahasudassana Sutta dan Dasa Raja Dhamma, 2017.
5. BrahmaVihara dan Rasa Ketakutan Era Modern (Dalam Pendekatan Estetika) tahun 2017.
6. Etika Buddha Dalam Sistem Perekonomian (Disertasi) UNHI Denpasar tahun 2018.

7. Moderasi Agama Dalam Perspektif Masyarakat Buddha Berdasarkan Majjhima Patipada, tahun 2018.
8. Peran dan Fungsi Vihara karangdjati, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta, tahun 2018;
9. Sila Dalam Terapan Kehidupan Masyarakat, tahun 2018.
10. Komunikasi Efektif pada Era Modern dalam Kajian Ajaran Buddha, tahun 2018;
11. Peran Perguruan Tinggi Keagamaan dalam Menghadapi Intoleransi Kebhinekaan di NKRI, tahun 2018.

Informasi Lain dari Penelaah (tidak wajib):

Lahir di Kebumen, 9 Juni 1965, saat ini menetap di Kota Tangerang. Aktif di Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha (APTABI). Terlibat di berbagai kegiatan bidang Pendidikan Agama Buddha, seminar tentang agama Buddha.

PROFIL PENYUNTING

Nama : Dr. Christina Tulalessy, M.Pd.
E-mail : nonatula6@gmail.com
Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Pusat Perbukuan 1988-2010
2. Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2010-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ tahun 2017
2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UHAMKA tahun 2006
3. S1 Tata Busana IKIP Jakarta tahun 1988

Judul Buku

- Penelitian Tindakan Kelas: Apa, Mengapa, Bagaimana: 2020

Informasi Lain dari Editor

Asesor Kompetensi Penulis dan Penyunting

PROFIL ILUSTRATOR dan PENATA LETAK (DESAINER)

Nama	:	Cindyawan
E-mail	:	cindyawanssn@gmail.com
Instansi	:	SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
Alamat Instansi	:	Jl. Alor 3 Kebalen Tengah Kanpung Baru - Surakarta
Bidang Keahlian	:	Desain

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1: Seni Rupa Studio Desain Komunikasi Visual Universitas Sebelas Maret Surakarta (1996).

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. 2010–sekarang : Guru SMK Grafika Ign. Slamet Riyadi Surakarta
2. 2010–sekarang : DLB FSRD D3 DKV UNS Surakarta
3. 2015–sekarang : DLB FEB D3 MP UNS Surakarta